

**DAMPAK KEBIJAKAN PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEMBERDAYAAN
USAHA GARAM RAKYAT (PNPM PUGAR) TERHADAP
PETANI GARAM DESA KEDUNG MUTIH KECAMATAN
WEDUNG KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

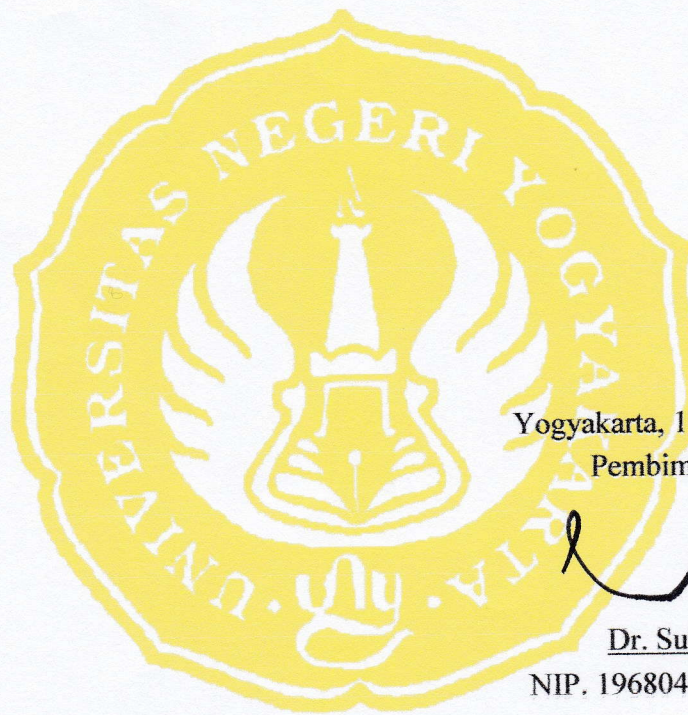


**Disusun oleh:
RINI SULISTIYANI
NIM. 11401241016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Dampak Kebijakan PNPM Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Terhadap Kesejahteraan Petani Garam Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak”** yang disusun oleh Rini Sulistiyani, NIM 11401241016, telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 April 2015
Pembimbing,

Dr. Suharno, M.Si
NIP. 19680417 2000003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 13 Mei 2015

Yang menyatakan,

Rini Sulistiyan

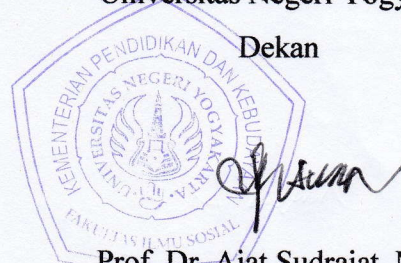
NIM. 11401241016

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Dampak Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Terhadap Petani Garam Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak” yang disusun oleh Rini Sulistiyani, NIM 11401241016, ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Mei 2015 dan dinyatakan LULUS.

| DEWAN PENGUJI | | | |
|----------------------------|--------------------|--|-----------|
| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
| Iffah Nurhayati, M. Hum | Ketua Penguji |  | 20/5-2015 |
| Setiati Widiastuti, M. Hum | Sekretaris |  | 20/5-2015 |
| Dr. Sunarso, M. Si | Penguji Utama |  | 20/5-2015 |
| Dr. Suharno, M. Si | Penguji Pendamping |  | 20/5-2015 |

Yogyakarta, 21 Mei 2015
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(Q. S. Al- Insyirah: 6 -7)

“Jangan hanya menghindari yang tidak mungkin. Dengan mencoba sesuatu yang tidak mungkin, anda akan bisa mencapai yang terbiasa dari yang mungkin anda capai”

(Mario Teguh)

“Pertama kali aku membuka mata orang pertama yang ingin kubahagiakan dan kulihat senyumnya sepanjang hidupnya adalah orang tuaku”

(Penulis)

“Tidak ada hal yang tidak mungkin di dunia ini tanpa adanya semangat, berusaha dan berdoa”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobil'amin, Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas Karunia-Nya, sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta Bapak Asrofi dan Ibu Mafruhah yang telah memberikan doa, cinta dan kasih sayang yang tiada henti mengalir sepanjang waktu. Maafkan purtumu ini apabila berbuat salah;
- ❖ Kakakku tercinta Asy'ari, Ahmad Sahid, Adikku Ari Bahrul Hidayat beserta kakak iparku Siti Afidah dan Masudah yang terus memberi doa, dukungan dan motivasi selama ini;
- ❖ Keluarga besar Kakekku Mohadi dan Nenekku Suripah yang senantiasa memberikan senyum hangat untuk semangat menjadi orang yang bermanfaat;

Karya ini kubingkiskan untuk:

- ❖ Saudaraku Novi, Luluk, Afi, Agus, Aan dan Sidik yang senantiasa menemani dan membantuku selama ini;
- ❖ Keponakanku tercinta Kafka, Rifki dan Roid terima kasih buat dukungan keceriaan yang kalian ciptakan;
- ❖ K.H. Masykur, K.H. Sa'dun dan Ustadzah Sakdiyah, terima kasih atas bimbingan, motivasi, dan doa yang selama ini diberikan kepada saya. Maaf jika santrimu ini banyak kesalahan;
- ❖ Guru-guru tercinta di MTS dan MA"RIBHUL ULUM" khususnya Bapak Ali Hafid, S. Pd terima kasih banyak atas bimbingan, motivasi, doa, dan kesabaran dalam membimbing muridmu ini. Mohon maaf sebanyak-banyaknya jika muridmu ini banyak kesalahan;
- ❖ Patner skripsiku Ari Purwati, Ratna Puspita Sari, Rudi Sukirno, khususnya Ahmad Sofi terima kasih banyak atas semangat dan motivasi yang diberikan selama ini;

- ❖ Teman-teman satu angkatan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum 2011, terima kasih untuk kekompakan, dan kebersamaan kita;
- ❖ Teman-teman HIMA PKnH, terima kasih atas segala ilmu dan canda tawa selama ini. Maaf jika selama ini banyak melakukan kesalahan;
- ❖ Teman-teman FOMUNY, terima kasih atas segala bimbingan dan ilmunya selama ini;
- ❖ Temn-teman SATGAS P4GN UNY, khususnya Bapak Puji selaku dosen pembimbing terima kasih atas bimbingan selama ini;
- ❖ Teman-teman BNNP DIY khususnya Bapak hendro, Ibu Retno, beserta pengurus BNNP DIY lainnya terima kasih atas segala pengalaman dan ilmunya selama ini;
- ❖ Teman-teman KKN UNY Olip dan Zen terima kasih untuk kekompakan, dan kebersamaan kita;
- ❖ Teman-teman Kost Karangmalang E9 yang telah memberikan bantuan dan semangat selama ini, khususnya dek Ela dan dek Astri yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka.

**DAMPAK KEBIJAKAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT PEMBERDAYAAN USAHA GARAM RAKYAT (PNPM
PUGAR) TERHADAP PETANI GARAM DESA KEDUNG MUTIH
KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK**

**Oleh:
Rini Sulistiyani
11401241016**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR terhadap petani garam Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. (2) Mengetahui dampak kebijakan PNPM PUGAR terhadap petani garam Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive*. Subjek penelitian ini adalah koordinator PNPM PUGAR, fasilitator, 6 orang petani garam Desa Kedungmutih yang berkedudukan sebagai pengurus dan anggota petani garam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data melalui 3 langkah yaitu reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih menggunakan prinsip *bottom-up*. Pelaksanaan pemberdayaan kebijakan PNPM PUGAR sudah berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tetapi masih terdapat permasalahan. Permasalahan tersebut di bagian pendampingan yang menyamaratakan teknis pembuatan garam. Pengurus kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih sudah menjalankan tugasnya dengan baik. (2) Dampak positif kebijakan PNPM PUGAR yaitu meningkatnya modal awal pembuatan garam, peningkatan produktivitas garam, peningkatan kualitas garam, peralatan pergaraman yang semakin modern, tidak dipergunakan tengkulak garam, petani lebih fokus dalam pembuatan garam, kerukunan antar petani garam, peningkatan pendapatan, peningkatan kepemilikan transportasi, dan peningkatan kepemilikan barang berharga. Dampak negatif adanya kebijakan PNPM PUGAR yaitu adanya kecemburuan sosial, petani terlalu mengandalkan modal BLM PNPM PUGAR, dan fasilitator menyamaratakan permasalahan teknis pembuatan garam.

Kata kunci: *Dampak, Kebijakan PNPM PUGAR, Petani garam.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Dampak Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PNPM PUGAR) Terhadap Petani Garam Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak”. Penulisan ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.


Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta atas ijin yang telah diberikan untuk pelaksanaan penelitian;
2. Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian dan dukungan dalam penulisan tugas akhir skripsi ini;
3. Dr. Suharno M. Si selaku dosen pembimbing skripsi, saran dan arahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini;
4. Dr. Sunarso selaku dosen narasumber dan pembimbing akademik yang selalu sabar dalam memberikan ilmu, bimbingan, dan arahan selama menempuh studi hingga akhir penulisan tugas akhir skripsi ini;
5. Ibu Iffah Nurhayati, M. Hum selaku dosen ketua penguji, terima kasih sudah memberikan arahan dan masukan demi perbaikan skripsi ini;
6. Ibu Setiati Widiastuti, M. Hum selaku sekretaris penguji, terima kasih sudah memberikan arahan dan masukan demi perbaikan skripsi ini;
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis mengikuti kuliah di Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta;
8. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan ijin penelitian;

10. Perangkat Desa Kedungmutih beserta jajarannya terima kasih sudah membantu perijinan dan data dalam penelitian hingga selesainya skripsi ini;
11. Kepala Desa Kedungmutih yang telah memberikan informasi yang bermanfaat untuk penelitian;
12. Kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan motivasi, bantuan material maupun non material, kasih sayang, doa, nasihat dan pengorbanan yang tiada habisnya;
13. Petani garam Desa Kedungmutih yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pengambilan data penelitian;
14. Tim pendamping PNPM PUGAR Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Demak terima kasih telah memberikan informasi yang bermanfaat untuk penelitian;
15. Teman-teman jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum angkatan 2011 terima kasih atas motivasi dan bantuannya selama ini;
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah berperan serta membantu dalam pembuatan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang sekiranya dapat membangun demi perbaikan laporan berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Demikian yang dapat penulis sampaikan, atas motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, penulis mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Mei 2015



Rini Sulistiyan

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| JUDUL | i |
| PERSETUJUAN..... | ii |
| PERNYATAAN..... | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Pembatasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan | 10 |
| F. Manfaat | 11 |
| G. Batasan Istilah | 12 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 14 |
| 1. Tinjauan Kebijakan Publik..... | 14 |
| a. Pengertian Kebijakan Publik..... | 14 |
| b. Implementasi Kebijakan Publik | 16 |
| c. Tahap-tahap Kebijakan Publik..... | 19 |
| d. Evaluasi Kebijakan Publik | 21 |
| e. Tujuan Evaluasi Kebijakan Publik..... | 22 |
| f. Fungsi Evaluasi Kebijakan Publik | 23 |

| | |
|--|-----|
| g. Evaluasi Dampak Kebijakan Publik | 24 |
| h. Jenis Evaluasi Kebijakan Publik | 26 |
| 2. Tinjauan Kebijakan PNPM PUGAR | 38 |
| a. Pengertian Pemberdayaan | 28 |
| b. Konsep PNPM PUGAR | 28 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 36 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 36 |
| C. Subjek Penelitian..... | 37 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 40 |
| F. Teknik Analisis Data | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Daerah Penelitian..... | 44 |
| 1. Gambaran Umum Desa Kedungmutih | 44 |
| 2. Visi dan Misi Desa Kedungmutih..... | 48 |
| 3. Mata Pencarian Desa Kedungmutih | 49 |
| B. Hasil Penelitian | 49 |
| C. Pembahasan | 99 |
| 1. Pelaksanaan Kebijakan PNPM PUGAR | 100 |
| a. Partisipasi Kelompok Sasaran | 100 |
| 1) Perencanaan..... | 100 |
| 2) Pelaksanaan | 108 |
| 3) Evaluasi | 117 |
| b. Birokrat Level Bawah | 118 |
| 1) Koordinator | 119 |
| 2) KUGAR | 119 |
| 3) Fasilitator | 121 |
| 4) Pengurus Pabrik Garam | 123 |
| 2. Dampak Positif dan Negatif Kebijakan PNPM PUGAR | 123 |

| | |
|---|------------|
| a. Dampak Positif..... | 124 |
| 1) Peningkatan Modal Awal Pembuatan Garam | 124 |
| 2) Peningkatan Kualitas Garam | 126 |
| 3) Peningkatan Produktivitas Garam | 130 |
| 4) Sudah Tidak Dipermainkan Tengkulak..... | 126 |
| 5) Peralatan Pergaraman yang Semakin Modern | 131 |
| 6) Lebih Fokus Dalam Pembuatan Garam..... | 133 |
| 7) Kerukunan Petani Garam | 135 |
| 8) Peningkatan Pendapatan Petani Garam | 137 |
| 9) Peningkatan Alat Transportasi | 139 |
| 10) Peningkatan Kepemilikan Barang Berharga | 140 |
| b. Dampak Negatif | 142 |
| a) Kecemburuan Sosial..... | 142 |
| b) Pendampingan Menyamaratakan Permasalahan | 143 |
| c) Terlalu Mengandalkan BLM | 144 |
| BAB V KESIMPULAN | |
| A. Kesimpulan | 147 |
| B. Saran..... | 148 |
| DAFTAR PUSTAKA | 150 |
| LAMPIRAN | 153 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Pekerjaan Penduduk Desa Kedungmutih..... | 4 |
| 2. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kedungmutih | 6 |
| 3. Jenis Evaluasi Kebijakan Finsterbusch dan Motz | 26 |
| 4. Data Struktur RW01 Desa Kedungmutih..... | 46 |
| 5. Data Struktur RW 02 Desa Kedungmutih..... | 46 |
| 6. Data Struktur RW 03 Desa Kedungmutih..... | 47 |
| 7. Data Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) | 104 |
| 8. Kualitas Garam Petani Desa Kedungmutih | 128 |
| 9. Produksi Garam Petani Desa Kedungmutih..... | 129 |
| 10. Produksi Garam Desa Kedungmutih..... | 129 |
| 11. Perbandingan Harga Garam | 131 |
| 12. Data Perbandingan Pendapatan..... | 138 |
| 13. Data Perbandingan Fasilitas Transportasi | 140 |
| 14. Data Perbandingan Kepemilikan Barang Berharga | 141 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Sosialisasi PNPM PUGAR di Kabupaten Demak | 102 |
| 2. Sosialisasi PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih | 102 |
| 3. Rembug Kesiapan Masyarakat (RKM) | 103 |
| 4. Organisasi PNPM PUGAR Desa Kedungmutih | 106 |
| 5. Gudang Bantuan PNPM PUGAR | 109 |
| 6. Prosedur Pencairan BLM PNPM PUGAR..... | 110 |
| 7. Pelaksanaan Pendampingan | 113 |
| 8. Pelatihan Peningkatan Produksi dan Kualitas..... | 114 |
| 9. Rapat Kelompok..... | 120 |
| 10. Kitiran Opeh BLM PNPM PUGAR..... | 125 |
| 11. Perbandingan Kualitas Garam..... | 128 |
| 12. Peningkatan Produktivitas Garam..... | 130 |
| 13. Mesin Diesel | 132 |
| 14. Kefokusan Petani Menggaruk Garam | 135 |
| 15. Kerukunan Petani Garam | 136 |
| 16. Fasilitas Transportasi | 140 |
| 17. Rumah Petani Garam | 142 |
| 18. Kunjungan Gubernur Jawa Tengah | 146 |
| 19. Tombong Garam | 235 |
| 20. Alat Pengukur Air Garam | 235 |
| 21. Garuk dan Plastik Geo membran | 235 |
| 22. <i>Gedeg</i> (Anyaman Bambu) | 235 |
| 23. Selender..... | 236 |
| 24. Cangkul | 236 |
| 25. Kualitas Garam petani..... | 236 |
| 26. Wawancara Observasi..... | 236 |
| 27. Dokumentasi Wawancara Petani..... | 237 |
| 28. Dokumentasi Kepemilikan Barang Berharga..... | 238 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Pedoman Observasi Penelitian..... | 153 |
| 2. Hasil Observasi 1 dan 2 | 154 |
| 3. Pedoman Wawancara Penelitian..... | 156 |
| 4. Transkrip Wawancara Penelitian..... | 160 |
| 5. Data Kelompok PNPM PUGAR Tahun 2011-2014 | 182 |
| 6. Data Rencana Usaha Bersama (RUB) Tahun 2011-2014..... | 197 |
| 7. Rincian Laporan Pertanggungjawaban Dana (LPD) Tahun 2011-2014 ... | 220 |
| 8. Dokumentasi Penelitian | 235 |
| 9. Data Produksi Garam Desa Kedungmutih | |
| 10. Surat Keterangan Ijin Penelitian | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim di mana letak geografisnya sebagian besar adalah lautan, salah satu pengembangan di bidang kelautan adalah garam. Namun, sampai saat ini impor garam menjadi salah satu permasalahan yang masih dialami penduduk Indonesia. Kebijakan pemerintah Indonesia yang mengeluarkan kebijakan impor garam membuat usaha garam lokal tidak mampu bertahan di tengah banjirnya garam impor.

Data yang dirilis oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia menunjukkan produksi garam nasional tahun 2009 sebanyak 1.245.000 ton per tahun, sementara kebutuhan garam nasional sebesar 2.855.000 ton per tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia belum mampu menjadi negara swasembada garam, produksi garam nasional belum bisa mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sehingga setiap tahunnya harus mengimpor garam dari negara lain (Cha, 2009).

Pada tahun 2012 produksi garam nasional sebesar 2.473.716 ton per tahun, sedangkan kebutuhan garam nasional 1.466.336 ton per tahun, sehingga terjadi surplus garam konsumsi pada tahun 2012 (Suhendra, 2013). Shaleh Husin, selaku Menteri Perdagangan, menjelaskan bahwa tahun 2013 Indonesia sudah menjadi negara swasembada garam. Namun, Indonesia tetap melakukan kebijakan impor garam sebesar US \$104 juta dari negara lain karena Indonesia hanya mampu mencukupi kebutuhan garam konsumsi saja dan tidak mampu mencukupi garam industri (Hartono, 2015).

Ketidaktahuan masyarakat Indonesia bagian pesisir dalam mengelola potensi laut di bidang perikanan membuat mereka hidup di bawah garis kemiskinan.

Kemiskinan merupakan salah satu kendala terbesar di Indonesia yang sampai saat ini masih belum dapat teratasi secara optimal. Kemiskinan merupakan kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan. Kemiskinan ini dapat diartikan sebagai kemiskinan yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor penghambat seperti pendidikan, pekerjaan, kesehatan, serta pendapatan yang rendah.

Kabupaten Demak merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mengalami kemiskinan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Demak sebanyak 178.120 jiwa dari total 1.092.622 jiwa (BPS Demak, 2012). Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kemiskinan penduduk Kabupaten Demak masih tinggi.

Upaya untuk mengantisipasi semakin bertambahnya angka kemiskinan dan sebagai upaya pengentasan kemiskinan pemerintah Kabupaten Demak memberikan program di antaranya, pendidikan, KB, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Selain itu, pemerintah pusat maupun pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga memberikan program pengentasan kemiskinan seperti Beras Miskin (Raskin), Bantuan Siswa Miskin (BSM), Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Program Keluarga Harapan (PKH),

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat perkotaan, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat pedesaan, Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM), serta Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur (P4I). Namun, dalam penerapan program yang diberikan pemerintah tersebut banyak terjadi permasalahan, salah satunya pemberian bantuan yang tidak tepat sasaran (Kadr, 2014).

Pemerintah bertanggung jawab untuk menyejahterakan rakyatnya sesuai dengan amanat UUD 1945 Negara Republik Indonesia pada pembukaan alinea keempat disebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk memajukan kesejahteraan umum pada salah satu tujuannya. Kemudian dijabarkan dalam Pasal 27 ayat (2) yaitu “Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Pasal 28 C ayat (1) yaitu “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Pasal 28 H ayat (1) yang berbunyi “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat”. Pasal tersebut menjelaskan setiap penduduk di Indonesia berhak memperoleh kesejahteraan termasuk Desa Kedungmutih yang mengalami dampak dari kebijakan impor garam, tetapi pada kenyataannya

berdasarkan pada BPS tahun 2013 jumlah penduduk miskin 1.800 jiwa atau 547 KK dari jumlah penduduk sebesar 5.063 jiwa atau 1.326 KK, hal ini menunjukkan 35% penduduk Desa Kedungmutih hidup di bawah garis kemiskinan (Sumber: BPS Kesra Desa Kedungmutih tahun 2013).

Secara geografis Desa Kedungmutih merupakan desa yang berada di pesisir utara laut jawa, salah satu mata pencaharian penduduknya untuk menopang kehidupan adalah sebagai petani garam, seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Pekerjaan Penduduk Desa Kedungmutih.

| NO. | Pekerjaan/Mata Pencaharian | Jumlah Orang |
|------------|-----------------------------------|---------------------|
| 1. | Karyawan | 0 |
| | Pegawai Negeri Sipil | 7 |
| | TNI/Polri | 0 |
| | Swasta/BUMN | 82 |
| 2. | Wiraswasta/Pedagang | 0 |
| 3. | Petani Garam | 421 |
| 4. | Buruh Tani | 220 |
| 5. | Nelayan | 574 |
| 6. | Peternak | 19 |
| 7. | Jasa | 14 |
| 8. | Pengrajin | 0 |
| 9. | Pekerjaan Seni | 0 |
| 10. | Pensiunan | 0 |
| 11. | Lainnya | 3.252 |
| 12. | Tidak bekerja/Menganggur | 904 |
| Jumlah | | 5.493 Jiwa |

Sumber: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, data Pokok Desa atau Kelurahan Kedungmutih.

Sensus Pemerintah Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak tahun 2012 menunjukkan, bahwa penduduk Desa Kedungmutih berjumlah 5.493 jiwa dan sebanyak 421 jiwa berprofesi sebagai petani garam, tetapi selama ini petani memiliki keterbatasan waktu dalam bekerja karena hanya mampu memproduksi garam dengan bantuan

sinar matahari yang berlangsung hanya 5 – 6 bulan saja, ketika musim hujan datang petani tidak mampu memproduksi garam lagi. Syaifullah (2008:14), menyatakan bahwa “Faktor penghambat kemiskinan ada dua, yaitu internal dan eksternal”. Faktor internal datang dari dalam diri si miskin itu sendiri, seperti rendahnya pendidikan atau adanya kendala budaya, sedangkan faktor eksternal yaitu sulitnya pemerintah menyediakan lapangan kerja.

Penurunan produksi garam di Desa Kedungmutih disebabkan berbagai faktor, di antaranya petani garam Desa Kedungmutih belum pernah mendapatkan perhatian dari pemerintah di bidang pergaraman, kurangnya pengetahuan petani menyebabkan produksi garam yang didapatkan cenderung sedikit, bahkan tidak ada peningkatan yang signifikan. Selain itu, minimnya teknologi pergaraman membuat petani garam menggunakan teknologi hasil warisan pendahulu-pendahulunya yang cenderung masih tradisional.

Permasalahan lain yang dialami petani garam di Desa Kedungmutih adalah kualitas garam yang rendah, berukuran kecil, berwarna kehitaman membuat harga garam cenderung tidak stabil sehingga dimanfaatkan tengkulak dengan membeli harga murah. Permasalahan tersebut dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan petani garam Desa Kedungmutih. Hal tersebut membuat petani garam Desa Kedungmutih tidak mampu bertahan di tengah kebijakan impor garam yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Tabel 2: Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Kedungmutih tahun 2012

| No. | Pendidikan | Jumlah |
|--------|--------------------------|------------|
| 1. | Belum SD/ tidak tamat SD | 1.262 jiwa |
| 2. | Tamat SD | 1.223 jiwa |
| 3. | Tamat SLTP/ sederajat | 915 jiwa |
| 4. | Tamat SLTA/ sederajat | 877 jiwa |
| 5. | Akademi/S1 | 157 jiwa |
| Jumlah | | 4.434 jiwa |

Sumber: Data Kaur Kesejahteraan Penduduk Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak tahun 2013

Berdasarkan sensus 2013, sebagian besar penduduk Desa Kedungmutih tidak tamat SD sebesar 1.263 jiwa. Rendahnya pendidikan dan sempitnya lapangan pekerjaan menjadi salah satu alasan penduduk Desa Kedungmutih memilih sebagai petani garam karena pekerjaan tidak memerlukan kualifikasi pendidikan yang tinggi.

Kondisi perekonomian dan pendapatan petani garam Desa Kedungmutih tergolong masih rendah atau menengah ke bawah. Sebagian besar petani garam tidak memiliki lahan sendiri dan menyewa lahan milik orang lain sebagai tempat dalam pembuatan garam, bahkan tidak jarang dari mereka menggarap tanah milik orang lain dengan sistem bagi hasil. Minimnya modal yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan pembuatan garam, sehingga petani garam meminjam modal kepada koperasi karena penghasilan yang cenderung pas-pasan.

Menurut Subandi (2008: 81), bahwa salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia adalah dengan cara pembangunan pertanian/perikanan, pembangunan sumber daya manusia (SDM), serta pemberdayaan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Oleh karena itu, pemerintah bekerja sama dengan Menteri Kelautan

dan Perikanan memberikan kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PNPM PUGAR) di Desa Kedungmutih pada tahun 2011 sampai sekarang. PNPM PUGAR merupakan pemberian Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) secara tunai kepada petani garam dengan tujuan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya di bidang pemberdayaan pergaraman.

Upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan tersebut diperlukan pendekatan multi-disiplin yang berdimensi pemberdayaan agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan yang tepat harus memadukan aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayagunaan. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.21/MEN/2011 dengan prinsip *bottom-up* sangat dibutuhkan untuk mendinamisasi masyarakat dalam mengembangkan kemandirian dalam mengentaskan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat telah menempatkan diri sebagai pendekatan yang dianut dan mewarnai kebijakan, di mana perspektif pembangunan berpusat pada rakyat. Masyarakat sampai dengan komunitas terbawah diberi wewenang dalam pengelolaan pembangunan termasuk dalam proses pengambilan keputusan sejak identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan menikmati hasil pembangunan (Soetomo, 2011: 66).

Pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR merupakan pelaksanaan kebijakan di bidang pergaraman yang pertama kali ada di Desa Kedungmutih. Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti

kepada Bapak Asy'ari selaku petani garam Desa Kedungmutih yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 Desember 2014 pukul 10:18 WIB, bahwa dalam pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR menggunakan prinsip *bottom-up* di Desa Kedungmutih berjalan kurang maksimal, sehingga masih dikeluhkan petani garam.

Kebijakan PNPM PUGAR yang dikeluarkan oleh pemerintah diharapkan dapat menimbulkan dampak sesuai dengan tujuan yang diterapkan kepada petani garam, akan tetapi dampak yang tidak diharapkan juga sering kali muncul dalam pelaksanaan kebijakan. Oleh karena itu, peneliti perlu untuk meneliti pelaksanaan dan dampak kebijakan PNPM PUGAR yang sudah berjalan tahun 2011 sampai 2014, karena kemanfaatan kebijakan yang dievaluasi terlihat melalui dampaknya terhadap sasaran/target yang dituju. Evaluasi dampak dilakukan untuk menggambarkan apabila ada kegagalan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih. Alasan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PNPM PUGAR) terhadap Petani Garam Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kesejahteraan petani garam di Desa Kedungmutih.
2. Program-program penanggulangan kemiskinan seperti PKH, Raskin, BLT, BSM di Desa Kedungmutih belum mampu menekan tingkat kemiskinan secara maksimal.
3. Rendahnya pendidikan dan kurangnya pengetahuan teknologi pengaraman menyebabkan produksi petani garam rendah.
4. Kualitas garam yang jelek (KP3) dan harga yang murah menyebabkan petani garam Desa Kedungmutih tidak mampu bertahan di tengah kebijakan impor garam yang dikeluarkan oleh pemerintah.
5. Kondisi perekonomian dan pendapatan petani garam di Desa Kedungmutih masih menengah ke bawah menyebabkan keterbatasan modal yang dimiliki.
6. Pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih dengan prinsip *bottom-up* kurang maksimal.
7. Kebijakan PNPM PUGAR sudah berjalan tahun 2011 sampai 2014, tetapi belum diketahui dampak yang ditimbulkan kepada petani garam Desa Kedungmutih.

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih efektif dan efisien, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada beberapa persoalan yaitu:

1. Pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR dalam memberdayakan petani garam Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

2. Dampak kebijakan PNPM PUGAR terhadap petani garam Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR terhadap petani garam di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
2. Bagaimana dampak kebijakan PNPM PUGAR terhadap petani garam di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR yang mampu memperdayakan petani garam di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan Kebijakan PNPM Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat PUGAR terhadap petani garam di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya kajian kebijakan publik di jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum untuk memahami dampak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan kebijakan yang dikeluarkan dari pemerintah, dan mengetahui seberapa jauh kebijakan PNPM PUGAR dapat membawa dampak keberhasilan atau kegagalan terhadap petani garam Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

b. Bagi Petani

Dapat memberikan sumbangan bagi petani garam untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan, informasi serta gambaran tentang dampak kebijakan PNPM PUGAR yang dilaksanakan dari tahun 2011 sampai 2014 terhadap petani garam di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

d. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi kepada pemerintah tentang kebermanfaatan dampak dari pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR yang berlangsung selama tahun 2011 sampai 2014 terhadap petani garam di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman serta untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap masalah dalam penelitian ini diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam judul yaitu:

1. Dampak

Subarsono (2013: 122), mengemukakan tentang dampak sebagai berikut, *impact* (dampak) adalah akibat lebih jauh daripada masyarakat sebagai konsekuensi adanya kebijakan yang diimplementasikan. Kebijakan PNPM PUGAR yang dimaksud adalah dampak positif dan negatif yang timbul terhadap petani garam sebelum dan sesudah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR. Dampak positif dimaksudkan sebagai dampak yang memang diharapkan terjadi akibat sebuah kebijakan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dampak negatif adalah akibat yang tidak memberikan manfaat masyarakat dan tidak diharapkan terjadi.

2. Kebijakan PNPM PUGAR

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.21/MEN/2011 Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PNPM PUGAR) yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah program PNPM Kelautan dan Perikanan yang dibentuk oleh pemerintah dengan memberdayakan petani garam Desa Kedungmutih dengan prinsip *bottom-up*. Gerakan dari pemerintah ini sebagai bentuk spirit dalam rangka menyejahterakan masyarakat melalui pemberdayaan di bidang pengaraman.

3. Petani Garam

Petani garam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Kedungmutih yang bekerja sebagai petani garam baik pemilik, penyewa, maupun penggarap/bagi hasil yang mendapatkan kebijakan PNPM PUGAR berjumlah 230 petani garam dari 420 orang terdiri dari 29 RT di 3 RW di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Kebijakan Publik

a. Pengertian Kebijakan Publik

Kebijakan berasal dari kata *policy* (bahasa Inggris). Secara terminologi pengertian kebijakan publik (*public policy*) itu banyak sekali, sehingga tergantung dari sudut mana mengartikannya (Suharno, 2010: 1). Beberapa pendapat pengertian kebijakan publik menurut para ahli, yaitu:

- 1) Richard Rose, kebijakan publik adalah sebuah rangkaian panjang dari banyak atau sedikit kegiatan yang saling berhubungan dan memiliki konsekuensi bagi yang berkepentingan sebagai keputusan tersendiri.
- 2) Carl Friedrich, kebijakan publik adalah suatu arah tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok ataupun pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang memberikan pelbagai hambatan dan kesempatan terhadap kebijakan yang diusulkan.
- 3) James Anderson, kebijakan publik adalah serangkaian kegiatan yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang aktor atau sekelompok aktor yang berhubungan dengan suatu permasalahan atau suatu hal yang diperhatikan (Suharno, 2010: 12-13).

Implikasi kebijakan publik menurut Anderson (Winarno, 2014: 20-21), adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan publik selalu mempunyai tujuan tertentu atau mempunyai tindakan-tindakan yang berorientasi pada tujuan.
- 2) Kebijakan publik berisi tindakan-tindakan pemerintah.

- 3) Kebijakan publik merupakan apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah, jadi bukan merupakan apa yang masih dimaksudkan untuk dilakukan.
- 4) Kebijakan publik yang diambil bisa bersifat positif dalam arti merupakan tindakan pemerintah mengenai segala sesuatu masalah tertentu, atau bersifat negatif dalam arti merupakan keputusan pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu.
- 5) Kebijakan pemerintah setidaknya-tidaknya dalam arti yang positif didasarkan pada peraturan perundangan yang bersifat mengikat dan memaksa.

Thomas R. Dye (melalui Subarsono, 2013: 2), mengatakan bahwa kebijakan publik adalah segala sesuatu yang dikerjakan pemerintah, mengapa mereka melakukan, dan hasil yang membuat sebuah kehidupan bersama tampil berbeda. Definisi kebijakan publik dari Thomas R. Dye mengandung makna bahwa: 1) Kebijakan publik tersebut dibuat oleh badan pemerintah, bukan organisasi swasta. 2) Kebijakan publik menyangkut pilihan yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh badan pemerintah.

Lingkup kebijakan publik sangat luas karena mencakup berbagai sektor atau bidang pembangunan, seperti kebijakan publik di bidang pendidikan, pertanian, kesehatan, transportasi, pertahanan dan sebagainya. Di samping itu, dilihat dari hierarkinya, kebijakan publik dapat bersifat nasional, regional maupun lokal, seperti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Pemerintah Provinsi, Peraturan Pemerintah Kabupaten/Kota, dan Keputusan Bupati/Walikota (Subarsono, 2013: 3).

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah yang berorientasi pada tujuan tertentu guna memecahkan masalah publik atau kepentingan-kepentingan publik.

b. Konsep Implementasi Kebijakan

1) Pengertian Implementasi Kebijakan

Kebijakan publik merupakan segala keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk diterapkan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Segala bentuk kebijakan publik yang dibuat perlu dilaksanakan secara baik sehingga tujuan dari pembuatan kebijakan tersebut dapat dicapai. Untuk memaksimalkan kebijakan itu, sangat diperlukan kajian tentang implementasi kebijakan. Tujuan dari pembuatan kebijakan dapat terwujud melalui proses implementasi kebijakannya. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto dkk (2012: 21) sebagai berikut:

Implementasi kebijakan publik pada intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang digunakan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan diharapkan akan muncul mana kala *policy output* dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan.

Implementasi kebijakan yang telah dilakukan melalui tahap rekomendasi merupakan prosedur yang relatif kompleks, sehingga tidak selalu ada jaminan bahwa kebijakan tersebut akan berhasil dalam penerapannya. Keberhasilan implementasi kebijakan sangat terkait dengan beberapa aspek diantaranya pertimbangan para pembuat kebijakan, komitmen dengan konsistensi tinggi para pelaksana kebijakan, dan perilaku sasaran. Implementasi sebuah kebijakan secara konseptual bisa dikatakan sebagai sebuah proses pengumpulan sumber daya (alam,

manusia, maupun biaya) dan diikuti dengan penentuan tindakan-tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan kebijakan.

2) Pendekatan Implementasi Kebijakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *bottom-up* di mana studi implementasi difokuskan melalui analisis dari target kebijakan yaitu masyarakat, terutama untuk mengetahui proses partisipasi masyarakat dalam kebijakan PNPM PUGAR. Implementasi kebijakan publik memiliki variabel-variabel yang menentukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Variabel tersebut diformulasikan oleh para ahli sehingga tercipta model-model implementasi kebijakan. Pendekatan *bottom-up* ada beberapa model implementasi yang dikembangkan oleh Elmore, dkk. dan Adam Smith. Berikut akan dijelaskan beberapa model implementasi tersebut:

a) Elmore, dkk.

Elmore (melalui Purwanto, dkk., 2012: 43), menyebutkan bahwa dalam mendalami konsep implementasi itu proses implementasi dengan pendekatan *bottom-up*, pendekatan ini menekankan dua aspek penting dalam implementasi suatu kebijakan, yaitu:

- (1) Kelompok sasaran kebijakan (*target group*)
- (2) *Stakeholder* atau Birokrat pada level paling bawah (*Street level bureaucrat*)

Elmore, dkk. (Parson, 2005: 473-478), menjelaskan bahwa kebijakan lebih baik diimplementasikan dengan melalui “*backward*

mapping” (model pendekatan *bottom-up*) terhadap masalah-masalah kebijakan yang melibatkan pendefinisian tentang perilaku implemantator, ketimbang sebagai pemenuhan hipotesis. Mengenali bermacam perilaku di dalam proses implementasi merupakan hal penting untuk memperbaiki kinerja.

Pendekatan *bottom-up* (Purwanto dkk, 2014: 42), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Memetakan *stakeholder* (aktor dan organisasi) yang terlibat dalam implementasi kebijakan pada level bawah.
- (2) Mencari informasi dari para aktor tersebut tentang pemahaman mereka terhadap kebijakan yang mereka implementasikan dan apa kepentingan mereka terlibat dalam implementasi.
- (3) Memetakan keterkaitan (jaringan) para aktor pada level terbawah tersebut dengan aktor-aktor pada level di bawahnya.
- (4) Peneliti bergerak ke atas dengan memetakan aktor pada level yang lebih tinggi dengan mencari informasi yang sama.
- (5) Pemetaan dilakukan terus sampai pada level tertinggi (para *policy maker*).

Model *bottom-up* merupakan salah satu model yang melihat proses dengan melibatkan negosiasi dan penggalangan konsensus. Dalam hal ini melibatkan dua konteks atau lingkungan yaitu *management skill* dan kultur/budaya organisasi yang terlibat dalam pengimplementasian kebijakan publik. Model Elmore, dkk. ini juga memberikan tekanan yang besar pada fakta bahwa para pelaku implementasi “*street level*” mempunyai keleluasaan untuk menentukan bagaimana mereka menetapkan atau mengaplikasikan kebijakan. Para profesional mempunyai partisipasi kunci dalam kinerja suatu kebijakan.

b) Model Adam Smith.

Smith (dalam Tachjan, 2006:38), menjelaskan bahwa dalam proses implementasi ada 4 variabel yang perlu diperhatikan. Keempat variabel tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan satu kesatuan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi secara timbal balik. Keempat variabel tersebut antara lain:

- (1) Kebijakan yang diidealkan (*idealized policy*), yakni pola-pola interaksi ideal yang telah mereka definisikan dalam kebijakan yang berusaha untuk diinduksikan.
- (2) Kelompok sasaran (*target groups*) yaitu mereka yang paling langsung dipengaruhi kebijakan dan yang harus mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan.
- (3) *Implementing Organization*, yaitu badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan.
- (4) *Enviromental factor*, yakni unsur-unsur dalam lingkungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi implementasi kebijakan seperti aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik.

Studi implementasi kebijakan publik, model implementasi dengan pendekatan *bottom-up* muncul sebagai kritik terhadap model pendekatan rasional (*top down*). Untuk itu, pendekatan ini dipilih peneliti dengan menggunakan model implementasi *bottom-up* dengan pendekatan Elmore, dkk. karena dua variabel tersebut dianggap dapat membantu peneliti dalam mengolah data-data yang diperoleh sehingga hasil analisis yang disajikan diharapkan dapat memberikan gambaran terkait implementasi program yang dijalankan (PNPM PUGAR).

c. Tahap-Tahap Kebijakan Publik

Proses pembuatan kebijakan publik merupakan proses yang kompleks karena melibatkan banyak proses maupun variabel yang harus dikaji. Tujuan pembagian seperti ini adalah untuk memudahkan dalam mengkaji kebijakan publik. Namun, terdapat beberapa ahli yang membagi tahap-tahap ini dengan urutan yang berbeda. Tahap-tahap kebijakan publik menurut William Dunn sebagaimana dikutip Winarno (2014: 35-37) adalah sebagai berikut:

1) Tahap penyusunan agenda

Para pejabat yang dipilih dan diangkat menempatkan masalah pada agenda publik. Sebelumnya masalah ini berkompetisi terlebih dahulu untuk dapat masuk dalam agenda kebijakan. Pada akhirnya, beberapa masalah masuk ke dalam agenda kebijakan para perumus kebijakan.

2) Tahap formulasi kebijakan

Masalah yang telah masuk ke agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tadi didefinisikan untuk kemudian dicari pemecahan masalah terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan (*policy alternatives/policy options*) yang ada. Perumusan kebijakan masing-masing alternatif bersaing untuk dapat dipilih sebagai kebijakan yang diambil untuk memecahkan masalah. Tahap ini masing-masing aktor akan bersaing dan berusaha untuk mengusulkan pemecahan masalah terbaik.

3) Tahap adopsi kebijakan

Banyak alternatif kebijakan yang ditawarkan oleh para perumus kebijakan, pada akhirnya salah satu alternatif kebijakan tersebut diadopsi dengan dukungan dari mayoritas legislatif, konsensus antara direktur lembaga atau putusan pengadilan.

4) Tahap implementasi kebijakan

Suatu program kebijakan hanya akan menjadi catatan elit jika program tersebut tidak diimplementasikan, yakni dilaksanakan oleh badan-badan administrasi maupun agen-agen pemerintah di tingkat bawah. Kebijakan yang telah diambil dilaksanakan oleh unit-unit administrasi yang memobilisasikan sumber daya finansial dan manusia. Pada tahap implementasi ini berbagai kepentingan akan saling bersaing. Beberapa implementasi kebijakan mendapat dukungan para pelaksana

(*implementers*), namun beberapa yang lain mungkin akan ditentang oleh para pelaksana.

5) Tahap evaluasi kebijakan

Tahap ini kebijakan yang telah dijalankan dan akan dinilai atau dievaluasi, untuk dapat melihat sejauh mana kebijakan dibuat untuk meraih dampak yang diinginkan, yaitu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, ditentukan ukuran-ukuran atau kriteria yang menjadi dasar untuk menilai apakah kebijakan publik yang menjadi dasar untuk menilai apakah kebijakan publik yang telah dilaksanakan sudah mencapai dampak atau tujuan yang diinginkan atau belum.

Berdasarkan uraian di atas mengenai tahapan pembuatan kebijakan publik, maka dapat dimengerti bahwa dalam perumusan kebijakan publik tidaklah mudah. Mengingat banyaknya masalah-masalah yang ada dalam masyarakat tentunya juga membutuhkan pemecahan masalah yang tepat dan sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada. Oleh karena itu, dalam menentukan kebijakan para aktor harus benar-benar mengkaji dengan tepat sehingga tidak merugikan masyarakat.

d. Evaluasi Kebijakan

Seringkali kebijakan publik yang telah dirancang sebelumnya tidak mencapai atau mewujudkan tujuan kebijakan yang telah ditetapkan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh lemahnya daya antisipasi para pembuat kebijakan maupun mendesain program dan proyek, terganggunya implementasi oleh kondisi lingkungan yang tidak teramalkan sebelumnya. Oleh karena itu, untuk kepentingan inilah evaluasi kebijakan dilakukan oleh pemerintah.

William N. Dunn dalam Nugroho (2008: 472), istilah evaluasi kebijakan dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka

(*ratting*), dan penilaian (*assesment*), evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan.

Evaluasi dilakukan karena tidak semua kebijakan publik dapat memperoleh hasil atau dampak yang diinginkan oleh para pembuat kebijakan. Seperti yang diungkapkan oleh Laster dan Stewart (Winarno, 2014: 229) sebagai berikut:

Bahwa secara umum evaluasi kebijakan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak. Dalam hal ini, evaluasi kebijakan dipandang sebagai suatu kegiatan fungsional. Artinya, evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir saja, melainkan dilakukan dalam seluruh proses kebijakan.

Winarno (2014: 229), mengungkapkan bahwa evaluasi kebijakan bisa meliputi tahap perumusan masalah-masalah kebijakan, program-program yang diusulkan untuk menyelesaikan kebijakan, implementasi, maupun tahap dampak kebijakan. Evaluasi kebijakan bermaksud untuk mengetahui empat aspek, sebagaimana dikemukakan oleh Wibawa dalam Riant Nugraha (2008: 9-10) yaitu:

Aspek proses pembuatan kebijakan, aspek proses implementasi, aspek konsekuensi kebijakan dan aspek efektifitas dampak kebijakan. Keempat aspek pengamatan ini dapat mendorong seorang evaluator untuk secara khusus mengevaluasi isi kebijakan, baik pada dimensi hukum dan terutama kelogisannya dalam mencapai tujuan, maupun konteks kebijakan, kondisi lingkungan yang mempengaruhi seluruh proses kebijakan. Lebih lanjut, evaluasi terhadap aspek kedua disebut sebagai evaluasi implementasi, sedangkan implementasi terhadap aspek ketiga dan keempat disebut evaluasi dampak kebijakan.

Berdasarkan pada beberapa definisi di atas mengenai evaluasi kebijakan publik dapat dipahami bahwa evaluasi kebijakan merupakan

penilaian terhadap program yang dilakukan oleh pemerintah. Evaluasi kebijakan publik perlu dilakukan untuk melihat apakah program tersebut meraih hasil yang diinginkan dan sudah mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan atau belum.

e. Tujuan Evaluasi

Evaluasi kebijakan memiliki beberapa tujuan yang dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat kinerja suatu kebijakan. Melalui evaluasi maka dapat diketahui derajat pencapaian tujuan dan sasaran kebijakan.
- 2) Mengukur tingkat efisiensi suatu kebijakan. Dengan evaluasi juga dapat diketahui berapa biaya dan manfaat dari suatu kebijakan.
- 3) Mengukur tingkat keluaran (*outcome*) suatu kebijakan. Salah satu tujuan evaluasi adalah mengukur seberapa besar dan kualitas pengekuan dan output dari suatu kebijakan.
- 4) Mengukur dampak suatu kebijakan. Pada tahap lebih lanjut, evaluasi ditujukan untuk melihat dampak dari suatu kebijakan, baik dampak positif maupun dampak negatif.
- 5) Untuk mengetahui apabila ada penyimpangan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi, dengan cara membandingkan antara tujuan dan sasaran dengan pencapaian target.
- 6) Sebagai bahan masukan (*input*) untuk kebijakan yang akan datang. Tujuan akhir dari evaluasi adalah untuk memberikan masukan bagi proses kebijakan ke depan agar dihasilkan kebijakan yang lebih baik (Subarsono, 2013: 120-121).

Dengan demikian, tujuan evaluasi kebijakan bukanlah untuk menyalah-nyalahkan, melainkan untuk melihat seberapa besar kesenjangan antara pencapaian dan harapan suatu kebijakan public

f. Fungsi Evaluasi

Evaluasi kebijakan secara sederhana, menurut William Dunn

(Agustino, 2008:185-186), ada tiga fungsi dari evaluasi kebijakan:

- 1) Evaluasi kebijakan harus memberi informasi yang valid dan dipercaya mengenai kebijakan. Kinerja kebijakan yang dinilai dalam evaluasi kebijakan, meliputi:
 - a) Seberapa jauh kebutuhan, nilai, dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan kebijakan/program. Dalam hal ini evaluasi kebijakan mengungkapkan seberapa jauh tujuan-tujuan tertentu telah dicapai.
 - b) Apakah tindakan yang ditempuh oleh *implementing agencies* sudah benar-benar efektif, responsif, akuntabel, dan adil. Dalam bagian ini evaluasi kebijakan harus juga memerhatikan persoalan-persoalan hak asasi manusia ketika kebijakan itu dilaksanakan.
 - c) Bagaimana efek dan dampak dari kebijakan itu sendiri. Dalam bagian ini evaluasi kebijakan harus dapat memberdayakan *output* atau *outcome* yang dihasilkan dari suatu implementasi kebijakan.
- 2) Evaluasi kebijakan berfungsi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target.
- 3) Evaluasi kebijakan berfungsi untuk memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk rumusan masalah maupun pada rekomendasi kebijakan.

Wibawa, dkk. dalam Nugroho (2008: 477-478), evaluasi kebijakan

publik memiliki empat fungsi yaitu:

- 1) Eksplanasi. Melalui evaluasi dapat dipotret realitas pelaksanaan program dan dapat dibuat suatu generalisasi tentang pola-pola hubungan antar berbagai dimensi realist yang diamatinya. Dari evaluasi ini evaluator dapat mengidentifikasi masalah, kondisi dan aktor yang mendukung keberhasilan atau kegagalan kebijakan.
- 2) Kepatuhan. Melalui evaluasi dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan oleh para pelaku, baik birokrasi maupun pelaku lainnya, sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan.
- 3) Audit. Melalui evaluasi dapat diketahui, apakah *output* benar-benar sampai ke tangan kelompok sasaran kebijakan, atau justru ada kebocoran atau penyimpangan.

- 4) Akunting. Dengan evaluasi dapat diketahui apa akibat sosial ekonomi dari kebijakan tersebut.

Dengan demikian, fungsi dari pelaksanaan evaluasi kebijakan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan publik dapat memperlihatkan keberhasilannya.

g. Evaluasi Dampak Kebijakan Publik

Evaluasi kebijakan merupakan usaha untuk menentukan dampak dari kebijakan pada kondisi-kondisi kehidupan nyata pada masyarakat. Subarsono (2013: 122), mengemukakan tentang dampak sebagai berikut, *impact* (dampak) adalah akibat lebih jauh daripada masyarakat sebagai konsekuensi adanya kebijakan yang diimplementasikan.

Evaluasi dampak program harus dicermati bahwa dampak yang terjadi benar-benar sebagai akibat program yang sedang dievaluasi atau justru dampak dari program lain. Dalam kenyataannya seringkali terdapat program pemerintah yang memiliki tujuan yang saling tumpang tindih atau sejenis. Evaluasi dampak memberikan perhatian yang lebih besar kepada *output* dan dampak kebijakan dibandingkan dengan proses pelaksanaan kebijakan itu sendiri.

Menurut Dye dalam Winarno (2014: 236-238), terdapat lima dimensi dari suatu dampak kebijakan, secara singkat dapat dipahami yaitu:

- 1) Dampak kebijakan pada masalah-masalah publik dan dampak kebijakan pada orang-orang yang terlibat. Dengan demikian, sasaran dan dampak dalam kebijakan publik yang diharapkan dari kebijakan harus ditentukan dari awal pembuatan kebijakan publik.
- 2) Kebijakan mungkin mempunyai dampak terhadap keadaan-keadaan atau kelompok-kelompok di luar sasaran atau tujuan

kebijakan dari yang telah diperkirakan sebelumnya oleh aktor perumus kebijakan. Kebijakan-kebijakan ini dinamakan eksternalitas atau dampak yang melimpah.

- 3) Kebijakan mungkin akan mempunyai dampak pada keadaan-keadaan sekarang dan keadaan di masa mendatang.
- 4) Evaluasi juga menyangkut unsur lain, yakni bisa langsung yang dikeluarkan untuk membiayai program-program kebijakan publik
- 5) Menyangkut biaya tidak langsung yang ditanggung masyarakat maupun beberapa anggota masyarakat akibat adanya kebijakan publik. Biaya-biaya seperti ini sering tidak dipertimbangkan dalam membuat evaluasi-evaluasi kebijakan.

Dengan demikian, maka kita dapat menarik suatu kesimpulan mengenai arti pentingnya evaluasi dalam kebijakan publik. Pengetahuan dimensi ini menyangkut sebab-sebab kegagalan atau keberhasilan dalam meraih dampak yang diinginkan dan dijadikan pedoman untuk mengubah atau memperbaiki suatu kebijakan.

h. Jenis Studi Evaluasi

Studi evaluasi kebijakan bersifat deskriptif dan analitis, di satu sisi studi evaluasi berusaha menggambarkan dampak dan hasil yang telah dicapai, dan lain pihak studi evaluasi berusaha menggambarkan proses implementasi suatu kebijakan. Maka dalam melakukan studi evaluasi ada beberapa jenis studi evaluasi. Finsterbusch dan Motz dalam Subarsono (2013: 130), menyebutkan empat jenis evaluasi program berdasarkan kekuatan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 3. Empat Jenis Evaluasi menurut Finsterbusch dan Motz

| Jenis Evaluasi | Pengukuran kondisi kelompok sasaran | | Kelompok Kontrol | Informasi yang diperoleh |
|------------------------------------|-------------------------------------|---------|------------------|--|
| | Sebelum | Sesudah | | |
| <i>Single program after only</i> | Tidak | Ya | Tidak Ada | Keadaan kelompok sasaran |
| <i>Single program before after</i> | Ya | Ya | Tidak Ada | Perubahan keadaan kelompok |
| <i>Comparative after only</i> | Tidak | Ya | Ada | Keadaan sasaran dan bukan sasaran |
| <i>Comparative before after</i> | Ya | Ya | Ada | Efek program terhadap kelompok sasaran |

Sumber: Subarsono (2013: 130).

Dari jenis studi evaluasi yang dikemukakan oleh Finsterbusch dan Motz, maka dapat dilihat bahwa:

- 1) Evaluasi *Single program after-only* merupakan jenis studi evaluasi yang paling lemah karena tidak diketahui baik tidaknya program terhadap kelompok sasaran, dan tidak diketahui juga keadaan kelompok sasaran sebelum dilaksanakannya program.
- 2) Evaluasi *Single program before-after* dapat digunakan untuk mengetahui kelompok sasaran sebelum menerima program tetapi tidak dapat mengetahui efek dari program tersebut.
- 3) Evaluasi *Comparative after-only* merupakan jenis evaluasi dengan cara membandingkan kelompok sasaran dengan kelompok kontrol. Pada evaluasi jenis ini efek program terhadap kelompok sasaran tidak diketahui.
- 4) Evaluasi *Comparative before-after* merupakan gabungan dari ketiga jenis evaluasi di atas. Kelemahan yang ada di ketiga jenis evaluasi di atas dapat diatasi oleh jenis evaluasi ini.

Penelitian dampak kebijakan PNPM Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) terhadap petani garam Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak menggunakan jenis evaluasi *single program before-after*. Penelitian jenis *single program before-after* ini pada dasarnya meneliti dampak yang timbul pada kelompok sasaran pada saat pelaksanaan kebijakan maupun setelah kebijakan dilaksanakan, juga mengamati keadaan kelompok sasaran sebelum program kebijakan tersebut dilaksanakan. Hal ini untuk melihat apakah ada perubahan keadaan kelompok sasaran setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR tersebut. Oleh karena itu, jenis studi evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *single program before-after* dengan melihat keadaan petani garam sebelum dan sesudah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih.

2. Tinjauan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)

a. Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan dan kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pengertian pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang kurang atau yang belum berdaya (Sulistiyani, 2004: 77).

Berdasarkan pendapat Priyono dan Pranaka dalam Sulistiyani (2004:78), pemberdayaan mengandung dua arti, yaitu:

Pengertian yang pertama adalah *to give power or authority*, pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, pengalihan kekuatan atau

mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Di sisi lain pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.

Maksud dari pendapat di atas adalah bahwa pemberdayaan masyarakat adalah usaha atau upaya untuk mengembangkan potensi yang sudah ada dalam masyarakat agar lebih bermanfaat dalam rangka pemerataan pembangunan menuju kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan para petani garam.

b. Konsep PNPM Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)

Program pengentasan kemiskinan merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan sebagai bentuk representasi dari tujuan nasional bangsa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan dan pendapatan serta pertumbuhan wirausaha kelautan dan perikanan.

PUGAR adalah sebuah akronim (singkatan) dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Usaha Garam rakyat dan bantuan pengembangan usaha dalam menumbuhkan usaha garam rakyat sesuai dengan potensi desa. Ditinjau dari aspek historis PUGAR merupakan salah satu program prioritas pembangunan nasional yaitu prioritas nasional ke-4 tentang penanggulangan kemiskinan. Oleh sebab itu, sesuai instruksi Presiden RI Nomor 14 Tahun 2011 tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, pelaksanaan kegiatan PUGAR mendapat perhatian dari Unit Kerja

Presiden bidang Pemantauan, Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP- 4).

Kegiatan kebijakan PNPM PUGAR mengacu pada 15 Indikator Output PNPM Nasional sebagaimana Pedoman Pelaksanaan (Pedlak) PNPM Mandiri Kelautan dan Perikanan, dengan prioritas peningkatan pada kualitas produksi dan produktivitas di tingkat lahan tambak garam (*on farm*) melalui kapasitas penguatan petambak garam rakyat yang didukung dengan implementasi Teknologi Tepat Guna (TTG). Penguatan koperasi, peningkatan partisipasi, tata kelola, pengarusutamaan gender, dan dukungan pemerintah daerah.

1) Prinsip PNPM PUGAR

Terdapat enam prinsip pemberdayaan yang harus menjadi acuan dalam proses pemberdayaan yang dilaksanakan melalui PNPM Mandiri KP, yakni:

a) Fasilitas/pendampingan

Fasilitas PNPM Mandiri KP dilakukan oleh tenaga pendamping mulai dari (1) mengidentifikasi/menumbuhkan kelompok, (2) memfasilitasi kelompok dalam menyusun RUB, (3) melakukan pembinaan, pendampingan dan bimbingan teknis/manajemen usaha KP selama kegiatan usaha berlangsung, dan (4) membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan.

b) Partisipasi Komunitas

Dari sisi perencanaan, seluruh unsur dalam kelompok dengan difasilitasi tenaga pendamping partisipasi penyusunan RUB sesuai

kebutuhan yang diinginkan kelompok dalam pengembangan usaha dengan memperhatikan kelayakan usaha dan potensi desa.

Pengawasan, seluruh anggota kelompok melakukan pengawasan bersama melalui pertemuan rutin yang dilakukan untuk membahas perkembangan usaha dan pengelolaan keuangan.

c) Pengorganisasian Kelompok

Petani garam yang telah terbentuk memperoleh penguatan pengelolaan kelembagaan kelompok, manajemen keuangan dan bimbingan teknis perikanan untuk memenuhi kebutuhan bersama.

d) Transparansi

Pertanggungjawaban keuangan kelompok difasilitasi oleh tenaga pendamping dilakukan melalui laporan/pemanfaatan BLM dan laporan perkembangan usaha yang secara berkala dilaporkan secara berjenjang ke dinas kabupaten/kota dan Direktorat Jendral KP3K dengan tembusan dinas provinsi.

e) Sistem Pengawasan

Penggunaan dana kelompok dan perkembangannya dikontrol secara bersama oleh seluruh anggota kelompok.

f) Perspektif Gender

Mulai dari proses perencanaan hingga pengambilan keputusan melibatkan peserta perempuan dengan difasilitasi oleh tenaga pendamping.

2) Tujuan PNPM PUGAR

Tujuan utama dari PNPM PUGAR adalah mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan sumber daya manusia terutama pada petani garam. Secara khusus PNPM PUGAR bertujuan untuk:

- a) meningkatkan produktivitas dan kualitas garam rakyat melalui implementasi teknologi Ulir Filter (TUF), dan/atau teknologi geomembran/isolator, serta Unit Pengolahan Garam (UPG);
- b) meningkatkan pendapatan petani garam rakyat;
- c) menguatkan usaha KUGAR dengan memfasilitasi kemitraan atau jejaring usaha dan pemasaran garam rakyat;
- d) memberdayakan perempuan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan termasuk dalam hal pengambilan keputusan;
- e) mengoptimalkan sarana dan prasarana produksi, dan pengolahan garam rakyat;
- f) menginisiasi, memberdayakan, dan meningkatkan peranan korporatisasi (koperasi dan/atau Badan Usaha Milik Desa/BUMDes) rakyat di tingkat desa.

3) Kelompok Sasaran PNPM PUGAR

Penentuan sasaran dari kebijakan PNPM PUGAR ini berdasarkan pada musyawarah dengan pemerintah desa dan masyarakat, PNPM PUGAR ini secara umum berorientasi pada pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan petani garam. Oleh karena itu, sasaran

kebijakan PNPM PUGAR adalah petani garam yang berada di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

4) Penggunaan Dana PNPM PUGAR

KUGAR membelanjakan, mengelola dan memanfaatkan BLM sesuai dengan kebutuhan dalam RUB di dukung dengan tertib administrasi, meliputi pencatatan/pembukuan, bukti-bukti pembelanjaan dan keabsahannya, dan tepat dalam penggunaan di bawah bimbingan/pembinaan dan pendampingan dari dinas kabupaten/kota.

5) Dasar Hukum PNPM PUGAR

Dasar hukum PNPM PUGAR adalah Instruksi Presiden Nomor 14 tahun 2011 tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Evaluasi Kelayakan Usaha Garam Rakyat Berpola Subsistem Dalam Rangka Pembangunan Ekonomi Di Kawasan Pesisir (Studi Pada Kelompok Tani Garam PUGAR Kabupaten Pasuruan).

Penelitian ini dilakukan oleh Nursaulah Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Brawijaya pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bawa kebijakan program pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGAR) di Kabupaten Pasuruan layak untuk dikembangkan secara kontinu karena berdasarkan perhitungan evaluasi kelayakan proyek, kelompok usaha

tersebut memiliki biaya dan manfaat yang besar bagi petani garam rakyat dalam satu musim produksi (4 – 6 bulan per tahun), namun bantuan pemerintah (BLM) tersebut memberikan dampak yang besar terhadap beberapa kelompok PUGAR. Hal tersebut kemudian yang menjadi dasar pertimbangan kebijakan pihak-pihak yang berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir khususnya Kabupaten Pasuruan melalui perbaikan sistem pemasaran garam dan stabilitas harga garam, perbaikan fasilitas sarana dan prasarana usaha garam agar produksi garam semakin meningkat dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan konsumsi garam nasional sekaligus terwujudnya pembangunan ekonomi di kawasan pesisir.

Deskripsi hasil penelitian tersebut ternyata memiliki kesamaan dan perbedaan yang akan dilakukan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang dampak kebijakan PNPM Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) berdasarkan evaluasi kelayakan PUGAR pada petani garam terhadap produksi garam. Perbedaan penelitian Nursaulah lebih menekankan pada tingkat biaya manfaat kelayakan yang dihasilkan dari penerapan kebijakan PUGAR serta dampak yang ditimbulkan dari BLM PNPM PUGAR. Peneliti lebih menekankan pada pelaksanaan, dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari kebijakan PNPM PUGAR.

2. Tingkat Pemberdayaan Usaha PNPM PUGAR (Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat) di tinjau dari aspek produksi, Distribusi, Permintaan Pasar dan Sosial Budaya.

Penelitian ini dilakukan oleh Ratih Setyaningrum, dkk. Fakultas Teknik UNDIP pada tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah

membandingkan PUGAR berdasarkan aspek produksi, distribusi, permintaan industri Jawa Tengah. Penerapan PUGAR untuk menginsentifkan lahan garam dan mendorong produktivitas rakyat dinilai lambat. PUGAR perlu diberdayakan lagi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani garam dan menyukseskan swasembada garam. Hasil yang diperoleh adalah aspek produksi, distribusi, permintaan industri dan informasi pasar yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan stabilitas garam rakyat.

Deskripsi hasil penelitian tersebut ternyata memiliki kesamaan dan perbedaan yang akan dilakukan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kebijakan PNPM PUGAR. Perbedaan terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Ratih Setyaningrum, dkk. membahas tentang pemberdayaan produksi, distribusi, permintaan industri, sedangkan peneliti lebih menekankan pada pelaksanaan, dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari penerapan kebijakan PNPM PUGAR terhadap petani garam Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Dengan penelitian yang relevan ini, maka peneliti memposisikan untuk meneliti dampak yang ditimbulkan dari penerapan kebijakan PNPM PUGAR terhadap petani garam Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif (*descriptive research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu untuk mendiskripsikan dampak kebijakan PNPM Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) terhadap petani garam di Desa Kedungmutih. Mengacu pada pendapat Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi (2008: 44), yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan pada data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2011: 6), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif mampu menyesuaikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan informan, selain itu penelitian kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak perubahan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak sebagai salah satu desa pelaksana kebijakan PNPM PUGAR.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari sampai 28 Maret 2015.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* merupakan teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013:52). Pertimbangan kriteria subjek penelitian yang dimaksud di antaranya adalah orang-orang yang posisinya terlibat dalam pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih sehingga memiliki pengetahuan, pengalaman yang cukup tentang data yang diharapkan peneliti, sehingga dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan.

Adapun subjek penelitian yang ditetapkan peneliti meliputi:

1. Bapak Kepala Desa selaku koordinator pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR tahun 2011 sampai 2014 di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
2. Bapak Oyi selaku fasilitator pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR tahun 2011 sampai 2014 di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
3. Bapak Musa, Ajmain, Ahmad Supriyadi, Hamim, Abdul Wahab, dan Mahmudi selaku pengurus dan anggota petani garam yang mendapatkan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung atau pengamatan langsung. Nazir (2005: 175), observasi langsung merupakan teknik untuk mengambil data secara kasat mata tanpa memanfaatkan peralatan lain. Menurut Trianto (2010: 267), observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu pegecap. Oleh karena itu, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, baik secara formal maupun informal. Observasi yang dilakukan dalam tindakannya peneliti melibatkan diri sebagai subjek, sehingga peneliti dapat menggambarkan dari apa yang diamati.

Peneliti secara langsung mengamati program pemberdayaan yang dilaksanakan petani garam di Desa Kedungmutih dengan mengikuti rapat yang dilaksanakan kelompok KUGAR tahun 2011. Selain itu, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati sarana dan prasarana yang dibeli dari hasil Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) di tambak petani garam Desa Kedungmutih.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data atau fakta di lapangan. Lexy J. Moleong (2011:186), berpendapat bahwa wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Zuriah, 2007: 179).

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dilakukan kepada subjek penelitian. Selain itu, wawancara tidak terstruktur juga dikembangkan peneliti untuk melengkapi data-data yang masih kurang tetapi pelaksanaannya tetap menggunakan pedoman wawancara. Pemakaian teknik wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan dan dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR terhadap petani garam Desa Kedungmutih.

3. Dokumentasi

Moleong (2011: 163), dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari arsip atau dokumen-dokumen, yaitu setiap bahan tertulis baik internal maupun eksternal yang berhubungan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian ini. Riduwan (2007: 31), dokumenter merupakan cara yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan,

laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dalam penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi lain yang didapat kemudian dilakukan kajian terhadap isinya sehingga diperoleh pemahaman maupun usaha memperoleh karakteristik pesan.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa dokumen KUGAR, dokumen Rencana Usaha Bersama (RUB), dokumen Laporan Penggunaan Dana (LPD), foto pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR, data produksi garam Desa Kedungmutih, data-data dan profil Desa Kedungmutih yang menjelaskan dampak kebijakan PNPM PUGAR terhadap petani garam di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Adanya dokumentasi ini akan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data sesuai penelitian dengan cara menganalisisnya.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini agar data yang diperoleh valid, yaitu data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti tidak ada perbedaan maka data hasil penelitian berupa data hasil dokumentasi dan wawancara perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data.

Penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi. Moleong (2011: 330), menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan melalui sumber lainnya. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, sehingga peneliti dapat membandingkan data hasil observasi, data hasil wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan peneliti tentang dampak kebijakan PNPM PUGAR terhadap petani garam Desa

Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, kemudian ditarik kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian penting dalam metode ilmiah. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2011: 248), berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Menurut Milles dan Huberman dikutip oleh Sugiyono (2013: 334), menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Terdapat beberapa langkah dalam teknik analisis data selama di lapangan, melalui model Milles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2013: 337-345), sebagaimana berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Berdasarkan beragamnya data yang dihimpun dari teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi mengakibatkan perlunya mereduksi data yang diperoleh dalam penelitian

tersebut. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2013: 337).

Penelitian ini untuk mendapatkan data yang relevan dan menunjang dalam menjawab permasalahan penelitian tentang pelaksanaan PNPM PUGAR, dampak positif dan negatif kebijakan PNPM PUGAR terhadap petani garam Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Oleh karena itu, peneliti melakukan penyederhanaan data dengan memilih hal-hal yang pokok atau hal-hal yang penting dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan oleh peneliti dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 341) menyatakan *the most frequent form of display data qualitative research data in the past has been narrative text*. Bisa diartikan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data yang telah dikategorikan ke dalam laporan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Penyajian dalam teks naratif ini berupa informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan, dampak

positif dan negatif kebijakan PNPM PUGAR terhadap petani garam di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

3. *Conclusion Drawing* (Pengambilan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan adalah keteraturan pola-pola penjelasan, usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab-akibat atau proposisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yaitu penarikan kesimpulan didasarkan atas data berupa fakta-fakta. Penarikan kesimpulan dengan pendekatan induktif ini berangkat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian kemudian diperiksa kebenarannya untuk menjamin keabsahannya.

Penelitian ini digunakan deskriptif yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang pelaksanaan, dampak positif dan negatif kebijakan PNPM PUGAR terhadap petani garam Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

1. Gambaran Umum Desa Kedungmutih

Desa Kedungmutih merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Desa Kedungmutih terletak di sebelah Barat Kabupaten Demak. Jarak Desa Kedungmutih ke pusat pemerintahan Kecamatan Wedung lebih kurang 20 km atau 30 menit perjalanan dengan kendaraan roda dua, sedangkan jarak ke pemerintahan Kabupaten Demak 50 km atau 1 jam dengan kendaraan roda dua.

Fasilitas jalan yang menghubungkan Desa Kedungmutih ke pusat Pemerintahan Kecamatan maupun Pemerintahan Kabupaten dan jalan-jalan gang desa terbuat dari cor beton. Selain itu, terdapat 2 jembatan yang berfungsi menghubungkan dengan 2 desa dengan kantor pemerintahan. Jembatan 1 menghubungkan Desa Kedungmutih dengan pemerintahan kecamatan. Jembatan tersebut terletak di Desa Babalan sedangkan jembatan ke 2 yang menghubungkan pemerintahan kabupaten, terletak di Desa Kedungmalang Kabupaten Jepara.

Desa Kedungmutih terletak pada koordinat 6° 42' 30"LS, dan 110° 37' 19" BT. Ketinggian dari permukaan air laut 1 m dpl, dengan luas wilayah 333 ha yang terbagi menjadi daerah pemukiman, pertambakan dan fasilitas umum (Sumber: Data Kependudukan Desa Kedungmutih 2013). Di samping itu, dari segi perhubungan darat berada pada lalu lintas yang cukup ramai, karena

perannya sebagai pusat penopang kegiatan perekonomian desa-desa disekitarnya yaitu Desa Kedungkarang dan Desa Babalan.

Batas-batas wilayah meliputi:

- a. Sebelah utara: Desa Kedungmalang Kabupaten Jepara
- b. Sebelah timur: Desa Kedungkarang Kabupaten Demak
- c. Sebelah selatan: Desa Babalan Kabupaten Demak
- d. Sebelah barat: Laut Jawa

Desa Kedungmutih dilalui oleh dua sungai yang berhilir di Laut Jawa, terletak di sebelah utara dan selatan desa. Sungai ini dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana pelayaran menuju laut, guna menangkap ikan serta tempat pembuangan kotoran oleh penduduk setempat. Sungai tersebut meliputi: 1. SWD 2 (Sungai Wulan Drainase II yang menghubungkan Kabupaten Jepara) 2. SWD 1 (Sungai Wulan Drainase I yang menghubungkan dengan Desa Babalan).

Secara administrasi, luas wilayah Desa Kedungmutih adalah 333 ha, terdiri atas 29 RT dan 3 RW. Sebagai daerah pesisir mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dan petani tambak. Penggunaan lahan tambak mencapai luas 244 ha, selebihnya difungsikan untuk pemukiman dan fasilitas umum. Oleh sebab itu, sektor kelautan menjadi sektor pendukung perekonomian desa yang utama.

Luas wilayah Desa Kedungmutih adalah 333 ha terdiri dari :

- a. Pemukiman = 29 ha
- b. Tambak = 264 ha
- c. Kali (sungai kecil) = 38,5 ha
- d. Makam = 1,5 ha

(Sumber: Data kependudukan Desa Kedungmutih, 2013)

Di bawah ini merupakan data struktur rukun tetangga dan rukun warga Desa Kedungmutih, meliputi 29 RT dan 3 RW di antaranya:

Struktur Rukun Warga I Desa Kedungmutih terdiri dari 13 RT, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Struktur Rukun Warga I Desa Kedungmutih

| Struktur Rukun Warga I Desa Kedungmutih | |
|--|---------------|
| Jabatan | Nama |
| Ketua RW I | Basori |
| Ketua RT I | Slamet |
| Ketua RT 2 | Maslikan |
| Ketua RT 3 | Ikhyaul ulum |
| Ketua RT 4 | Sukarno |
| Ketua RT 5 | Efendi |
| Ketua RT 6 | Busri |
| Ketua RT 7 | Asrofi |
| Ketua RT 8 | Samsul hadi |
| Ketua RT 9 | Hamim |
| Ketua RT 10 | Ulil Albab |
| Ketua RT 11 | Mashuri |
| Ketua RT 12 | Sumardi |
| Ketua RT 13 | Fitahul Arham |

Sumber: Rukun Tetangga dan Rukun Warga Desa Kedungmutih tahun 2013

Struktur Rukun Warga II Desa Kedungmutih terdiri dari 8 RT, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Struktur Rukun Warga II Desa Kedungmutih

| Struktur Rukun Warga II Desa Kedungmutih | |
|---|-------------|
| Jabatan | Nama |
| Ketua RW II | Ahmad Faqih |
| Ketua RT I | Ali Imron |
| Ketua RT 2 | Rohmad |
| Ketua RT 3 | Abdul Rouf |
| Ketua RT 4 | Nur Amin |
| Ketua RT 5 | Solkan |
| Ketua RT 6 | Subahin |
| Ketua RT 7 | Azadi, H |
| Ketua RT 8 | Ali Karno |

Sumber: Rukun Tetangga dan Rukun Warga Desa Kedungmutih tahun 2013.

Struktur Rukun Warga III Desa Kedungmutih terdiri dari 13 RT, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Struktur Rukun Warga III Desa Kedungmutih

| Struktur Rukun Warga III Desa Kedungmutih | |
|--|---------------|
| Jabatan | Nama |
| Ketua RW III | Samion |
| Ketua RT I | Munasikin |
| Ketua RT 2 | Rofi'in |
| Ketua RT 3 | Mualifin |
| Ketua RT 4 | Ahmad Muktafi |
| Ketua RT 5 | Syafi'i |
| Ketua RT 6 | Mabrur |
| Ketua RT 7 | Gangsar |
| Ketua RT 8 | Solkan |

Sumber: Rukun Tetangga dan Rukun Warga Desa Kedungmutih tahun 2013.

Berdasarkan data kependudukan Desa Kedungmutih per November 2013, tercatat jumlah penduduk Desa Kedungmutih sebesar 5.063 jiwa, terdiri dari 2.553 laki-laki dan 2.510 perempuan. Dilihat dari kepadatan penduduknya, pada tahun 2012 kepadatan penduduk Desa Kedungmutih mencapai 1.332

orang/km². Selama tahun 2012, di Desa Kedungmutih terdapat 70 kelahiran. Kelahiran tertinggi terdapat di RW III sebesar 35 kelahiran atau sekitar 50% dari total kelahiran yang ada di Desa Kedungmutih, sedang tingkat kelahiran terkecil terdapat di RW II sebesar 20 kelahiran atau 28,6%.

2. Visi dan Misi Desa Kedungmutih

a. Visi

Membangun Kedungmutih sebagai Desa yang maju, aman, tentram, sejahtera dan bermartabat serta meningkatkan sumber daya masyarakat yang berkualitas dan meningkatkan ekonomi yang berpihak pada rakyat.

b. Misi

- 1) Membangun pendidikan dengan subsidi Desa dan lembaga pendidikan.
- 2) Program paket B dan C gratis bagi anak putus sekolah.
- 3) Program pelatihan tenaga kerja.
- 4) Program pengembangan sumber daya masyarakat yang berkualitas dan terampil.
- 5) Program pembangunan dan penyediaan air bersih dengan membangun lumbung air dan bak-bak penampungan.
- 6) Program pembangunan pabrik garam berkualitas.
- 7) Program pembangunan gorong-gorong dan normalisasi saluran tambak.
- 8) Program pembangunan dermaga/ TPI.
- 9) Program pembangunan sistem pemerintahan yang bersih dan bertanggung jawab.
- 10) Program peningkatan kesehatan dan sumber daya masyarakat.
- 11) Program pembangunan lapangan sepak bola sebagai sarana olahraga.
- 12) Program menciptakan lingkungan yang baik, sehat, aman dan kondusif. (Sumber: Pemerintahan Desa Kedungmutih).

3. Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk Desa Kedungmutih adalah tambak garam dan ikan, selebihnya bermata pencarian nelayan yang bersumber dari perikanan tangkap. Tahun ketahun hasil penangkapan ikan nelayan semakin berkurang. Berkurangnya hasil penangkapan ikan nelayan diakibatkan oleh tingginya biaya operasional melaut, sehingga mempersulit perekonomian keluarga para nelayan. Salah satu ciri masyarakat pesisir ialah perekonomiannya ditopang dari perikanan warga Desa Kedungmutih selain mengandalkan perikanan tangkap juga membudidayakan ikan (tambak ikan).

Selain membudidayakan ikan, warga Desa Kedungmutih juga mengelola tambak garam di musim kemarau. Biasanya dalam mengelola tambak garam tidak serta merta dilakukan sendiri, tetapi juga membutuhkan tenaga untuk mengangkut garam, salah satunya bisa melalui pemilik garam atau salah satu organisasi tenaga pengangkut garam.

B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Kebijakan PNPM PUGAR terhadap Petani Garam di Desa Kedungmutih

Implementasi pemberdayaan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak diuraikan melalui teori Elmore dkk (Purwanto dkk, 2012: 43), mengemukakan keberhasilan maupun kegagalan implementasi dipengaruhi 2 dimensi yaitu: dimensi kelompok sasaran kebijakan (*target group*) dan dimensi birokrat pada level bawah (*street level bureaucrat*).

Pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR didasarkan pada prinsip *bottom up* yaitu dengan cara merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Partisipasi Kelompok Sasaran Kebijakan (*Target group*)

Adapun kelompok sasaran kebijakan yang dimaksud di sini adalah partisipasi keterlibatan petani garam dalam tahapan pelaksanaan proses pemberdayaan PNPM PUGAR tersebut sebagai berikut:

1) Perencanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu dari para aktor yang terlibat, perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan dan menggambarkan secara garis besar pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih.

a) Sosialisasi di masyarakat

Sosialisasi menghendaki agar informasi tidak hanya disampaikan kepada pelaksana kebijakan saja tetapi juga kepada kelompok sasaran. Dalam implementasi PNPM PUGAR sosialisasi program memegang peranan penting kepada petani garam. Sosialisasi dilakukan banyak cara agar proses transformasi informasi dapat berjalan dengan lancar.

Proses sosialisasi dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak diberbagai desa, salah satunya yaitu Desa Kedungmutih. Harapannya dengan sosialisasi Dinas Kabupaten Demak dapat memberikan informasi kepada berbagai desa yang berpotensi diterapkan PNPM PUGAR. Selain itu, memberikan informasi kepada perangkat desa tentang program-

program yang akan dilaksanakan PNPM PUGAR yang akan diterapkan pada penduduknya. Menurut Bapak HMD sebagai koordinator pelaksana kebijakan PNPM PUGAR menjelaskan sebagai berikut:

Sosialisasi ada 2 tahapan, kalau sosialisasi dari pemerintah sendiri biasanya bisa dilakukan di balai desa, aula kecamatan, aula Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Demak 2 kali, itu diselenggarakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak, kalau di tingkat pengurus atau petani biasanya di selenggarakan di Balai Desa Kedungmutih.

Berdasarkan pada sosialisasi yang dilakukan keterlibatan kelompok sasaran kebijakan atau KUGAR dalam pelaksanaan PNPM PUGAR Desa Kedungmutih sudah cukup baik dalam perencanaan kebijakan PNPM PUGAR bersama dengan para aktor. Hal ini dijelaskan dari hasil wawancara Bapak AJ selaku sekretaris PNPM PUGAR 2011 sebagai berikut:

Selama beberapa tahun berjalan ini petani garam KUGAR ikut merencanakan kegiatan bersama dengan pelaksana seperti bapak kepala desa dan fasilitator mulai dari sosialisasi, rembug kemiskinan, merencanakan program-program, karena kita juga salah satu yang berkepentingan di PNPM PUGAR ini.

Petani garam dalam menanggapi kebijakan PNPM PUGAR ini saling bahu membahu dalam bekerja sama demi keberlangsungan program ini. Petani garam sadar akan pentingnya program PNPM PUGAR sebagai proses pengentasan kemiskinan terhadap permasalahan di bidang pekerjaannya sebagai petani garam. Petani garam ini umumnya sangat setuju dengan penyelenggaraan kebijakan PNPM PUGAR sehingga mereka merasa perlunya suatu dukungan terhadap pelaksanaan program tersebut. Hal ini dikarenakan kesadaran petani garam akan pentingnya mengembangkan pekerjaan mereka sebagai langkah peningkatan kesejahteraan keluarganya.

Partisipasi petani garam dalam melaksanakan PNPM PUGAR dimulai dari perencanaan, Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) ikut hadir dalam sosialisasi yang diselenggarakan oleh dinas dan kepala Desa Kedungmutih. Seperti dijelaskan oleh Bapak AW sebagai berikut “Kalau mau programnya harus mengikuti sosialisasinya, kalau sosialisasi tidak mengikuti ditakutkan malah tidak mengetahui berbagai informasi”. Hal senada juga disampaikan bapak MMD selaku anggota KUGAR 2013 menjelaskan:

Mendapatkan informasi kebijakan PNPM PUGAR melalui undangan atau pengumuman setiap ada sosialisasi. Biasanya sosialisasi berasal dari kepala desa, nanti disampaikan kepada para ketua KUGAR baru di sampaikan kepada petani KUGAR. Tetapi terkadang langsung melalui undangan dari desa.

Berdasarkan uraian tersebut, petani garam ini sadar akan pentingnya peran dalam menghadiri sebuah sosialisasi yang diberikan dalam menunjang persiapan pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR. Hal ini merupakan sebuah sambutan positif dari petani garam terhadap kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih. Kejelasan penerima sasaran seperti petani garam juga diperlukan dalam pelaksanaan PNPM PUGAR tanpa kejelasan program petani juga tidak dapat menjalankan pelaksanaan PNPM PUGAR. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak AR sebagai bendahara KUGAR 2012 sebagai berikut:

Setahu saya, PNPM PUGAR merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada petani garam. Bantuan yang berbentuk BLM, peralatan dan fasilitator agar petani garam Desa Kedungmutih semakin pintar dalam membuat garam dan kualitas garam semakin putih.

Berdasarkan wawancara petani garam tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kelompok sasaran kebijakan PNPM PUGAR cukup mengetahui maksud dan tujuan dilaksanaannya kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih dan sadar akan keterlibatan petani garam dalam pelaksanaan kebijakan tersebut.

b) Pertemuan masyarakat/Rembug Kesiapan Masyarakat (RKM)

Refleksi masalah kemiskinan merupakan langkah awal yang akan dilakukan petani bersama koordinator, dan aktor lainnya di tingkat Desa. Rembug Kesiapan Masyarakat (RKM) ini bertujuan untuk mengkonfirmasi kembali apakah masyarakat siap menerima atau menolak kebijakan PNPM PUGAR dengan segala konsekuensinya. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak HMD sebagai koordinator PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih:

Pertemuan bersama petani biasanya dilakukan setelah ada sosialisasi dari pemerintah baik di balai desa ataupun di desa lain yang disampaikan kepada saya. Dinas juga melakukan sosialisasi secara langsung ke petani garam. Selain itu, saya juga sering mengajak musyawarah sendiri bersama petani supaya mereka lebih paham.

Pertemuan bersama dengan penduduk Desa Kedungmutih khususnya petani garam bertujuan untuk menginformasikan program yang akan diberikan oleh pemerintah. Pertemuan ini bisa dilakukan dimana saja tergantung pada petani garam termasuk di rumah kepala desa atau rumah petani garam atau balai desa setempat, topik yang dibahas dalam diskusi seputar kesiapan masyarakat yang akan dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih. Sebagaimana diungkapkan Bapak MS ketua KUGAR 2011 sebagai berikut:

Pertemuan dilakukan pada siang dan malam hari karena petani garam bekerja pada siang hari, sehingga hampir 80 % pertemuan dilakukan siang hari setelah sholat jumat termasuk ada tamu dari dinas KP atau rapat penting PNPM PUGAR dilaksanakan siang hari. Tapi untuk rapat kelompok dilaksanakan malam hari menyesuaikan waktu petani.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak HMM selaku ketua KUGAR

2013 sebagai berikut:

Rapat biasanya dihadiri petani garam berdasarkan pada kelompok masing-masing. Apabila ada yang tidak hadir konsekuensi harus menanyakan hasil dari rapat kepada teman. Saya sendiri sebagai ketua juga terkadang tidak hadir ketika ada keperluan penting tetapi saya limpahkan kepercayaan ke sekretaris bendahara dan anggota.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pertemuan petani garam/ KUGAR atau RKM sudah berjalan dengan efektif dan efisien diikuti berbagai pelaksana kebijakan. Informasi yang diterima pun tidak pernah bersifat rancu karena selalu ditinjau secepat mungkin, sedangkan hambatan dari komunikasi dapat diatasi dengan cara mencari waktu yang tepat untuk pertemuan.

c) Refleksi kemiskinan

Merupakan bentuk aktifitas *Focus Group Discusion* (FGD) atau Kelompok Diskusi Terarah (KDT) mengenai pendalaman suatu topik dengan melibatkan mental, rasa dan karsa secara terstruktur untuk membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap kemiskinan dan pola pikir sehari-hari petani garam. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak HMD Koordinator PNPM PUGAR sebagai berikut:

Refleksi kemiskinan diperlukan agar para petani garam dan para perangkat desa sadar akan kemiskinan yang mudah ditemui pada masyarakat Desa Kedungmutih, khususnya permasalahan yang dialami petani garam yang selama ini belum mendapatkan perhatian dari pemerintah. Dengan PNPM PUGAR kami tidak akan menyia-nyiakan kesempatan tersebut.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak HMM ketua KUGAR 2012 sebagai berikut:

Refleksi kemiskinan kami lakukan bertujuan untuk membangun semangat para pelaksana kebijakan PNPM PUGAR kalau Desa Kedungmutih masih membutuhkan program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama petani garam yang membutuhkan peralatan dan pelatihan.

Identifikasi kemiskinan dilakukan oleh Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) Desa Kedungmutih bersama petani garam dan perangkat desa lainnya untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di Desa Kedungmutih. Salah satunya petani garam yang keberadaannya selama ini kurang mendapatkan perhatian karena kurangnya pengetahuan dan keahlian yang dimiliki menjadikan pendapatan petani garam kurang maksimal. Oleh

karena itu, dalam menanggulangi permasalahan yang ada di Desa Kedungmutih dengan diterapkannya kebijakan PNPM PUGAR.

d) Pemetaan swadaya (PS)

Pemetaan swadaya merupakan upaya menemukan kondisi nyata di lapangan dari apa yang sudah direfleksikan sehingga terjadi penajaman dari apa yang sudah dirumuskan di RKM. Di pemetaan swadaya ini juga dikaji program-program penanggulangan kemiskinan yang ada sudah diterapkan pada kelembagaan yang ada. HMD selaku koordinator PNPM PUGAR menjelaskan sebagai berikut:

Tujuan dilakukan pemetaan swadaya ini sebenarnya untuk melihat dan mengenali potensi yang ada di Desa Kedungmutih, terutama potensi pekerjaan yang layak dijadikan acuan dan solusi program seperti apa yang pantas diberikan di Desa Kedungmutih. Karena Desa Kedungmutih potensinya tamak garam maka pemerintah memberikan kebijakan PNPM PUGAR sehingga memberikan kepada petani garam.

Hal tersebut juga diperkuat dengan penjelasan Bapak MS ketua KUGAR 2011 sebagai berikut:

Karena petani garam di Desa Kedungmutih jumlahnya lumayan banyak, dengan Pemetaan Swadaya diharapkan dapat diketahui siapa saja yang pantas menerima BLM kebijakan PNPM PUGAR dan memastikan agar BLM tersebut tepat sasaran atau tidak karena dikhawatirkan justru yang sudah tidak menggarap malah mendapatkan BLM dan terdaftar penerima kebijakan.

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui, bahwa pemetaan swadaya ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang ada di Desa Kedungmutih, salah satunya adalah tambak garam yang dijadikan tumpuan masyarakat Desa Kedungmutih setiap musim kemarau datang. Namun, potensi di Desa

Kedungmutih ini sangatlah belum berkembang dengan baik sehingga patut diberikan alternatif. Pada tahap Pemetaan Swadaya ini yang dicari adalah para petani garam yang betul-betul membutuhkan kebijakan PNPM PUGAR, seperti pendampingan, BLM dan pelatihan dari tenaga ahli.

e) Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat diperlukan untuk memimpin dan melaksanakan kebijakan PNPM PUGAR. Berdasarkan sumber daya manusia/aktor yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR Desa Kedungmutih sudah cukup baik. Petani garam membentuk atau mengembangkan kelembagaan masyarakat yang salah satu fungsinya adalah mengelola kegiatan di desa/kelurahan. Partisipasi ini dapat dilihat dari kutipan pernyataan dari Bapak HMD selaku koordinator PNPM PUGAR sebagai berikut:

Struktur birokrasi dalam pelaksanaan PNPM PUGAR sebenarnya ada beberapa bidang, salah satunya penanggung jawab atau koordinator dipimpin saya sebagai kepala Desa. Selain itu, juga ada KUGAR dan fasilitator dari Dinas KP Demak, pengurus pabrik garam cap Lumba-lumba dan para KUGAR yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota KUGAR.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak MS selaku sekretaris KUGAR 2011 sebagai berikut:

Semua petani garam Desa Kedungmutih mendapatkan kebijakan PNPM PUGAR dan BLM dari pemerintah jadi secara otomatis dia masuk ke anggota KUGAR. Tapi kalau pemilihan ketua, sekretaris dan bendahara KUGAR biasanya dilakukan berdasarkan musyawarah antar petani dalam satu kelompok KUGAR.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR juga terdapat pembentukan anggota Kader Pemberdayaan Masyarakat (RKM) bertanggung jawab dalam berjalannya kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih, kepala desa yang ditunjuk sebagai penanggung jawab dalam memimpin kebijakan PNPM PUGAR, di bawahnya berisi aktor dan anggota KUGAR yaitu petani garam. KUGAR juga mengisi jabatan dalam pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR. Petani garam diberikan kesempatan untuk memilih secara bersama-sama melalui musyawarah, sehingga setiap petani merasa dilibatkan dalam mengambil sebuah keputusan. Birokrasi lainnya yaitu KPM, fasilitator dan pengurus pabrik gudang garam Cap Lumba-Lumba juga ikut menyukseskan kebijakan PNPM PUGAR. Dapat disimpulkan bahwa penyebaran tanggung jawab/fragmentasi dalam implementasi PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih ini sudah cukup jelas. Wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran tanggung jawab sudah jelas dan masing-masing melaksanakan tugasnya.

f) Pembentukan Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR)

Tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan kebijakan adalah sasaran yang mendapatkan kebijakan. Aktor atau sasaran merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan kebijakan. Sasaran yang dimaksud dalam kebijakan PNPM PUGAR adalah petani garam. Kriteria yang dapat menjadi anggota KUGAR adalah penduduk Desa Kedungmutih yang bekerja sebagai petani garam pemilik, penggarap, bagi hasil maupun penyewa

yang mendapatkan kebijakan PNPM PUGAR. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak HMD selaku koordinator PNPM PUGAR menjelaskan:

Sasaran kebijakan PNPM PUGAR yang dimaksud pemerintah itu petani yang bekerja sebagai pembuat garam baik pemilik, penggarap, penyewa ataupun bagi hasil. Di Desa Kedungmutih petani jumlahnya 230 orang dan semua petani terdaftar sebagai KUGAR dan semua petani juga mendapatkan BLM serta program PNPM PUGAR. KUGAR meliputi tahun 2011, 2012, 2013 kalau 2014 semua petani garam yang masih menjadi anggota dan penerima PUGAR dari tahun 2011 masih di pantau sampai saat ini.

Petani garam secara otomatis akan terdaftar sebagai KUGAR ketika mendapatkan kebijakan PNPM PUGAR dari pemerintah. Teraftarnya KUGAR sebagai anggota melalui musyawarah mufakat perangkat desa bersama koordinator kemudian diajukan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak. Dinas melakukan verifikasi bersama tim pendamping Desa Kedungmutih yang disepakati sehingga petani tersebut resmi menjadi KUGAR. Keanggotaan KUGAR berisi 10 orang petani garam yang terdaftar dengan membentuk kelompok-kelompok. Berkaitan dengan keanggotaan KUGAR, Bapak MS selaku ketua KUGAR 2011 menjelaskan:

Kebetulan saya ketua jadi sering mendata kelompok tahun 2011 petani yang terdaftar sebagai KUGAR berjumlah 40 orang, dan sisanya mendapatkan PUGAR tahun 2012 dan 2013. Nama kelompoknya barokah sejahtera, manfaat sejahtera, mandiri sejahtera dan sejahtera abadi.

Hal senada juga disampaikan Bapak HMM ketua kelompok PNPM PUGAR 2012 menjelaskan “Petani garam yang menerima PNPM PUGAR tahun 2012 berjumlah 40 orang, dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing 10 orang”. Tidak berbeda jauh, Bapak AW anggota PNPM PUGAR 2013

menjelaskan anggota yang terdaftar sebagai penerima PNPM PUGAR tahun 2013, “Setahu saya tahun 2013 penerima PUGAR ada 150 orang, terus dibagi menjadi 15 kelompok. Karena semua kelompok dipukul rata berisi 10 orang”.

Dapat diketahui bahwa keberadaan petani garam yang mendapatkan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih berjumlah 230 orang, terbagi menjadi 3 tahapan atau tahun. KUGAR 2011, KUGAR 2012, dan KUGAR 2013, sedangkan menurut penjelasan Bapak HMD selaku koordinator PNPM PUGAR tahun 2011 sampai 2014 sebagai berikut:

Penerima PNPM PUGAR sudah berjalan selama 4 tahun tetapi yang menerima BLM sudah 3 tahun. Penerima PNPM PUGAR pada tahun 2011 sampai 2013 secara otomatis akan terdaftar sebagai anggota PNPM PUGAR 2014 meskipun sudah tidak ada BLM lagi. Karena nantinya petani tetap di latih, di bina, didampingi dan di pantau keberadaannya agar petani tetap merasakan pemberdayaan, dapat menghasilkan garam yang produktif dan berkualitas.

Berdasarkan wawancara tersebut, KUGAR yang sudah terdaftar PNPM PUGAR pada tahun 2011, 2012, dan 2013 secara keseluruhan tetap akan menjadi anggota KUGAR sampai tahun 2014 dan tahun-tahun selanjutnya. Karena kebijakan ini bersifat kesinambungan. Maka dari itu, KUGAR tahun 2011, 2012, dan 2013 keberadaannya masih dibimbing, dilatih, dipantau dan didata hasil produksinya sampai tahun tahun 2014 kemarin.

2) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan merupakan salah satu bentuk kesediaan masyarakat untuk melaksanakan program yang telah disepakati. Keterlibatan petani garam dalam proses pelaksanaan memberikan dorongan bahwa program tersebut

dibutuhkan oleh para petani garam untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan tujuan utama PNPM PUGAR.

a) Penyusunan Rencana Usaha Bersama (RUB)

Proposal merupakan salah satu administrasi penting yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu kebijakan, tanpa adanya proposal kebijakan tersebut tidak dapat berjalan karena tidak adanya rancangan yang diajukan kepada pemerintah. Penyusunan proposal dan Rencana Usaha Bersama (RUB), petani garam merencanakan dan mendiskusikan secara berkelompok untuk menentukan isi dari proposal dengan mencantumkan latar belakang, tujuan, termasuk anggaran/RUB peralatan yang diminta. Penentuan RUB ini dilakukan oleh KUGAR dengan dibantu fasilitator, seperti yang dijelaskan oleh Bapak AJ selaku sekretaris KUGAR 2011 sebagai berikut:

Proposal dan RUB diserahkan ke ketua, sekretaris dan bendahara tapi anggota juga ikut dilibatkan dalam pembuatan dengan cara berkumpul bareng dan membahasnya secara bersama-sama. Selain itu, pembuatan proposal di dampingi oleh fasilitator untuk membantu pembuatan proposal.

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak AW anggota PNPM PUGAR 2013 sebagai berikut, “Membuat proposal biasanya secara bersama-sama, karena saya juga termasuk penerima bantuannya (BLM) dan yang butuh juga bareng”. KUGAR diberikan kepercayaan dalam satu kelompok untuk menyusun proposal dan RUB, penyusunan RUB dengan mencantumkan jumlah nominal dana masing-masing yang sudah disepakati. Selain itu, RUB berisi rincian peralatan pembuatan garam yang diperlukan kemudian diajukan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak. Hal tersebut

dibenarkan oleh Bapak MS selaku ketua KUGAR 2011 yang bertugas untuk mengoreksi proposal yang diajukan masyarakat, menjelaskan sebagai berikut:

Setiap kelompok membuat proposal kemudian disetorkan ke saya, kemudian saya periksa bersama fasilitator apakah sudah sesuai atau belum dengan format yang diberikan dari Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Demak.

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak OY sebagai fasilitator PNPM PUGAR 2013 sampai 2014 sebagai berikut:

Penyusunan RUB dan proposal dilakukan secara bersama-sama satu angkatan atau satu tahun penerima PNPM PUGAR. KUGAR didampingi oleh saya bersama teman-teman tim pendamping lainnya bertujuan untuk membekali mereka supaya nantinya setelah selesainya kebijakan diterapkan petani lebih mandiri.

Setelah RUB diajukan, kemudian diseleksi oleh pemerintah, apabila RUB tersebut disetujui oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak dan pemerintah, maka BLM bisa dicairkan untuk mengembangkan usaha garam petani. Sebelum pelaksanaan kebijakan dilaksanakan, KUGAR sudah diberikan informasi dan konsekuensi jika dana PNPM PUGAR untuk pembelian peralatan, di mana petani garam dapat menambah dana tersebut sesuai dengan kebutuhannya karena BLM hanya bersifat rangsangan saja.

Menurut penjelasan Bapak AR bendahara KUGAR 2012 sebagai berikut:

Kami dipercaya koordinator untuk melakukan pencairan BLM PNPM PUGAR secara langsung melalui rekening bendahara. Biasanya bendahara dan sekretaris penerima kebijakan dalam 1 tahun langsung bisa mencairkan ke bank BNI di Kabupaten Demak secara bersama-sama satu, dan dampingi fasilitator untuk memantau tersampainya BLM tersebut kepada petani.

Selain itu, hal senada juga dijelaskan oleh bapak HMD tentang BLM yang diterima KUGAR sebagai berikut:

Jumlah BLM yang diterima petani masing-masing berbeda tergantung pada tahun penerimaan dan jumlah petani garam yang terdaftar. Kalau tahun 2011 BLM yang diterima petani dalam satu kelompok sebesar Rp. 50 juta, tahun 2012 sebesar 15 juta dan tahun 2013 sebesar 14 juta masing-masing kelompok di bagi menjadi 10 orang.

BLM diberikan dari pemerintah secara langsung, dalam proses pencairan BLM bendahara KUGAR ditemani tim pendamping dari Dinas Kabupaten Demak melalui rekening bank bendahara kelompok tanpa dipotong administrasi. Wawancara tersebut dapat diketahui bahwa KUGAR termasuk anggota KUGAR yang ikut terlibat dalam pembuatan proposal dan RUB. Pelaksana kebijakan memberikan kewenangan kepada KUGAR dalam pembuatan proposal agar KUGAR memahami isi dan tujuan dari proposal yang diajukan kepada pemerintah. Selain itu, KUGAR ikut merasakan keikutsertaannya dalam pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR. Penggunaan dana PNPM PUGAR ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak AJ selaku sekretaris KUGAR 2011 sebagai berikut:

Setiap petani memiliki kebutuhan dan masalah masing-masing di bidang pergarman. Bantuan BLM biasanya dibelikan peralatan-peralatan sesuai kebutuhan petani seperti mesin diesel, selender, kincir angin, alat pengukur air, tombong, paku, bambu, termasuk perbaikan gudang garam dan lain-lainnya, tapi kalau saya menggunakan BLM tersebut untuk pembelian selender, garuk serta perbaikan gudang.

Wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa BLM merupakan dana *stimulant* keswadayaan yang diberikan kepada kelompok petani garam untuk membiayai sebagian kegiatan yang direncanakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Pada penggunaan dana BLM hanya bersifat rangsangan untuk memberi peluang kepada petani garam agar dapat

secara nyata belajar melaksanakan dan mengelola kegiatan penanggulangan kemiskinan yang sudah direncanakan. Petani garam memanfaatkan BLM PNPM PUGAR untuk keperluan alat-alat pembuatan garam.

b) Pendampingan

Pendampingan merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam kebijakan PNPM PUGAR. Pemberian pendampingan ini bertujuan untuk mendampingi KUGAR dalam melaksanakan kebijakan PUGAR, Pendampingan tidak pada perencanaan saja tetapi juga pada pelaksanaan dan evaluasi program. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak OY selaku fasilitator PNPM PUGAR 2013-2014 sebagai berikut:

Saya memberikan pendampingan selama 2 tahun berturut-turut pada tahun 2013 dan 2014, saya ditunjuk oleh Dinas Perikanan dan kelautan Kabupaten Demak. Pendampingan di Desa kedungmutih meliputi identifikasi kelompok, seleksi dan verifikasi, sosialisasi, monitoring pra dan pasca panen, saya juga ikut terlibat pemberian bantuan.

Pendampingan dilakukan oleh fasilitator yang didatangkan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak yang memiliki pengalaman di bidang pergaraman. Akan tetapi, pelaksanaan pendampingan terdapat hal yang tidak sesuai dengan keinginan petani garam. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak MS selaku ketua KUGAR 2012 sebagai berikut:

Pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR sebenarnya sudah bagus, fasilitator juga sudah mendampingi dengan baik kepada petani garam Desa Kedungmutih sesuai dengan perencanaan sebelum kebijakan PNPM PUGAR, tapi ada satu pendampingan yang dirasakan kurang dalam pelaksanaan teknis pembuatan garam.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak AR selaku bendahara KUGAR 2012 sebagai berikut:

Menurut saya sudah berjalan dengan baik, tapi kalau pendampingan di bidang produksi garam dan waktu yang diberikan kurang. Pendamping cenderung menyamakan pola pikir petani dan disamakan masalahnya kan hasilnya yang dirasakan petani juga tidak maksimal yang disampaikan saat sosialisasi.

Selama ini pendampingan telah diberikan kepada KUGAR Desa Kedungmutih mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Pendampingan petani garam mengeluhkan pendampingan yang menyamaratakan permasalahan petani membuat mereka kurang puas.

c) Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR yang diterapkan di Desa Kedungmutih. Dalam rangka meningkatkan kemampuan petani garam Desa Kedungmutih, pelatihan yang diberikan untuk membekali dan memberikan kejelasan petani garam dalam meningkatkan pengetahuan, pengelolaan dan menghasilkan produktivitas garam dengan kualitas terbaik. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak HMD selaku koordinator PNPM PUGAR sebagai berikut:

Pelatihan sudah diberikan beberapa kali kepada petani. Peningkatan produksi merupakan salah satu hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR, jadi salah satu langkah efektif ya dengan pelatihan biar petani lebih paham, dengan mendatangkan insinyur ahli maupun dari dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak. Pelatihan ini juga bisa di Jepara, Kabupaten ataupun Desa Kedungmutih sendiri.

Pelatihan peningkatan produksi dan kualitas sudah beberapa kali diberikan kepada KUGAR, antara lain dilaksanakan di balai di Desa

Kedungmutih, di Kecamatan Wedung, dan di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak. Pelatihan biasanya diisi oleh insinyur di bidang pergaraman, dan dihadiri fasilitator, petugas dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak, petani garam dan perangkat Desa Kedungmutih setempat. Menurut Bapak AJ selaku sekretaris 2012 menjelaskan sebagai berikut:

Pelatihan sudah diberikan kepada petani sebagai salah satu program kebijakan PNPM PUGAR. Pemberian pelatihan sangat memberikan kebermanfaatan bagi petani garam, salah satunya saya yang turut merasakan setelah dilaksanakan pelatihan dari tim ahli dan insinyur pergarama saya merasa mendapatkan ilmu dan jawaban terhadap masalah yang saya hadapi selama ini (Wawancara Minggu, 1 Ferbruari 2015 Pukul 19: 00 WIB).

Dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada petani garam, setelah diberikan program PNPM PUGAR berupa pelatihan, petani garam (KUGAR) merasa mendapatkan bekal yang cukup dalam pengelolaan garam. Selain itu, insinyur dan tenaga ahli lainnya juga memberikan bekal ilmu dan pengetahuan untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi petani garam.

d) Pembinaan, Pengendalian dan Pengawasan

Pembinaan, pengendalian, dan pengawasan di tingkat desa dilakukan oleh Kepala Desa dan di tingkat kabupaten dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak. Kepala Desa maupun dinas bertugas untuk pembinaan kelompok petani usaha garam rakyat (KUGAR) Desa Kedungmutih baik tahun 2014 maupun tahun-tahun sebelumnya agar usaha pergaraman tetap berkelanjutan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh

Bapak HMD sebagai koordinator pelaksana kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih sebagai berikut:

Pembinaan, pengendalian dan pengawasan dilakukan saya sendiri selaku koordinator PNPM PUGAR. Saya diberikan kepercayaan sebagai penasehat para petani garam di Desa Kedungmutih untuk membina para petani apabila terdapat permasalahan ataupun peningkatan produksi. Pembinaan dilakukan di balai desa dengan menghadirkan semua petani garam yang mendapatkan kebijakan PNPM PUGAR. tetapi tidak jarang hanya untuk para ketua saja yang bisa diinformasikan kepada anggotanya.

Hal tersebut juga diperjelas oleh Bapak AW anggota PNPM PUGAR 2013 sebagai berikut:

Kami diberikan pembinaan kepala desa apabila terdapat kekurangan ataupun memberikan semangat agar pelaksanaan kebijakan ini tetap berjalan dengan lancar. Selain itu, pemberian pembinaan juga berkaitan dengan penyampaian dokumen agar tidak hanya pelaksana saja yang mengetahui tetapi juga seluruh anggota.

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembinaan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih dilakukan oleh koordinator pelaksana. Pemberian pembinaan kepada petani garam bertujuan membina dan mengarahkan petani agar tetap mensukseskan pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR secara bersama-sama untuk menjamin penyampaian dokumen administrasi dan pencairan BLM agar tepat waktu, karena dikhawatirkan pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR tidak sesuai semestinya.

3) Evaluasi Kebijakan/ Pelaporan dan Akuntabilitas

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kinerja dari pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengukur

kebermanfaatan kebijakan PNPM PUGAR kepada petani garam yang diterapkan oleh pemerintah. Petani garam sebagai penerima dana BLM harus dapat menunjukkan kepercayaan yang diberikan kepadanya telah digunakan secara benar dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Oleh karena itu, petani garam harus dapat mengelola BLM ataupun peralatan secara benar, transparan dan akuntabel. Seperti penjelasan Bapak HMM selaku ketua KUGAR 2012 sebagai berikut:

Setelah menerima BLM dan melaksanakan seluruh program yang diberikan dalam pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR, kami harus bertanggung jawab dengan menyusun LPD dan LPJ, untuk tapi biasanya LPD dibuat oleh bendahara secara kolektif sesuai pembelian peralatan dan untuk LPJ produksi garam mendata dari anggota petani kemudian dibuat sekertaris dengan fasilitator.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak AR bendahara KUGAR 2012 sebagai berikut:

Pelaporan juga harus dilakukan oleh bendahara. Setelah pencairan BLM dilakukan dan pembelian peralatan garam, saya sebagai bendahara KUGAR harus membuat Laporan Penggunaan Dana sesuai dengan pengeluaran pembelian peralatan kemudian dilaporkan kepada Dinas Kelautan dan perikanan Kabupaten Demak.

Pelaporan merupakan suatu keharusan yang dilakukan petani garam setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR. Pembukuan atau kearsipan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menunjukkan kinerja pengelolaan keuangan. Dengan demikian, maka transaksi keuangan yang digunakan dan dicatat dengan benar agar dapat disusun suatu laporan keuangan. Setiap kelompok wajib membukukan kegiatan, hasil produksi garam maupun keuangan yang digunakan dengan cukup sederhana. Pelaporan

ini nantinya dapat membuktikan bagaimana kinerja PNPM PUGAR yang berada di Desa Kedungmutih. Selain itu, pembukuan ini dijadikan bahan sekaligus sebagai alat pantau secara dini terhadap kinerja KUGAR. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak OY selaku fasilitator PNPM PUGAR 2013 – 2014 sebagai berikut:

Para penerima BLM PNPM PUGAR harus membuat laporan setiap bulan dan diserahkan kepada kami, nanti kami yang mencatat untuk mendata produksi garam untuk mengetahui stok garam yang diproduksi petani garam Desa Kedungmutih setelah musim produksi ataupun sebelum musim produksi.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak AJ selaku koordinator kebijakan pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih:

Kebijakan PNPM PUGAR diberikan secara cuma-cuma, pemerintah tidak mengharapkan BLM yang diberikan dikembalikan tetapi pemerintah berharap petani garam lebih terberdayakan sehingga dapat mengentaskan kemiskinan. Selain itu, tujuan kebijakan ini agar petani lebih paham dan menguasai pengelolaan pembuatan garam, serta dapat memberikan sumbangan terhadap ketersediaan garam.

Pelaporan pasca-pelaksanaan PNPM PUGAR ini dilakukan oleh petani garam didampingi oleh fasilitator untuk melaporkan kinerja petani garam selama pelaksanaan PUGAR, pelaporan dilakukan oleh pendamping dengan cara mendata stok produksi garam yang didapatkan secara kolektif ke ketua KUGAR kemudian disampaikan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak. Selain itu, evaluasi juga untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR dapat berjalan dengan baik di Desa Kedungmutih ataukah terdapat hambatan, sehingga dapat diperbaiki untuk melaksanakan kebijakan PNPM PUGAR dengan baik pada tahun berikutnya.

b. Birokrat atau aktor pada level bawah (*street level bureaucrat*)

Tidak kalah pentingnya dalam suatu implelementasi kebijakan harus jelas bagaimana penyebaran tanggung jawab pada suatu area kebijakan di antara beberapa unit organisasi, tidak terkecuali dengan pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR juga harus jelas penyebaran tanggung jawab sesuai dengan keterlibatan dalam kebijakan tersebut. Berikut ini merupakan aktor yang terlibat di level bawah, yaitu:

1) Kepala Desa atau Koordinator Pelaksana

Pelaksanaan PNPM PUGAR yang tepat juga akan mendukung terlaksananya kebijakan dengan baik, disposisi merupakan watak atau karakteristik yang dimiliki oleh seorang pelaksana dalam implementasi PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih, pemilihan pelaksana program dimulai dari tingkat desa yang nantinya akan diusulkan untuk menjadi penanggung jawab sekaligus koordinator pelaksanaan PNPM PUGAR, seperti dijelaskan oleh Bapak HMD sebagai berikut:

Ada beberapa pengurus, salah satunya saya sendiri sebagai koordinator pelaksanaan PUGAR.saya penanggung jawab pelaksanaan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih, nantinya saya bertanggung jawab segala kegiatan mulai dari sosialisasi, ikut rembug, pelaksanaan program, sampai evaluasi dengan menyerahkan data dan memantaunya. Saya juga bertanggung jawab kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak.

Menurut penjelasan Bapak MMD penerima PNPM PUGAR 2013 sebagai berikut: “Koordinator pelaksana PUGAR setahu saya dipilih berdasarkan musyawarah seluruh petani garam bersama perangkat desa”. Kepala desa bertanggungjawab terhadap segala urusan dan kegiatan kebijakan

PNPM PUGAR. Koordinator merupakan salah satu aktor terpenting yang dipercaya oleh KUGAR dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak. Selain itu, koordinator merupakan salah satu pelaksana yang dapat menyelesaikan masalah yang mungkin terjadi karena bertugas untuk membina, pengendali, dan pengawas. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak HMD selaku koordinator PNPM PUGAR sebagai berikut:

Selama ini petani garam (KUGAR) tidak ada permasalahan yang saya ketahui, paling masalah komunikasi saja petani dengan pelaksana. Apabila ada masalah semuanya saya tampung dulu kemudian dibicarakan dengan baik-baik serta menyamakan pendapat agar mereka tidak salah paham.

Apabila terdapat masalah yang terjadi antara para aktor dalam pelaksanaan PNPM PUGAR selalu dimusyawarahkan, para aktor ini tidak selalu menerima informasi dengan begitu saja, tetapi dipastikan kebenarannya dengan mengkonfirmasi pesan ataupun informasi yang diterima, termasuk dalam pemilihan kepengurusan KUGAR sebagai aktor di tingkat KUGAR. Insentif biasanya diberikan kepada seseorang karena menjalankan pekerjaannya. Insentif ini juga dapat dijadikan sebagai *stimulant* para pelaksana untuk bekerja lebih maksimal. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak AR selaku bendahara KUGAR 2012 sebagai berikut:

Setahu dari tahun 2011 sampai 2014 tidak ada intensif ataupun tunjangan apapun dari pemerintah ataupun anggota KUGAR. Kami bekerja dengan sukarela tanpa imbalan apapun mbak, yang pasti yang kami terima cuma bantuan sebagai KUGAR atau petani garam, selebihnya tidak ada. Bapak kepala desa saja sebagai tim koordinator tidak dapat apalagi kita.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa selama ini Kepala Desa bekerja dengan cukup baik dalam pelaksanaan PNPM PUGAR yang bersifat sukarela, menjalankan pekerjaannya dalam pelaksanaan PNPM PUGAR dari tahun 2011 sampai 2014 sehingga tidak ada gaji ataupun tunjangan lainnya yang diberikan pemerintah ataupun petani garam kepada koordinator pelaksana PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih.

2) Petani garam atau KUGAR

Implementasi kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih setiap aktor diberikan tanggung jawab masing-masing, di mana KUGAR merupakan kelompok sasaran yang diberikan kebijakan PNPM PUGAR. Seperti yang dijelaskan Bapak HMD sebagai berikut:

Target sasaran PNPM PUGAR itu para petani yang menerima kebijakan PNPM PUGAR, kriteria yang mendapatkan kebijakan mulai dari penggarap pemilik tambak, penggarap menyewa, penggarap montong atau bagi hasil. Dan yang penting, petani garam ini benar-benar secara bertahun-tahun menjadi petani garam tidak karena main-main satu tahun membuat satu tahun tidak membuat lagi.

Hal tersebut dibenarkan oleh petani garam Bapak MS sebagai anggota penerima PUGAR 2011 sebagai berikut:

... para pengurus KUGAR seperti ketua KUGAR memegang peranan penting, tugas sebagai ketua untuk mengkoordinir anggota, menerima laporan produksi setiap bulannya, bertanggung jawab terhadap kelompok. Tapi anggota juga ikut berpartisipasi membantu mereka.

Aktor kebijakan PNPM PUGAR bertugas sesuai tanggung jawab yang dimiliki, seperti ketua KUGAR memiliki tugas mengkoordinir anggotanya untuk melaksanakan kebijakan PNPM PUGAR. Selain itu, ketua juga

menerima laporan hasil produksi kelompoknya setiap bulannya. Sekretaris memiliki tugas untuk membuat proposal, mendata laporan hasil garam kelompoknya, membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Di samping itu, bendahara juga memiliki tugas dan kewajiban yang tidak kalah penting yaitu mencairkan bantuan BLM, membeli peralatan dengan anggota, dan penyusunan Laporan Penggunaan Dana (LPD) yang dilaporkan kepada ketua kelompok. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak AJ sekretaris PNPM 2011 sebagai berikut:

Sekretaris memiliki tugas lebih ke administrasi yaitu mengurus tentang penyusunan proposal, setelah menerima BLM dan melaksanakan seluruh program yang diberikan dalam pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR, kami harus bertanggung jawab dengan menyusun LPJ, pendataan produksi garam dengan cara mendata dari anggota petani kemudian dibuat sekretaris dengan didampingi fasilitator.

Hal tersebut juga diperjelas oleh Bapak AR menjabat bendahara KUGAR 2012 sebagai berikut:

Tugas sebagai bendahara mengurus ke bagian keuangan atau pencairan BLM, pembelian peralatan sesuai dengan RUB, dan menyusun LPD kelompok. Semua tugas keuangan dan BLM diserahkan tim koordinator ke para bendahara, mungkin tujuannya biar lebih terbuka.

Tim koordinator PNPM PUGAR Desa Kedungmutih menyerahkan tugas sesuai dengan tanggung jawab aktor masing-masing, hal ini bertujuan untuk transparansi dan keterbukaan antara pihak. Dengan begitu, petani garam atau KUGAR lebih percaya satu dengan yang lain sehingga terjalin komunikasi yang baik. Namun, dalam pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR tersebut tetap dipantau oleh koordinator. Apabila aktor memiliki disposisi

yang baik, maka aktor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik pula seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak MS ketua KUGAR 2011 sebagai berikut:

Kepengurusan pegawai KUGAR seperti ketua, sekretaris dan bendahara KUGAR dipilih berdasarkan usulan dari para petani garam secara rembukan (musyawarah). Jadi, yang dipilih harus sudah tepat untuk mengisi jabatan sesuai dengan kompetensinya di bidang masing-masing.

Berdasarkan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa pemilihan ketua, sekretaris dan bendahara pada masing-masing kelompok dipilih dengan cara musyawarah, tentu saja ini merupakan sikap yang terbaik dari implementor agar semua pihak dapat terlibat dalam memecahkan masalah bersama agar dapat mendapatkan jalan keluar yang terbaik.

3) Fasilitator

Stakeholders yang tidak kalah penting adalah fasilitator. Tim pendamping ini yang akan mengerti segala kebutuhan para petani mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi kebijakan. Tim pendamping merupakan orang yang mempunyai pengalaman di bidang kelautan dan perikanan khususnya usaha garam rakyat dan bersedia tinggal di lokasi sasaran untuk mendampingi KUGAR secara terus-menerus selama berlangsungnya kegiatan PNPM PUGAR. Fasilitator ini ditunjuk langsung oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak. Menurut Bapak OY selaku fasilitator PNPM PUGAR menjelaskan bahwa:

Desa Kedungmutih sudah diberikan beberapa fasilitator dari saat pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR pada tahun 2011 sampai 2014. Tahun 2011 fasilitator berjumlah 2 orang, 2012

berjumlah 2 orang, 2013 berjumlah 3 orang, 2014 berjumlah 3 orang tim fasilitator.

Bapak OY menuturkan tugasnya sebagai fasilitator PNPM PUGAR 2013-2014 di Desa Kedungmutih sebagai berikut:

Pendamping bertugas mendampingi diberbagai kegiatan, terutama di bidang pemberdayaan dan pergaraman. Kalau di PNPM PUGAR tugasnya mendampingi identifikasi kelompok, seleksi dan verifikasi, sosialisasi, monitoring dan kegiatan lainnya yang sekiranya membutuhkan pendampingan dari tim fasilitator.

Desa Kedungmutih sedikitnya sudah 4 kali didampingi tim fasilitator, dimulai tahun 2011 berjumlah 2 orang, tahun 2012 berjumlah 2 orang, tahun 2013 berjumlah 3 orang dan tahun 2014 berjumlah 3 orang. Keberadaan tim pendamping sebagai salah satu pelaksana bertujuan untuk melatih dan memberikan pendampingan selama proses pembuatan garam. Selama berlangsung masa pembuatan garam tim fasilitator ini memantau pelaksanaan pembuatan garam. Bapak OY selaku fasilitator memiliki hambatan dalam melaksanakan pendampingan PNPM PUGAR 2013-2014 di Desa Kedungmutih menjelaskan sebagai berikut:

Kalau kendala pasti ada, terutama saat sosialisasi koordinasi peningkatan produksisulit untuk menyeragamkan pola pikir kelompok baik dalam pelaksanaan teknis maupun pengambilan data, petani garam cenderung kurang memahami apa yang dimaksud dan diinginkan oleh tim fasilitator.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga pendamping merasakan hambatan saat melakukan pendampingan kepada para KUGAR di Desa Kedungmutih. Hambatan yang dirasakan seputar pola pikir masing-masing kelompok yang belum seragam dan satu arah dengan apa yang

diberikan oleh tim fasilitator, tetapi hambatan tersebut dapat diatasi dengan saling pengertian fasilitator dengan petani garam.

4) Pengurus Pabrik Garam Cap Lumba-lumba

Pengurus pabrik merupakan salah satu aktor dalam pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR dari pemerintah di tingkat desa. Pengurus pabrik ikut terlibat karena memiliki peran yang tidak kalah penting dalam produksi garam. Kepengurusan pabrik garam tidak bersifat kepemilikan secara pribadi tetapi milik dari suatu kelompok petani garam yang mendapatkan bantuan dari pemerintah dengan mendirikan sebuah pabrik garam di tingkat desa dan dikelola secara bersama-sama. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak MS ketua KUGAR 2011, sekaligus menjadi pengurus di pabrik garam Cap Lumba-lumba sebagai berikut:

Pabrik garam beridiri tahun 2009, keterlibatan di PNPM PUGAR untuk menyetabilkan harga garam, membeli sebagian hasil produksi petani garam. Pabrik garam Cap Lumba-Lumba hanya mendistribusikan wilayah di Kabupaten Demak dan belum mampu ke luar dari provinsi. Keberadaan pengurus memantau harga garam dan memberikan informasi apabila terdapat kenaikan dan penurunan harga garam.

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak AR selaku bendahara KUGAR 2012 sebagai berikut:

Garam yang didapatkan biasanya dijual ke tengkulak garam dari Desa Kedungkarang, Kedungmutih, Babalan atau serangan, tapi sering juga dijual ke pabrik garam yang ada desa sendiri kalau ada permintaan dari pabrik garam. Maklum saja produksi garam pabrik masih dibatasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peran pengurus pabrik sangat kecil hanya seputar membeli produksi garam petani

garam, menyetabilkan harga garam dan memantau harga pasar. Keberadaan kebijakan PNPM PUGAR memberikan keuntungan penuh terhadap petani garam dan pabrik garam Cap “Lumba-lumba”, karena hasil produksi petani garam dapat diproduksi pabrik menjadi garam beryodium. Pengurus pabrik juga dapat memberikan informasi harga garam selama ada kenaikan atau penurunan harga, untuk dijadikan patokan penjualan garam para petani.

2. Dampak Pelaksanaan Kebijakan PNPM PUGAR terhadap Petani Garam di Desa Kedungmutih

Penerapan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih bertujuan membawa perubahan pada petani garam Desa Kedungmutih, dan setiap kebijakan pastilah memberikan *feed back* baik itu dampak positif tentu juga akan membawa dampak negatif bagi penerapan kebijakan PNPM PUGAR. Dampak yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan dari pelaksanaan kebijakan tersebut. Evaluasi dampak kebijakan sangat perlu dilakukan untuk menentukan konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan. Evaluasi kebijakan dilakukan dengan cara menggambarkan dampak dan menilai keberhasilan atau kegagalan dari suatu kebijakan berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan.

Setelah dilaksanakan Kebijakan PNPM PUGAR difokuskan pada dampak positif dan dampak negatif terhadap petani garam di Desa Kedungmutih. Perubahan kebijakan PNPM PUGAR tentunya akan membawa dampak tersendiri bagi orang-orang yang melaksanakan. Berikut ini merupakan dampak positif dan negatif:

a. Dampak Positif Pelaksanaan Kebijakan PNP PUGAR

Penerapan kebijakan PNPM PUGAR yang diberikan oleh pemerintah pastilah memberikan *feed back* yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh pelaksana kebijakan, seperti dampak positif yang turut dirasakan petani tambak garam, sebagai berikut:

1) Peningkatan Modal Awal Pembuatan Garam

Modal sangat dibutuhkan oleh petani garam. Sebelum dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih, keadaan petani garam sangat memprihatinkan. Petani garam tidak memiliki modal awal pembuatan garam, sehingga terhambat dalam pembuatan garam karena kurangnya modal yang dimiliki. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak MMD selaku penerima PNPM PUGAR 2013 sebagai berikut:

Membutuh modal yang banyak untuk membuat garam karena selama ini modal yang dimiliki hanya sedikit jadi sering kurang. Pembuatan garam 'kan tidak hanya memerlukan peralatan dan lahan tambak saja tapi untuk membayar kuli dan membuat gudang juga sangat penting.

Menurut hasil wawancara MMD, dalam membuat garam tidaklah murah dan dibutuhkan modal yang sedikit dalam menunjang pembuatan garam. Permasalahan tersebut, ternyata terdapat keberhasilan pemerintah dalam menerapkan kebijakan PNPM PUGAR sehingga membawa dua dampak yang ditimbulkan. Saat ini permasalahan petani garam sudah mulai teratasi karena dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR dengan bantuan BLM sebagai modal dalam awal pembuatan garam. Petani garam juga mulai merasakan dampak dari pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR di Desa

Kedungmutih, seperti yang dikemukakan petani garam AR selaku penerima PNPM PUGAR 2012 sebagai berikut:

Dampaknya sudah pasti BLM PNPM PUGAR yang didapatkan untuk membeli peralatan pembuatan garam seperti garuk, perbaikan gudang, alat pengukur air, selender, dan kincir angin, paku, cangkul dan terbukti meskipun sedikit demi sedikit hasil produksi saya terus meningkat.

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak AJ selaku penerima PNPM PUGAR 2011 sebagai berikut:

Setiap petani memiliki kebutuhan dan masalah masing-masing di bidang pergaraman. Bantuan BLM biasanya dibelikan peralatan-peralatan sesuai kebutuhan petani seperti mesin diesel, selender, kincir angin dan lain-lainnya, tapi kalau saya menggunakan BLM tersebut untuk pembelian selender, garuk serta perbaikan gudang.

Berdasarkan wawancara tersebut, petani garam merasa BLM dan sarana prasarana yang diterima dapat dijadikan modal awal pembuatan garam dan membeli peralatan garam. Selama ini, dalam memulai pembuatan garam memang membutuhkan modal yang tidak sedikit sehingga bantuan PNPM PUGAR ini dimanfaatkan petani garam dengan sangat baik untuk menghasilkan garam secara maksimal.

2) Peningkatan Kualitas Garam

Kualitas garam yang baik memang sangat diharapkan petani garam. Hal ini merupakan masalah yang serius dalam pembuatan garam. Salah satu tujuan dari dilaksanakannya PNPM PUGAR adalah meningkatkan kualitas garam karena mengingat keberadaan kualitas petani garam di Desa Kedungmutih selama ini masih tergolong rendah dan tidak ada solusi dalam menghasilkan garam berkualitas baik, karena sebelum

adanya PNPM PUGAR belum ada sentuhan dari pemerintah. Indikator garam yang berkualitas baik adalah berwarna putih, berukuran besar dan memiliki kandungan NaCl 92% (KP 2). Akan tetapi, selama ini kualitas petani garam di Desa Kedungmutih hanya mampu menghasilkan garam dengan kualitas garam para petani masuk dalam KP 3 (jelek) dengan indikator kadar air 7,65 %, kadar NaCl 85,12 %, berwarna kusam, ukuran kristal sedang, dan homogenitas yang tidak seragam. Hal ini dijelaskan oleh Bapak AR selaku penerima PNPM PUGAR 2012 sebagai berikut:

Dahulu kualitas garam termasuk jelek masuk dalam kualitas 3 bisa dibilang garam rongsok atau garam *mbeling* kalau sebutan petani Kedungmutih. Warna yang kusam dan sedikit kemerahan, terkadang ditimbun beberapa tahun malah berubah menjadi juga merah. Ketidaktahuan dalam menghasilkan garam yang bagus maka petani memanfaatkan program pemberdayaan PNPM PUGAR mulai tahun 2012, meskipun tidak masuk ke KP 2 tetapi sekarang lumayan putih.

Hasil produksi garam dengan kualitas rendah merupakan salah satu tantangan yang dihadapi petani garam Desa Kedungmutih selama ini, termasuk saat kebijakan impor garam dari pemerintah sebelum dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR. Melihat permasalahan kualitas yang dihadapi, pemberdayaan PNPM PUGAR difokuskan untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan. Hal tersebut merupakan salah satu program PNPM PUGAR yang dibentuk dengan tujuan menambah wawasan petani garam agar kualitas garam meningkat secara signifikan. Demikian disampaikan salah satu petani garam Bapak HMM selaku penerima PNPM PUGAR 2012 sebagai berikut:

Kalau dulu warnanya kusam dan berukuran kecil dan masuk ke KP 3 (jelek), kalau sekarang semakin *ngerti* (mengetahui) saat pendampingan yang didatangkan dari dinas KP. Saat ini ya Alhamdulillah kualitas garam lumayan putih dan besar-besar sehingga menjadi KP 2.

Penjelasan tersebut juga dibenarkan oleh Bapak MS selaku penerima PNPM PUGAR 2011 sebagai berikut:

Sekarang kualitas garam semakin bersih, ternyata dulu ada yang tidak saya ketahui dari pembuatan garam seperti saat menggaruk dan usia panen. Setelah adanya pelatihan dan pendampingan semakin tahu kalau semakin lama masa panen bisa meningkatkan kualitas garam. Selain itu, ukuran garam juga bisa semakin besar.

Wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan kualitas terlihat dari penjelasan petani garam bahwa setiap kebijakan tidak akan berjalan mulus tanpa adanya sosialisasi kepada masyarakat. Begitu pula kebijakan PNPM PUGAR yang disampaikan kepada petani garam agar mereka mengetahui program-program yang dilaksanakan. Adanya pendampingan dari tim ahli, diskusi, pelatihan dan peralatan memadai yang diberikan di Desa Kedungmutih dapat meningkatkan kualitas garam dengan menggunakan PNPM PUGAR lebih putih, kristal garam lebih besar, dan kandungan NaCl lebih dari 90 %.

3) Peningkatan Produktivitas Garam

Produktivitas petani garam Desa Kedungmutih selama ini cukup memprihatinkan dan tidak sedikit petani garam menghasilkan garam dengan jumlah produksi yang sama setiap musimnya. Produksi yang rendah dikhawatirkan akan merugikan petani garam, sedangkan produktivitas yang tinggi nantinya dapat membawa keberhasilan pada petani garam. Seperti

yang diungkapkan Bapak AW selaku penerima PNPM PUGAR 2013 dalam wawancaranya sebagai berikut:

Saya termasuk salah satu petani garam pemula, dari tahun ke tahun produksi saya sangat menurun, hal ini dilatarbelakangi berbagai aspek di samping cuaca, saya juga kurang memiliki keahlian dalam mengolah garam sehingga garam yang saya hasilkan sangat sedikit. Sekarang cukup terbantu adanya PNPM PUGAR secara langsung maupun tidak langsung ada kenaikan meskipun hanya sedikit dari 70 ton menjadi 85-90 ton.

Hal senada juga diungkapkan oleh HMM penerima PNPM PUGAR 2012 sebagai berikut:

Sebelum adanya PNPM PUGAR dalam 1 hektar tambak saya hanya mampu menghasilkan 85 ton tapi sekarang karena sudah mulai bisa dan maksimal membuat garam naik menjadi 100 ton setiap hektarnya, kalau seperti ini terus Kedungmutih berturut-turut menjadi desa penghasil produksi terbesar di Kabupaten Demak.

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR yang diberikan oleh pemerintah di Desa Kedungmutih terdapat tim pendamping dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak. Pendampingan diberikan kepada petani garam yang terdaftar sebagai PNPM PUGAR. Sebelum pelaksanaan PNPM PUGAR petani hanya mampu menghasilkan 80 ton per hektar, tetapi setelah adanya pendampingan PNPM PUGAR membuka cakrawala petani garam sehingga petani memiliki keahlian dalam mengolah garam dan produksi garam meningkat menjadi 95 ton per hektar. Petani garam sangat memanfaatkan proses sosialisasi dan pendampingan untuk bertukar informasi sehingga menambah wawasan dalam pembuatan garam.

4) Sudah Tidak Dipermainkan Tengkulak Garam

Harga garam sangat mempengaruhi pendapatan petani garam di Desa Kedungmutih. Harga yang murah sering menjadikan para petani garam mempertahankan garamnya untuk disimpan bahkan dibiarkan di tengah pematang. Harga garam di Desa Kedungmutih ditentukan dari berbagai faktor salah satunya dari tingkat kualitas, musim, dan permintaan pasar di berbagai daerah. Sebagaimana dijelaskan Bapak MMD penerima PNPM PUGAR 2013 sebagai berikut:

Uyahe abang (garamnya merah) sehingga tidak laku saat dijual kepada tengkulak. Tengkulak hanya mau membeli garam yang berwarna putih dengan alasan Bos tengkulak tidak mau terima garam merah karena susah dipasarkan ke berbagai daerah dan hanya dibuat minum sapi atau binatang ternak lainnya.

Selama ini garam di Desa Kedungmutih dikenal dengan kualitas garam yang jelek dan produktivitas garam yang rendah. Petani garam sering menjual garam secara mentah dan murah pada tengkulak garam dari berbagai wilayah, karena kualitas garam yang rendah atau garam berwarna hitam kemerahan, dan berukuran kecil yang dikonsumsi sebagai minuman ternak sapi. Alasan lain yang menjadikan tengkulak garam tidak mau membeli garam karena letak lahan garam yang jauh dari jalan raya sehingga harga garam dikurangi biaya kuli panggul. Beberapa alasan tersebut yang sering dimanfaatkan oleh tengkulak garam di sejumlah daerah seperti Desa Kedungmutih, Kedungkarang, Kedungmalang, Babalan, Serangan, Menco, Kendalasem dan daerah lain.

Melihat permasalahan yang dihadapi petani garam Desa Kedungmutih, maka pemerintah memberikan kebijakan PNPM PUGAR. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh salah satu petani garam Bapak MS penerima PNPM PUGAR 2012 yang menjelaskan sebagai berikut:

...alasan seperti apalagi untuk menolak garam di Desa Kedungmutih sedangkan saat ini kualitasnya semakin putih. Pasti harga garam juga berangsur naik, sehingga tidak dipermainkan para tengkulak garam lagi. Selama ini harga garam KP 3 di beli dengan harga Rp 300 per kg, tetapi mau bagaimana lagi, karena sekarang jauh lebih putih KP 2 tetap tidak di jual meskipun sudah ditawar Rp 450/kg, saya menunggu harga Rp 500/kg dulu baru di jual.

Hal senada juga dijelaskan Bapak AW penerima PNPM PUGAR 2013 sebagai berikut:

Kalau dulu harganya cenderung lebih murah, 1 kg garam hanya dihargai Rp 300/kg, padahal juga membuatnya susah tapi sekarang ya lumayan naik jadi Rp 350/ kg. Tapi ya dipengaruhi sama cuaca juga mbak kalau kemarau murah kalau penghujan lumayan naik harganya.

Tengkulak sering memainkan harga garam petani garam di Desa Kedungmutih di bawah harga pasar. Saat ini harga garam semakin naik dikarenakan garam yang dihasilkan para petani sudah tidak memenuhi standar garam yang baik. Tengkulak garam tidak berani mempermainkan petani garam membeli garam dengan harga yang sesuai. Menurut penuturan Bapak AJ penerima PNPM PUGAR 2011 menjelaskan sebagai berikut:

Dulu sebelum dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih harga garam saya hanya dibeli harga Rp 350,- per kg, tapi sekarang setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR menjadi KP 2 dan menjadi harga 400,- per kg, dengan begitu petani berani menawar dengan harga tinggi tidak dipermainkan harga lagi.

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kebijakan PNPM PUGAR sangat membantu petani garam, para tengkulak yang dulunya membeli harga murah dengan alasan bermacam-macam, saat pelaksanaan PNPM PUGAR tahun 2011 sampai saat ini tahun 2014 petani garam tidak mau lagi terjebak dengan alasan tersebut, sehingga penghasilan petani garam dapat meningkat secara signifikan.

5) Lebih Fokus dengan Pembuatan Garam

Uang merupakan salah satu sarana yang tidak dapat dipisahkan dalam kebutuhan manusia sehari-hari, tidak terkecuali pada petani garam. Untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, petani garam rela melakukan pekerjaan apapun demi menghasilkan uang, tidak hanya untuk biaya makan, tetapi kebutuhan sekolah anak-anak petani garam juga harus dipenuhi demi kelangsungan hidup keluarganya. Waktu yang tidak sebentar tersebut seperti penuturan Bapak AR PNPM PUGAR 2012 menjelaskan sebagai berikut:

Pembuatan garam membutuhkan waktu yang lama, apalagi untuk pemula seperti saya dalam persiapan pembuatan garam membutuhkan waktusekitar 1,5 bulan. Selain itu, memang membutuhkan biaya yang besar dalam pembuatan dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Waktu yang tidak sebentar tersebut petani garam harus sabar, bahkan banyak petani yang tidak fokus terhadap pembuatan garam sehingga membagi waktunya untuk bekerja serabutan di sela-sela pembuatan garam. Musim kemarau yang sebentar tidak dapat dirasakan secara maksimal. Seperti yang disampaikan Bapak AJ PNPM PUGAR 2011 sebagai berikut:

Tahun 2011 petani masih menerima berupa uang Rp 5.000.000 karena dulu penerima kebijakan PNPM PUGAR 2011 hanya

40 orang jadi setiap orang nominalnya masih cukup banyak, sedangkan bekerja sebagai petani garam itu proses awal pembuatan garam membutuhkan waktu yang lama, jadi saya memanfaatkan pekerjaan lain untuk mendapatkan nafkah. Pemberian BLM jadikan modal sehingga lebih konsen untuk bekerja karena sudah mendapatkan *stimulant* dan *suport* untuk bekerja lebih giat lagi.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak MMD penerima PNPM

PUGAR 2013 sebagai berikut:

..... jelas bersyukur, kalau dulu masih harus mencari nafkah ke *segoro* (laut) sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga termasuk membeli keperluan pembuatan garam, tetapi sekarang kan mendapatkan bantuan PNPM PUGAR jadi lebih menghargai. Saya merasa mendapatkan dukungan dari pemerintah karena pemerintah ingin saya berhasil dalam membuat garam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa adanya BLM dapat meningkatkan semangat dalam bekerja dan hasil garam yang didapatkan juga akan maksimal. *Stimulant* PNPM PUGAR tidak hanya meringankan berupa peralatan pembuatan garam saja tetapi juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani garam sehingga petani dapat bekerja lebih fokus dan giat dalam pekerjaannya.

6) Peralatan Petani Garam yang Semakin Modern

Petani garam Desa Kedungmutih umumnya masih menggunakan peralatan yang masih tradisional dalam pembuatan garam. Peralatan para pendahulu yang dijadikan acuan sampai saat ini belum mampu menghasilkan garam dengan kualitas dan produktivitas yang bagus. Petani garam tradisional ini mengandalkan peralatan dan strategi yang diberikan oleh orang tuanya yang masih dipakai secara turun-temurun. Adanya

sentuhan teknologi terbaru baru diterapkan di Desa Kedungmutih baru dimulai pada tahun 2011 ketika kebijakan PNPM PUGAR diterapkan di Desa Kedungmutih. HMM selaku penerima PNPM PUGAR 2013 sebagai berikut:

Bagaimana petani maju kalau peralatan garam masih manual dan tradisional, *pengennya* ada peralatan yang modern tidak menganut peralatan milik mbah-mbah yang puluhan tahun masih saja digunakan sampai sekarang. Kalau sekarang semakin maju dulu pakai *kitiran* yang mengandalkan angin untuk menuhin lahan tapi sekarang sudah ada mesin kapan saja bisa digunakan mengambil air.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak AR penerima PNPM PUGAR 2012 sebagai berikut:

Sekarang peralatan yang digunakan membuat garam lebih modern tidak seperti peralatan yang digunakan dulu, saat ini untuk mengukur kadar garam sudah ada alat pengukur air sehingga tidak perlu mengira-ngira air tersebut sudah menjadi garam atau belum dan tidak memerlukan waktu lama.

Sebelum diterapkannya kebijakan PNPM PUGAR petani garam menggunakan *kitiran opeh* (kincir angin) dalam menggayuh air laut menuju ke lahan pembuatan garam, padahal masa sekarang ini dapat menggunakan mesin diesel yang keberadaannya sangat menunjang petani garam untuk mendapatkan air tanpa menunggu angin yang belum tentu datangnya. Meskipun demikian, petani garam Desa Kedungmutih masih memanfaatkan kincir angin untuk mendapatkan air. *Geo membran* merupakan teknologi pergaraman terbaru yang disosialisasikan dan dikenalkan kepada para petani, tahun 2014 beberapa petani sudah mulai mempraktekkan teknologi tersebut. Seperti dijelaskan Bapak AJ penerima PNPM 2011 sebagai berikut,

Sebelum adanya kebijakan PNPM PUGAR belum mengetahui kalau ada peralatan seperti sekarang, tahun 2014 ada sosialisasi pelatihan peralatan pergaraman terbaru yaitu plastik *geo membran*, petani tidak membuat garam di atas tanah yang dikeringkan lagi, tetapi membuat garam dilapisi plastik hitam/*geo membran* hasilnya juga lebih meningkat.

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwa petani garam sebelum pelaksanaan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih masih menggunakan alat-alat tradisional seperti hanya keberadaan *geo membran* saat ini sangat meningkatkan produksi petani. Saat ini kebijakan PNPM PUGAR memberikan peralatan yang lebih modern seperti mesin diesel, alat pengukur air, tetapi juga *kitiran* besar dan kecil yang masih dimanfaatkan sampai saat ini. Teknologi terbaru *geo membran* merupakan teknologi yang sekarang sedang dikembangkan petani garam.

7) Kerukunan Petani Garam

Hidup berdampingan dengan orang lain merupakan harapan setiap manusia yang tinggal di dunia ini. Seperti yang dirasakan para petani garam yang merasa hidupnya lebih dekat dengan petani yang lain. Meskipun para petani tinggal di desa tetapi dalam hubungan masyarakat terkadang merasa canggung atau tidak enak hati dalam bertegur sapa. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak MS selaku KUGAR 2011 sebagai berikut, “Semenjak ada kebijakan antara petani dan perangkat desa lebih sering bertemu dan berkomunikasi, sehingga membuat petani lebih akrab”. Menurut penjelasan Bapak AR selaku penerima PNPM PUGAR 2012 sebagai berikut:

Kerukunan yang muncul setelah adanya kebijakan PNPM PUGAR. Saya termasuk petani garam pemula, sehingga di lahan tambak masih terhitung baru. Setiap bertegur sapa

menjadi tidak enak karena merasa belum akrab. Seringnya bertemu dalam kegiatan PNPM PUGAR saat sosialisasi, diskusi sekarang menjadi akrab dan tidak canggung.

Wawancara salah petani garam menjelaskan bahwa pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR tidak hanya membawa dampak positif bagi perekonomian saja, tetapi dampak sosial turut dirasakan dengan semakin akrab dan saling belajar membuat garam apabila terdapat kesulitan antar petani garam satu dengan yang lain.

8) Peningkatan Pendapatan Petani Garam

Ekonomi yang pas-pasan sangat dirasakan petani garam Desa Kedungmutih sebelum diterapkannya kebijakan PNPM PUGAR. Pengeluaran yang tidak sedikit dalam kebutuhan sehari-hari membuat petani garam merasa kebingungan dan harus memutar otak dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani garam di Desa Kedungmutih diukur dari besar pendapatan. Dampak kebijakan PNPM PUGAR ini turut dirasakan oleh kepala desa. Seperti penjelasan Bapak HMD selaku Kepala Desa Kedungmutih sebagai berikut:

Selama ini pendapatan petani garam cenderung pas-pasan dikarenakan garam yang diproduksi sedikit dan kualitas garam yang jelek. Peningkatan pendapatan yang paling terlihat dalam penerapan kebijakan PNPM PUGAR dari produksi, kualitas kalau keduanya meningkat dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, kebijakan PUGAR secara perlahan-lahan selama 4 tahun ini petani menuju ke sejahtera.

Peningkatan harga mempengaruhi pendapatan petani garam sehingga dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya termasuk dalam menyewa garam kembali. Pendapatan ditentukan apabila kurang dari Rp. 600.000 per bulan. Peningkatan pendapatan ini disampaikan oleh Bapak AW penerima PUGAR tahun 2013 menjelaskan:

Dahulu pendapatan hanya sedikit, produksi garam dalam musim kemarau 6 bulan tidak sampai 1 *gubuk* (gudang garam) karena saya bagi hasil. Dulu terjual 19.000.000 bisa dibilang harganya cukup murah dan mendapatkan 9.000.000 per musimnya, tetapi sekarang setelah ditimbun selama 2 tahun alhamdulillah bisa 42.0000.000. Dan saya mendapatkan 11.500.000 setiap musimnya pendapatan/musim kemarau, bisa membayar sewa tambak dan untuk keperluan lainnya.

Hal senada juga dirasakan oleh Bapak MS PNPM PUGAR 2011 sebagai berikut:

Pendapatan lumayan meningkat, dulu hanya laku Rp 300 per kg, karena sekarang garamnya bagus bisa kenaikan harga menjadi Rp 400 per kg. sehingga pemasukan naik dari yang sebelumnya 23.000.000 menjadi 28.000.000, kira-kira peningkatan pendapatan yang saya alami sekitar Rp. 4.000.000 – Rp 5.000.000 setiap musimnya setelah adanya kebijakan PNPM PUGAR berupa *geo membran*.

Para petani garam turut merasakan peningkatan pendapatan setelah dilaksanakannya kebijakan PNPM PUGAR mulai tahun 2011. Penjelasan Bapak MS seputar pada kenaikan harga sebelum dilaksanakannya kebijakan PNPM PUGAR. Produktivitas garam yang semakin banyak membuat pendapatan harga garam semakin tinggi, sehingga pendapatan secara ekonomi yang diterima juga semakin meningkat. MMD selaku penerima PNPM 2012 menjelaskan sebagai berikut:

Peningkatan pendapatan pasti ada, sebelum adanya kebijakan PNPM PUGAR biasanya penjualan garam Rp 8.000.000/musim sekarang setelah adanya kebijakan meningkat menjadi Rp 14.000.000/musim. Selain kebijakan juga musim yang mendukung biasanya 5 bulan sekarang berlangsung 6 bulan. Setidaknya uang tersebut bisa menambah untuk membangun rumah.

Wawancara yang dilakukan peneliti tersebut menunjukkan, bahwa keberhasilan pemerintah dalam memberikan kebijakan PNPM PUGAR kepada petani garam Desa Kedungmutih berdampak pada peningkatan pendapatan petani garam. Hal ini sangat dipengaruhi dari adanya program, peralatan yang semakin maju sehingga produksi garam baik kualitas maupun produktivitas meningkat sehingga pendapatan petani garam yang dulunya

hanya pas-pasan tapi pendapatan petani garam sekarang bisa meningkat. Peningkatan pendapatan dibuktikan dengan petani garam yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya dan meningkatkan taraf hidup.

9) Peningkatan Kepemilikan Fasilitas Transportasi Petani Garam

Desa Kedungmutih merupakan desa yang berada di ujung pantai utara, hal ini membuat jarak kota dengan Desa Kedungmutih semakin jauh. Alat transportasi seperti ojek, angkutan sudah tidak bisa memberikan jaminan kepada masyarakat untuk melakukan aktivitas ke berbagai tempat. Alat transportasi modern merupakan salah satu sarana kebutuhan bagi setiap orang dan dapat menunjukkan kelas sosial petani garam di masyarakat. Namun, tidak setiap petani memiliki kendaraan, bahkan banyak orang miskin untuk memenuhi kebutuhannya merasa kesulitan apalagi untuk membeli motor. Kebijakan PNPM PUGAR merupakan kebijakan yang diberikan kepada petani garam untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak MS PNPM PUGAR 2011 menjelaskan sebagai berikut:

Fasilitas transportasi menurut saya bagian terpenting untuk menunjang kehidupan keluarga. Pekerjaan saya sebagai petani garam dan guru di beberapa sekolah membuat saya merasa ketergantungan. Apabila tidak ada motor saya merasakan kesulitan untuk beraktivitas. Keberadaan sepeda motor saat ini memiliki 2, sebelum ada PNPM PUGAR hanya ada 1 itu saya gunakan untuk mengajar, terus kemarin membeli 1 motor lagi tapi motor jelek untuk ke tambak karena jarak garam dengan rumah lumayan jauh.

Hal senada juga disampaikan bapak AW penerima PNPM PUGAR 2013 sebagai berikut:

Alhamdulillah sekarang bisa membeli motor meskipun *second* tapi setidaknya dapat saya gunakan untuk keperluan sehari-hari. Dulu sebelum memiliki motor saya sering meminjam ke kakak saya, mau bagaimana lagi kalau pun mengojek juga mahal. Tahun 2013 saya membeli motor *satria* yang saya gunakan sekarang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan petani garam terlihat sarana transportasi menjadi kebutuhan setiap petani garam. Sebelum adanya kebijakan PNPM PUGAR terdapat beberapa petani tidak memiliki sarana transportasi, setelah dilaksanakan kebijakan terlihat penambahan kepemilikan sepeda motor yang dimiliki petani garam Desa Kedungmutih.

10) Peningkatan Kepemilikan Barang Berharga Keluarga Petani Garam

Setiap orang pasti menginginkan kehidupannya serba kecukupan tanpa kekurangan suatu apapun, hal tersebut tidak jauh berbeda dengan petani garam yang berada di Desa Kedungmutih yang menginginkan hidup layak dan berkecukupan dengan memiliki barang berharga untuk mempertahankan kelangsungan keluarganya. Keinginan barang berharga ini bisa berupa barang-barang yang memiliki nilai jual tinggi dan dapat dijadikan tabungan/pegangan ketika dibutuhkan. Seperti yang dijelaskan Bapak AW penerima sebagai berikut:

Saat ini saya baru menikah jadi tidak memiliki barang berharga, hanya memiliki tanah pemberian dari orang tua. Tetapi kemarin saya dapat menyewa tambak dan membeli motor *second*, tapi setidaknya sudah tidak meminjam saudara lagi. Sebelum menggarap tambak garam tidak bisa seperti ini karena dulu pertama membuat garam saja dengan sistem bagi hasil, sekarang *alhamdulillah* bisa menyewa sendiri.

Setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih, petani dapat membeli barang berharga yang sebelumnya tidak dapat dibeli ataupun dirasakan dengan penghasilannya sebagai petani garam. Selain itu, petani garam juga merasakan keberhasilannya dalam membuat garam dengan membuat berbagai sarana kebutuhannya. Hal tersebut disampaikan bapak AR sebagai penerima PNPM 2012 sebagai berikut:

Pendapatannya perlahan mulai meningkat, dahulu pendapatan rata-rata Rp 15.000.000 per musim, tetapi setelah adanya kebijakan PNPM PUGAR menjadi Rp 20.000.000 per musim. Ada kenaikan sebesar Rp 5.000.000 per musim. Setidaknya, kebijakan PNPM PUGAR memberikan peningkatan hidup saya pada pembangunan fondasi rumah.

Pernyataan tersebut juga diperjelas oleh Bapak AJ sebagai penerima PNPM 2011 sebagai berikut:

Pendapatan yang saya dapatkan lumayan naik, saat ini saya sedang membangun *pawon* (dapur rumah) sebelumnya sudah lapuk dimakan usia karena rumah ini peninggalan orang tua yang sudah lama. Setelah pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR sedikit-sedikit tahun 2014 ini bisa membuat rumah, karena anak-anak juga masih kecil-kecil.

Wawancara yang dilakukan petani garam di Desa Kedungmutih menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam kepemilikan barang berharga yang dimiliki petani garam di Desa Kedungmutih setelah pelaksanaan PNPM PUGAR adalah pembangunan rumah dan renovasi rumah dari yang sebelumnya susah untuk memiliki barang tersebut. Kepemilikan barang berharga yang dimiliki petani garam membuat kehidupannya terangkat.

b. Dampak Negatif Pelaksanaan Kebijakan PNPM PUGAR

Dampak negatif merupakan dampak tidak diharapkan dalam penerapan suatu kebijakan. Dampak negatif dapat meliputi berbagai dimensi mulai dari sosial ataupun ekonomi petani garam yang menerima pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR. Dampak negatif yang muncul setelah diterapkan kebijakan PNPM PUGAR adalah sebagai berikut:

1) Kecemburuan Sosial Petani Garam

Fenomena pertentangan masyarakat atau kecemburuan sosial tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Penerapan PNPM PUGAR terhadap petani garam Desa Kedungmutih di satu sisi membawa dampak positif seperti yang diharapkan oleh petani garam. Di sisi lain, dapat menimbulkan pertentangan dan kecemburuan sosial antar petani garam.

Berikut penuturan AJ penerima PNPM PUGAR 2011 sebagai berikut:

Kalau dampak negatif pasti ada, kalau dulu setiap petani rukun dan tidak pernah ada masalah karena tidak ada yang mendapatkan bantuan apapun sama rata dan sama rasa, tapi ketika BLM PNPM PUGAR ini diberikan terdapat kecemburuan sosial beberapa petani garam. Selama ini bantuan PNPM PUGAR diberikan secara bergantian setiap tahunnya. Petani garam yang tidak sabar tiba-tiba marah dan ingin segera dapat pencairan bantuan. Wajar saja karena mereka takut kalau tidak mendapatkan dana BLM PUGAR tersebut.

HMM yang sudah bekerja sebagai petani garam selama lebih dari 30 tahun juga menguatkan adanya perbedaan pandangan yang menyebabkan timbulnya kecemburuan sosial. Hal ini disebabkan adanya sikap semua petani garam ingin mendapatkan BLM PUGAR tersebut tanpa menunggu giliran kelompoknya sehingga mereka ingin sesegera mungkin mendapatkan

dana bantuan tersebut untuk memulai proses pembuatan garam. Penuturan serupa juga disampaikan oleh Bapak HMM, salah satu ketua KUGAR penerima PNPM PUGAR 2012 sebagai berikut:

... yang pernah jadi masalah ketika petani garam berebut ingin mendapatkan dana bantuan PNPM PUGAR dengan alasan mereka sudah bekerja sebagai petani garam sudah puluhan tahun. Tetapi tidak ada pilihan lain, karena setiap tahun ada kuota anggota yang harus didata jadi tidak bisa kalau berebut.

Munculnya kecemburuan sosial pada beberapa petani garam Desa Kedungmutih menunjukkan bahwa setiap penerapan kebijakan pasti akan sulit dipisahkan dari perbedaan antar anggota masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan PNPM PUGAR mengalami beberapa masalah seperti adanya kecemburuan sosial yang muncul antar petani garam dalam memperebutkan BLM PNPM PUGAR secara lebih dahulu.

2) Pendampingan Menyamarkan Permasalahan Teknis Pembuatan Petani Garam

Pendampingan merupakan salah satu proses dalam memberdayakan petani garam, agar PNPM PUGAR tersebut dapat tercapai pemerintah memberikan program pemberdayaan di mana dibentuk suatu anggota yang bertugas untuk membimbing dan melatih para petani garam sehingga dapat meningkatkan produksi. Produktivitas sangat dibutuhkan petani garam dalam mengembangkan dan meningkatkan produksinya selama mulai penerapan PNPM PUGAR. Tujuan awal dilaksanakannya pendampingan sendiri diharapkan dapat memberikan solusi bagi ketidaktahuan petani garam dalam mengelola lahan. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa pendampingan tersebut tidak sesuai dengan semestinya, terdapat

dampak negatif yang terjadi dimana tim pendamping menyamakan permasalahan teknis yang dialami petani garam. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak MS selaku ketua PNPM PUGAR 2011 sebagai berikut, “Penerapan PNPM PUGAR sebenarnya sudah bagus di desa ini, tapi saya sebagai ketua kelompok merasakan kurangnya teknis yang diberikan waktu pendampingan”. Hal senada juga disampaikan Bapak AJ selaku penerima PNPM 2012 sebagai berikut:

Dampak negatif seputar permasalahan saat pendampingan, tujuan fasilitator baik dengan menyamakan permasalahan maka kita akan lebih mudah memahami tetapi dengan menyamaratakan justru membuat petani bingung dalam mempraktikan karena setiap petani memiliki kontur tanah yang berbeda-beda dan masalah yang berbeda pula.

Wawancara tersebut menunjukkan pendampingan menyamakan permasalahan yang dihadapi petani garam hal ini dikarenakan kurangnya kesepahaman pola pikir yang diberikan oleh fasilitator sehingga saat pendampingan tim fasilitator merasakan kesulitan untuk menyamakan persepsi para petani garam sehingga merasa kebingungan.

3) Petani Terlalu Mengandalkan BLM PNPM PUGAR dari Pemerintah Sebagai Modal Awal Pembuatan Garam.

Modal merupakan salah hal terpenting dalam memulai pembuatan garam pada petani garam, dalam pembuatan garam diperlukan modal yang tidak sedikit karena peralatan setiap tahunnya bisa rusak dan membeli yang baru. Sulitnya pekerjaan petani garam sering menjadikan mereka menyewa buruh ataupun menggunakan sistem bagi hasil karena ketidakmampuan

untuk mengerjakan sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak MMD selaku penerima PNPM PUGAR sebagai berikut:

Dampak negatif menurut saya berkaitan dengan modal. Selama ini para petani garam termasuk saya meminjam uang dari koperasi pasar. Jadi, pantas saja kalau kemarin setelah mengetahui bahwa saya salah tahu penerima BLM membuat saya menunggu bantuan dari pemerintah cair baru kemudian memulai pembuatan garamnya.

Petani garam di Desa Kedungmutih umumnya bekerja serabutan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Penghasilan garam yang didapat tidak langsung dijual tetapi disimpan sebagai tabungan untuk menyewa tambak/lahan kembali, sehingga ketika awal pembuatan garam mereka kesulitan mencari untuk modal. Modal yang dibutuhkan petani garam dalam proses pembuatan garam memanglah tidak sedikit, hal ini diungkapkan oleh Bapak AW penerima PUGAR 2013 sebagai berikut:

Menyewa lahan tambak setiap tahunnya Rp 10.000.000, sehingga mau tidak mau saat saya tidak memiliki modal sehingga mengandalkan bantuan BLM, ketika tahu kalau saya terdaftar menjadi anggota penerima PNPM PUGAR dari pemerintah tahun 2013.

Semakin tahun harga sewa lahan tambak semakin mahal, untuk petani yang tidak memiliki tambak sendiri menyewa lahan tambak milik desa/bengkok perangkat desa atau menyewa dari orang lain. Dari wawancara penuturan Bapak AW di atas tersebut membuktikan bahwa penemuan dalam penelitian ini petani garam sangat mengandalkan modal dari pemerintah dalam proses pembuatan garam. Peralatan yang tidak murah sangat menyulitkan petani garam dalam memulai pembuatan garam. Awal pembuatan garam sudah memerlukan selender, kincir angin, cangkul. Selain

itu, gudang penyimpanan juga dipersiapkan seperti paku, *welet* (atap yang terbuat dari daun kelapa), tali, dan *gedek* (anyaman bambu).

B. PEMBAHASAN

Kebijakan Publik menurut James E. Anderson (Suharno. 2010: 13), adalah serangkaian kegiatan yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang aktor atau sekelompok aktor yang berhubungan dengan suatu permasalahan atau suatu hal yang diperhatikan. Kebijakan publik yang ditetapkan aparat dan badan-badan pemerintah. Kebijakan PNPM PUGAR merupakan salah satu kebijakan publik dibuat oleh pemerintah yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan pada petani garam rakyat di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER. 21/MEN/2011 bahwa pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR menggunakan prinsip *bottom-up*, yang dimaksud adalah pelaksanaan PNPM PUGAR berdasarkan pada usulan yang telah disepakati oleh masyarakat sendiri melalui musyawarah tetapi tidak lepas dari arahan pemerintah pusat sesuai tujuan yang ditargetkan oleh pemerintah. Tujuan program PNPM PUGAR berdasarkan Buku Pedoman Umum PNPM PUGAR adalah memberikan BLM kepada petani garam sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan menuju swasembada garam nasional dalam menanggulangi kemiskinan pada petani garam. PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani garam.

Pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak memiliki dua komponen yaitu ekonomi dan sosial. Kegiatan ekonomi mencakup pemberian akses berupa pemberian BLM kepada

petani garam rakyat Desa Kedungmutih, sedangkan sosial yaitu memberikan pelatihan, pendampingan, pembinaan kepada petani garam dengan tujuan menghasilkan peningkatan produksi garam dan peningkatan kualitas garam.

1. Pelaksanaan Kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih

Pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR pemerintah memberikan proses pemberdayaan PNPM Mandiri KP PUGAR didasarkan pada teori *Community Driven Development* (CDD), merupakan perencanaan partisipatif yang diikuti oleh masyarakat desa/petani garam secara utuh. Implementasi proses pemberdayaan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak diuraikan melalui teori Elmore, dkk. (Purwanto dkk. 2012: 43) yang mengemukakan keberhasilan maupun kegagalan implementasi dipengaruhi 2 dimensi yaitu dimensi partisipasi kelompok sasaran kebijakan (*target group*) dan birokrat pada level bawah (*street level bureaucrat*).

a. Partisipasi Kelompok sasaran kebijakan (*target group*).

Adapun tahapan yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan proses pemberdayaan PNPM PUGAR tersebut sebagai berikut:

1) Perencanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu dari para aktor yang terlibat, perencanaan bertujuan untuk menggambarkan secara garis besar pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih. Perencanaan ini meliputi:

a) Sosialisasi di Masyarakat

Proses pelaksanaan pemberdayaan terhadap petani garam di Kabupaten Demak ini mencakup serangkaian kegiatan yang berorientasi pada siklus Rembug Kesiapan Masyarakat (RKM), Refleksi Kemiskinan (RK), Pemetaan Swadaya (PS), Pengorganisasian Masyarakat (BKM/LKM), Penyusunan rencana serta pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan oleh masyarakat melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) dari *stimulant* Bantuan Langsung Masyarakat (BLM).

Proses sosialisasi dilakukan oleh dinas perikanan dan kelautan di tingkat Kabupaten Demak dengan mengundang seluruh kepala desa bagian pesisir yang berpotensi dilaksanakannya kebijakan PNPM PUGAR. Selain itu, sosialisasi dari Dinas Kelautan dan Perikanan juga dilakukan di tingkat desa untuk memperjelas kembali kebijakan yang akan dilaksanakan di Desa Kedungmutih. Pada tahun 2011 sampai 2014 setidaknya 4 kali sosialisasi sudah dilaksanakan oleh Dinas KP Kabupaten Demak, yaitu:

- (1) Sosialisasi pertama, dilaksanakan pada tanggal 21 April 2011 di Balai Desa Kedungmutih.
- (2) Sosialisasi kedua, dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2012 di Aula Kecamatan Wedung.
- (3) Sosialisasi ketiga, dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2013 bertempat di Aula Dinas Kelautan dan Perikanan.
- (4) Sosialisasi keempat, dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2014 di Aula Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak.



Gambar 1. Sosialisasi PNPM PUGAR di Kabupaten Demak
Sumber: Dokumentasi Tim Fasilitator Desa Kedungmutih

Sosialisasi tidak hanya dilaksanakan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan di tingkat kabupaten ataupun desa, tetapi sosialisasi juga dilakukan Kepala Desa bersama perangkat desa secara mandiri di tingkat desa. Pelaksanaan sosialisasi bisa melalui rapat masjid, rapat RT, rapat desa, ataupun rapat yang sengaja dilakukan untuk keterbukaan informasi pelaksanaan PNPM PUGAR. Pelaksanaan sosialisasi tidak hanya pada petani garam tetapi juga disampaikan kepada masyarakat.



Gambar 2. Sosialisasi PNPM PUGAR kepada Petani Garam Desa Kedungmutih
Sumber: Dokumentasi Tim Fasilitator Desa Kedungmutih

Adanya sosialisasi dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak dan tingkat desa diharapkan dapat memberikan informasi kepada berbagai desa yang berpotensi diterapkan PNPM PUGAR. Selain itu, sosialisasi juga dapat memberikan informasi kepada perangkat Desa Kedungmutih tentang program-program yang akan dilaksanakan PNPM PUGAR pada penduduk.

b) Pertemuan masyarakat/ Rembug Kesiapan Masyarakat (RKM)

Merupakan langkah awal membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap kemiskinan; apa, tipologi, sebab dan akar penyebab masalah kemiskinan di desa Kedungmutih, melalui proses penggalian diskusi kelompok terarah (FGD). Rembug Kesiapan Masyarakat (RKM) bertujuan untuk mengkonfirmasi kembali kesiapan masyarakat dalam menerima atau menolak kebijakan PNPM PUGAR dengan segala konsekuensinya.



Gambar 3. Rembug Kesiapan Masyarakat (RKM)
Sumber: Dokumentasi Tim Fasilitator Desa Kedungmutih

Gambar tersebut merupakan pertemuan bersama penduduk Desa Kedungmutih khususnya petani garam bertujuan untuk menginformasikan

program yang akan diberikan oleh pemerintah untuk membantu para petani garam. Pertemuan ini bisa dilakukan di mana saja tergantung pada petani garam termasuk di rumah kepala desa atau rumah petani garam setempat, hal yang dibahas meliputi diskusi-diskusi terkait kebijakan PNPM PUGAR.

c) Refleksi kemiskinan

Merupakan bentuk aktivitas *Focus Group Discusion* atau Kelompok Diskusi Terarah mengenai pendalaman suatu topik dengan melibatkan mental, rasa dan karsa secara terstruktur untuk membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap kemiskinan dan kaitannya dengan pelaku pola pikir sehari-hari para petani garam.

Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) Desa Kedungmutih melakukan identifikasi kemiskinan bersama perangkat desa lainnya untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di Desa Kedungmutih. Salah satunya permasalahan yang dihadapi petani garam yang keberadaannya selama ini relatif rendah. Kurangnya pengetahuan dan keahlian yang dimiliki petani garam mengakibatkan pendapatan petani garam kurang maksimal. Oleh karena itu, dalam menanggulangi permasalahan yang ada di Desa Kedungmutih dengan diterapkannya kebijakan PNPM PUGAR.

d) Pemetaan Swadaya (PS)

Merupakan upaya menemukan kondisi nyata dilapangan dari apa yang sudah direfleksikan sehingga terjadi penajaman dari apa yang sudah dirumuskan di RKM. PS ini juga dikaji program-program penanggulangan

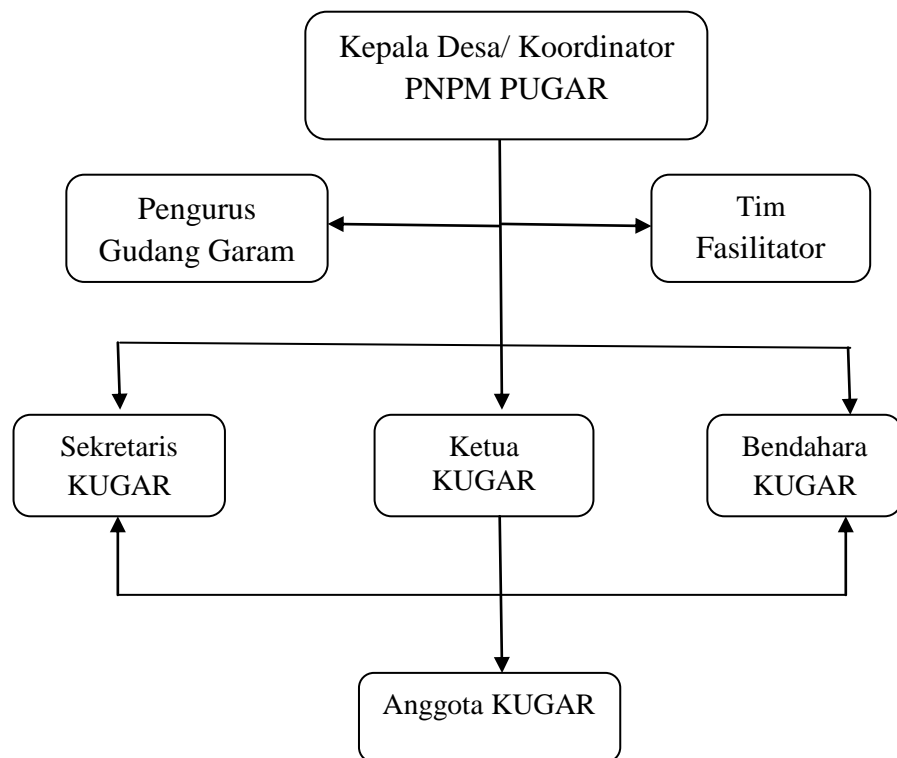
kemiskinan yang ada/sudah diterapkan pada kelembagaan yang ada. Pemetaan swadaya bertujuan untuk mengetahui potensi yang ada di Desa Kedungmutih salah satunya adalah tambak garam yang dijadikan tumpuan masyarakat Desa Kedungmutih setiap musim kemarau datang. Namun, potensi di Desa Kedungmutih ini sangatlah belum berkembang dengan baik sehingga patut diberikan alternatif kebijakan PNPM PUGAR.

Tahap pemetaan swadaya tersebut secara garis besar dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

- (1) Tahap pertama melalui PS melakukan pendaftaran dengan mengumpulkan data dan informasi dari masing-masing RT yang bekerja sebagai petani garam dan dapat diketahui bahwa petani garam yang berhak mendapatkan kebijakan PNPM PUGAR dan bekerja sebagai petani baik penggarap, pemilik, bagi hasil yang membutuhkan bantuan PNPM PUGAR.
- (2) Tahap yang kedua adalah saat di mana untuk memastikan apakah program tersebut tepat sasaran atau tidak.

e) Pengorganisasian Masyarakat

Pembentukan anggota KPM merupakan salah satu kebutuhan terpenting terlaksananya suatu kebijakan. Pemerintah tidak akan mampu menjalankan kebijakan secara sendiri tanpa adanya organisasi di bawahnya. Aktor di tingkat bawah nantinya dibentuk berdasarkan kesepakatan petani garam sebagai sasaran kebijakan PNPM PUGAR.



Gambar 4. Struktur Organisasi PNPM PUGAR Desa Kedungmutih
 Sumber: Wawancara Peneliti Kepada Pengurus dan Petani Garam

Aktor kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih meliputi kepala desa yang dijadikan penanggung jawab atau koordinator pelaksana kebijakan PNPM PUGAR, tenaga pendamping sebagai fasilitator pendampingan petani dalam pelaksanaan PNPM PUGAR. Selain itu, terdapat anggota KUGAR yaitu petani garam yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Aktor inilah nantinya yang akan menjalankan pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih.

f) Pembentukan Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR)

Kelompok sasaran merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan kebijakan, kelompok dibentuk oleh KPM berdasarkan musyawarah bersama petani garam yang disepakati secara mufakat.

KUGAR dibentuk berdasarkan kelompok-kelompok yang masing-masing kelompok berisi 10 orang petani garam. Persyaratan menjadi KUGAR adalah penduduk Desa Kedungmutih yang bekerja sebagai petani garam pemilik, penggarap, bagi hasil maupun penyewa yang mendapatkan surat keterangan bekerja sebagai petani garam dari Desa Kedungmutih dan mendapatkan kebijakan PNPM PUGAR.

Tabel 7. Data KUGAR Desa Kedungmutih tahun 2011 sampai 2014

| Tahun | Jumlah Kelompok | Jumlah Anggota |
|--------------|------------------------|-----------------------|
| 2011 | 4 | 40 Orang |
| 2012 | 4 | 40 Orang |
| 2013 | 15 | 150 Orang |
| 2014 | 23 | 230 Orang |

Sumber: Dokumentasi Pengurus PNPM PUGAR Desa Kedungmutih

Data sensus pekerjaan tahun 2012 petani garam berjumlah 420 orang, tetapi pada kenyatannya sesuai dengan dokumentasi pengurus bahwa petani garam yang mendapatkan kebijakan PNPM PUGAR berjumlah 230 orang yang terdiri dari pemilik, penggarap, penyewa dan bagi hasil atau montong, sedangkan 190 orang lainnya merupakan orang yang bekerja sebagai petani garam tetapi tidak menentu, seperti bekerja sebagai petani garam tetapi hanya beberapa musim saja dan tidak melanjutkan, merantau, pensiun dan banyak petani yang tambak garamnya berada di desa lain seperti Kedungkarang, Kendalasem sehingga mendapatkan kebijakan PNPM PUGAR dari desa tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa 230 orang petani garam di Desa Kedungmutih mendapatkan BLM dan program PNPM PUGAR dari tahun

2011 sampai 2013, tetapi 2014 program tetap berjalan meskipun sudah tidak mendapatkan BLM lagi karena bersifat kesinambungan.

2) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan merupakan salah satu bentuk kesediaan masyarakat untuk melaksanakan program yang telah disepakati. Keterlibatan para petani garam dalam proses pelaksanaan memberikan dorongan bahwa program tersebut dibutuhkan oleh petani garam untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan tujuan utama PNPM PUGAR.

a) Penyusunan RUB dan Proposal

Rencana Usaha Bersama (RUB) merupakan rincian sarana prasarana peralatan dan program yang dibuat untuk melaksanakan PNPM PUGAR. RUB tertuang dalam proposal yang didiskusikan oleh ketua, sekertaris, dan bendahara bersama anggota KUGAR. Selain itu, fasilitator juga ikut mendampingi petani dalam pembuatan RUB. Masing-masing kelompok mencantumkan jumlah nominal dana yang dibutuhkan sesuai dengan peralatan yang dibutuhkan dan dirinci ke dalam RUB, kemudian RUB dikumpulkan secara kolektif dan diajukan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak. RUB kemudian diseleksi oleh pemerintah, apabila RUB tersebut disetujui oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak dan pemerintah maka Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) bisa dicairkan untuk mengembangkan usaha garam KUGAR.

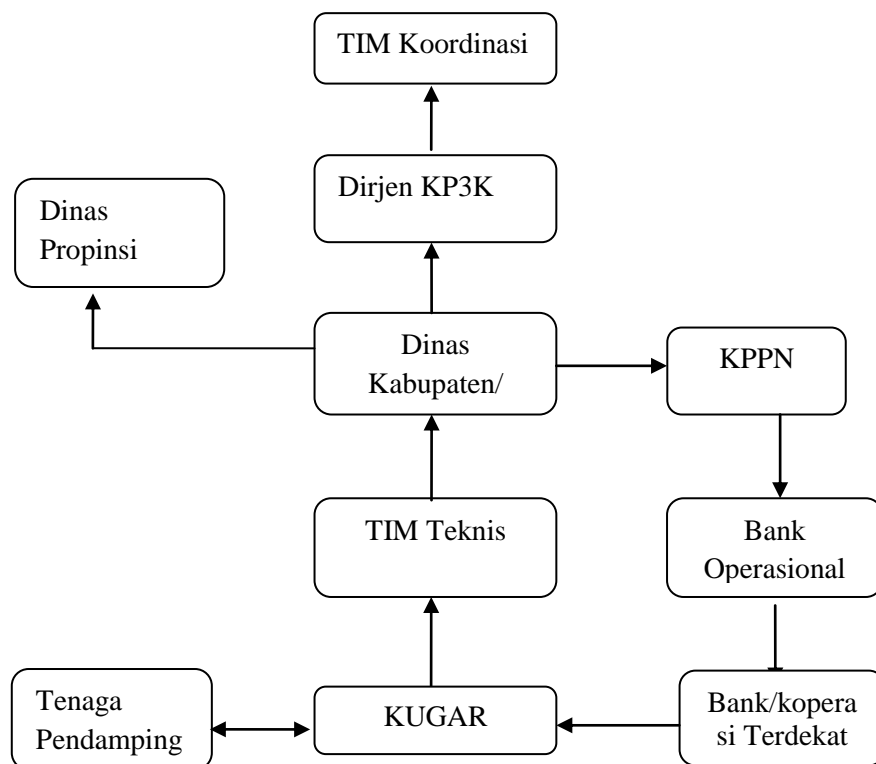
Adapun bentuk sarana dan prasarana yang dimaksud dalam RUB PNPM PUGAR yang diberikan pemerintah kepada petani garam Desa Kedungmutih meliputi kincir angin, *kitiran opeh/conggahan*, perahu angkut, slender, pengki atau *ekrak*, garuk besar dan kecil, cangkul, bambu, tombong, mesin diesel, pengukur air garam dan perbaikan gudang garam, meliputi bambu, welet, paku, *gedeg* (anyaman bambu).



Gambar 5. Gudang Bantuan Peralatan Garam PNPM PUGAR
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Gambar tersebut merupakan salah satu sarana prasarana yang buat dari pemberian BLM PNPM PUGAR. Prosedur pengajuan bantuan ini harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat. Konsekuensi logisnya adalah dana BLM yang diajukan tidak akan dengan mudah dicairkan dan kemungkinan yang lain adalah pengajuan proposal kegiatan itu ditolak. BLM merupakan dana *stimulant* keswadayaan yang diberikan kepada KUGAR untuk membiayai sebagian kegiatan yang direncanakan oleh petani garam dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani garam.

BLM diberikan pemerintah secara langsung, dalam proses pencairan BLM ketua atau bendahara KUGAR dapat mencairkan BLM melalui rekening bank bendahara kelompok tanpa dipotong pajak dilakukan di bank terdekat, biasanya melalui bank BNI Kabupaten Demak. Penyaluran dana BLM kebijakan PNPM PUGAR dilakukan dengan mekanisme pembayaran Langsung (ILS) melalui Rekening bendahara KUGAR tanpa potongan pajak.



Gambar 6. Prosedur Penyaluran BLM PUGAR
Sumber: Pedoman Pelaksana dan Pedoman Teknis PNPM PUGAR

Pada penggunaan BLM telah ditekankan hanya bersifat *stimulant* (rangsangan) untuk memberi peluang kepada petani garam agar dapat secara nyata memenuhi kebutuhan dalam membeli sarana dan prasarana pembuatan garam sehingga secara nyata petani garam dapat belajar

melaksanakan dan mengelola kegiatan penanggulangan permasalahan garam. Pemerintah dan koordinator memberikan kepercayaan penuh pada KUGAR dalam mengelola keuangan dengan tujuan transparansi dan keterbukaan antar pelaksana PNPM PUGAR. Penerimaan BLM sesuai yang dicantumkan di proposal, BLM diberikan peralatan seperti garuk, *slender*, mesin, kincir angin dan peralatan lainnya.

b) Pendampingan

Pendampingan merupakan salah satu program PNPM PUGAR yang diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Selama ini pendampingan dilakukan dari awal sampai akhir pelaksanaan PNPM PUGAR. Setiap tahunnya, pendampingan diberikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan. Pendampingan ini dilakukan oleh tim fasilitator yang didatangkan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang pergaraman.

Pendampingan yang dilakukan tim fasilitator dalam berbagai kegiatan pemberdayaan di Desa kedungmutih, meliputi:

- (1) Pendampingan dalam bentuk identifikasi dan verifikasi kelompok, bertujuan untuk membentuk dan pengelompokkan petani garam dengan memilih petani berdasarkan pada kriteria yang berhak menerima agar tidak salah sasaran. Selain itu, pendampingan identifikasi ini bertujuan untuk memilih petani yang memiliki keahlian agar tidak pilih kasih.

- (2) Penyusunan RUB, bertujuan untuk membekali petani garam secara berkelompok (KUGAR) terutama ketua, sekertaris dan bendahara untuk membuat proposal dan Rencana Usaha Bersama, agar nantinya petani lebih mandiri saat tidak ada pendampingan lagi.
- (3) Pencairan BLM, bertujuan untuk memastikan petani garam mendapatkan BLM sesuai dengan apa yang sudah diberikan oleh pemerintah.
- (4) Sosialisasi pra-kegiatan, bertujuan untuk mengidentifikasi ulang petani garam yang masih menggarap di satu desa atau sudah tidak di satu desa/blok. Selain itu, untuk melakukan pengumpulan data sekunder luasan lahan para petani yang terdapat penambahan atau pengurangan lahan produksi yang digunakan.
- (5) Pelaksanaan teknis, bertujuan untuk mendampingi dan memberikan pengetahuan kepada petani untuk menghasilkan garam yang maksimal dan berkualitas.
- (6) Monitoring pra-kegiatan, bertujuan untuk mengetahui stok garam produksi musim sebelumnya yang tersedia di gudang garam para petani penerima PNPM PUGAR. Pendataan garam dilakukan ketika bulan April sampai Mei dengan melihat garam yang masih ditimbun petani di gudang.
- (7) Monitoring pasca kegiatan, bertujuan untuk meninjau pekerjaan petani garam dalam membuat garam selama proses pemberdayaan PNPM PUGAR berlangsung. Selain itu, mendata produksi garam

yang diproduksi petani Desa Kedungmutih. Pendataan produksi garam dilakukan di akhir musim kemarau berakhir sekitar bulan November atau Desember.



Gambar 7. Pelaksanaan Pendampingan Kepada Petani Garam
Sumber: Dokumentasi Tim Fasilitator Desa Kedungmutih

Dokumentasi pada Gambar tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan berbagai kegiatan pendampingan tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan pendampingan sudah baik dilaksanakan di Desa Kedungmutih, tetapi ada satu pendampingan kepada petani garam yang kurang dirasakan yaitu pendampingan yang diberikan dalam peningkatan produksi. Petani garam disamakan dalam praktik lapangan sehingga petani merasa kesulitan. Padahal pendampingan salah satu program yang dianggap penting karena memberikan pengetahuan kepada petani garam seputar program yang dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR agar petani garam tidak merasakan kesusahan dan kerepotan.

c) Pelatihan

Pelatihan diberikan untuk membekali petani garam agar menghasilkan produktivitas garam dengan kualitas terbaik. Pelatihan dilakukan di Desa Kedungmutih, di Kecamatan, di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak maupun terjun langsung di lapangan /tambak garam petani. Pemberian materi pelatihan dilakukan oleh insinyur ahli pergaraman, tim pendamping, ataupun petugas dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak dan tidak jarang pula petani garam yang memiliki pengetahuan lebih di bidang pergaraman untuk memberikan ilmu kepada sesama teman. Pelatihan dihadiri petani garam, tim fasilitator, petugas dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak dan perangkat Desa Kedungmutih setempat.



Gambar 8. Pelaksanaan Pelatihan Kemitraan Garam
Sumber: Dokumentasi Tim Fasilitator Desa Kedungmutih

Dokumentasi di atas merupakan pelatihan kemitraan yang diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak.

Pelatihan yang diberikan dalam PNPM PUGAR di Desa kedungmutih meliputi:

- (1) Pelatihan peningkatan produksi, diberikan untuk memberikan pengetahuan kepada petani garam agar dapat menghasilkan garam secara maksimal, lebih dari sebelum dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR.
- (2) Pelatihan peningkatan kualitas, memberikan motivasi, pengetahuan dan membuka cakrawala petani garam agar kualitas yang dihasilkan tidak hanya KP 3 (85,12 %), tetapi meningkat menjadi KP 2 (NaCl 92,3 %).
- (3) Pelatihan penggunaan teknologi pergaraman, untuk membekali pengetahuan menggunakan teknologi pergaraman terbaru agar garam yang dihasilkan petani garam lebih berkualitas dan produksi lebih tinggi.
- (4) Pelatihan kemitraan garam, untuk membekali petani garam tentang cara-cara memasarkan garam dengan harga tinggi sehingga memiliki hubungan yang baik dengan tengkulak maupun pabrik garam industri.

Pelatihan diberikan kepada petani garam setiap awal musim pembuatan garam setiap tahunnya di berbagai tempat. Adanya pelatihan bertujuan membuka cakrawala petani garam dengan meningkatkan pengetahuan dan keahlian petani untuk menghasilkan garam dengan produktifitas dan kualitas garam yang tinggi. Selain itu, pelatihan untuk

menjalin hubungan kemitraan agar garam dapat dipasarkan dengan harga yang semestinya. Apabila terdapat desa yang memiliki pabrik seperti Desa Kedungmutih dapat meningkatkan produksi dan pemasaran garam ke berbagai wilayah.

d) Pembinaan, Pengendalian dan Pengawasan

Pembinaan di tingkat Desa dilakukan oleh kepala desa sebagai koordinator pelaksana PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih, sedangkan di tingkat kabupaten dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak yang melakukan pembinaan kepada KUGAR Desa Kedungmutih baik tahun 2014 maupun tahun-tahun sebelumnya agar usaha pergaraman tetap berkelanjutan. Pembinaan pelaksanaan PNPM PUGAR di tingkat Desa Kedungmutih sebagai berikut:

- (1) Pembinaan pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR, bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar atau sebaliknya malah tidak dipahami oleh petani garam.
- (2) Pembinaan modal, bertujuan BLM dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu sesuai dengan anggota yang berhak menerima.
- (3) Pembinaan teknologi, bertujuan untuk memastikan apakah teknologi yang diberikan sudah dapat digunakan petani garam ataukah belum digunakan.

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh koordinator/kepala desa diharapkan dapat mengarahkan petani garam agar dapat menyukseskan pelaksanaan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih.

Pengendalian pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih bertujuan untuk menjamin pelaksanaan kegiatan kebijakan PNPM PUGAR sesuai dengan waktu pelaksanaan dan berjalan sesuai pedoman PNPM Mandiri KP dan perencanaan petani garam Desa Kedungmutih. pengendalian di tingkat Desa Kedungmutih dilakukan oleh koordinator, tim fasilitator, perangkat desa, petani garam dan masyarakat setempat.

Pengawasan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih bertujuan untuk memantau, menjaga transparansi dan akuntabilitas serta mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengawasan di tingkat desa dilakukan oleh para aktor yaitu dinas kelautan dan perikanan, koordinator, dan tim pendamping.

Dengan adanya proram-program seperti pembinaan, pengendalian dan pengawasan diharapkan mampu melaksanakan kebijakan PNPM PUGAR dengan baik tanpa ada masalah sesuai dengan yang diharapkan pemerintah.

3) Evaluasi kegiatan/Pelaporan dan akuntabilitas

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kinerja dari pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengukur kebermanfaatan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Petani garam sebagai penerima dana BLM harus dapat menunjukkan kepercayaan yang diberikan kepadanya telah digunakan secara benar dan

dipertanggungjawabkan secara terbuka. Petani garam harus dapat mengelola BLM ataupun peralatan tersebut secara benar, transparan dan akuntabel.

Pembukuan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menunjukkan kinerja pengelolaan keuangan. Dengan demikian maka transaksi keuangan dan hasil produksi harus disusun secara benar. Pelaporan dilakukan secara langsung dari KUGAR kepada ketua kelompok KUGAR secara kolektif dibantu tim fasilitator untuk menyusun dan mendata produksi garam petani garam untuk dilaporkan ke pemerintah Dinas Kabupaten Demak maupun provinsi, pelaporan ini nantinya dapat membuktikan bagaimana kinerja PNPM PUGAR yang berada di Desa Kedungmutih. Petani garam melaporkan kinerja mereka selama pelaksanaan PNPM PUGAR berlangsung. Laporan tersebut dapat berupa LPD (Laporan Penggunaan Dana BLM PUGAR), dan LPJ (laporan pertanggungjawaban data produksi garam) ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak. Selain itu, evaluasi juga untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih.

b. Aktor Level Paling Bawah (*Street Level Bureaucrat*)

Struktur birokrasi merupakan susunan komponen kerja dalam organisasi yang menunjukkan adanya pembagian kerja serta adanya kejelasan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda diintegrasikan atau dikoordinasikan. Selain itu, struktur organisasi atau aktor juga menunjukkan spesialisasi pekerjaan, saluran pemerintah dan penyampaian laporan. Struktur birokrasi yang mendukung pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR adalah

KUGAR, fasilitator dan koordinator PNPM PUGAR dan pengurus pabrik garam Cap “Lumba-Lumba” di Desa Kedungmutih.

1) Koordinator Pelaksana

Pelaksanaan PNPM PUGAR yang tepat juga akan mendukung terlaksananya kebijakan dengan baik, disposisi merupakan watak atau karakteristik yang dimiliki oleh seorang aktor dalam implementasi PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih ini, Kepala Desa dipilih oleh para petani sebagai penanggung bertanggung jawab atau Koordinator kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih. Selain itu, kepala desa juga bertanggung jawab terhadap segala urusan dan kegiatan kebijakan baik dalam pembinaan, pengawasan dan pengendalian. Koordinator merupakan salah satu actor terpenting yang dipercaya oleh KUGAR dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak.

Koordinator menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelaksana kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih bersifat sukarela .Kepala desa menjadi koordinator PNPM PUGAR dari tahun 2011 sampai 2014 tanpa digantikan oleh perangkat desa lainnya, petani garam percaya bahwa Kepala Desa Kedungmutih dipercaya karena pelaksanaan PNPM PUGAR bersifat terbuka. Selama ini koordinator PNPM PUGAR bekerja secara sukarela tanpa ada gaji ataupun tunjangan yang diberikan pemerintah ataupun petani garam.

2) Pengurus KUGAR

Kelompok sasaran kebijakan PNPM PUGAR memiliki tugas yang dibagi berdasarkan wewenang masing-masing. Pemilihan ketua, sekretaris dan

bendahara pada masing-masing kelompok dipilih dengan cara musyawarah, tentu saja ini merupakan sikap yang terbaik dari para pelaksana agar semua pihak dapat terlibat dalam memecahkan masalah bersama agar dapat mendapatkan jalan keluar yang terbaik.



Gambar 9. Rapat Anggota Kelompok Usaha Garam Rakyat
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Minggu, tanggal 27 Februari 2014 Pukul 20:00 WIB dengan mengikuti rapat yang bertempat di rumah ketua KUGAR tahun 2011 menghasilkan informasi membahas seputar pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih. Selain itu, terlihat hubungan kekeluargaan dan kerukunan yang terjalin antar petani dengan saling berkoordinasi dengan baik

Keanggotaan KUGAR terdapat pembagian tugas pada masing-masing petani garam, antara lain ketua KUGAR memiliki tugas mengkoordinir anggotanya untuk melaksanakan kebijakan PNPM PUGAR. Selain itu, ketua juga menerima laporan hasil produksi kelompoknya setiap awal dan akhir musim. Sekretaris memiliki tugas untuk membuat proposal, mendata laporan

hasil garam kelompoknya, membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Di samping itu, bendahara juga memiliki tugas dan kewajiban yang tidak kalah penting yaitu mencairkan bantuan BLM, membeli peralatan dengan anggota, dan penyusunan Laporan Penggunaan Dana (LPD) yang dilaporkan kepada ketua kelompok. Selain itu, pengurus KUGAR tidak mendapatkan insentif dari pemerintah ataupun dari desa, pengurus KUGAR bekerja sebagai pelaksana secara sukarela demi terlaksananya kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih.

3) Fasilitator

Fasilitator merupakan orang yang mempunyai pengalaman di bidang kelautan dan perikanan khususnya usaha garam rakyat dan bersedia tinggal di lokasi sasaran untuk mendampingi KUGAR secara terus-menerus selama berlangsungnya kegiatan PNPM PUGAR. Pelaksanaan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih sedikitnya sudah 4 kali didampingi oleh tim fasilitator, pendampingan tersebut mulai berjalan tahun 2011 sampai 2014, sebagai berikut:

- a) PNPM PUGAR tahun 2011 berjumlah 2 orang tim fasilitator
- b) PNPM PUGAR tahun 2012 berjumlah 2 orang tim fasilitator
- c) PNPM PUGAR tahun 2013 berjumlah 3 orang tim fasilitator
- d) PNPM PUGAR tahun 2014 berjumlah 3 orang tim fasilitator

Keberadaan fasilitator bertujuan untuk melatih dan memberikan pendampingan selama proses pembuatan garam. Selama berlangsung masa pembuatan garam tim fasilitator ini memantau pelaksanaan pembuatan garam

pada petani garam. Meskipun kebijakan PNPM PUGAR hanya diberikan pada tahun 2011, 2012, dan 2013 saja. Namun, kebijakan ini masih berkesinambungan dan masih dipantau pelaksanaannya sampai tahun 2014.

Tenaga fasilitator memiliki tugas untuk mendampingi KUGAR dalam pelaksanaan PNPM PUGAR di Desa kedungmutih sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi dan menyeleksi calon penerima BLM.
- b) Membantu tim teknis dalam melakukan verifikasi calon penerima BLM.
- c) Menyusun rencana kerja dan melakukan pendampingan dalam penyusunan RUB, proses pencairan dana BLM dan menyusun laporan hasil pemanfaatan BLM.
- d) Melakukan pendampingan teknis produksi dan pengolahan garam.
- e) Mencatat data lahan, produksi, stok garam, pengelolaan administrasi kelompok, pencatatan, penjualan/ pemasaran hasil garam.
- f) Menyusun laporan tertulis perkembangan pelaksanaan pendampingan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak.

Wawancara peneliti menunjukkan bahwa terdapat pelaksanaan pendampingan, fasilitator sudah berupaya melakukan pendampingan dengan cukup baik kepada petani garam tetapi tim pendamping memiliki kendala dalam pelaksanaan pendampingan yaitu sulitnya menyeragamkan pola pikir KUGAR selama pendampingan baik dalam pemberian materi dan pelaksanaan teknis dilapangan. Hal ini dilakukan karena tim fasilitator memberikan solusi

dengan mencoba memberikan pengertian kepada petani garam, dan pendamping cenderung ikut menyesuaikan agar tidak terjadi masalah yang lebih serius lagi.

4) Pengurus Pabrik Garam Cap Lumba-lumba

Aktor yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan PNPM PUGAR adalah pengurus pabrik garam Cap Lumba-Lumba. Pabrik ini merupakan bantuan yang diberikan kepada petani garam dengan sistem keanggotaan berkelompok. Pabrik garam ini berdiri pada tahun 2009, kepengurusan pabrik ada ketua, sekretaris, bendahara dan staff lainnya. Keberadaan pengurus untuk memberikan informasi kepada petani garam agar dapat mengetahui harga garam sehingga bisa dijual dengan harga yang semestinya. Keterlibatan pengurus pabrik untuk memberikan informasi harga garam kepada petani.

Pabrik garam Desa Kedungmutih bertujuan untuk menstabilkan harga garam dan memenuhi kebutuhan garam beryodium masyarakat. Namun, keberadaan garam sebelum adanya PNPM PUGAR pabrik ini hanya mampu sedikit memproduksi garam menjadi garam beryodium karena terbatasnya garam yang dihasilkan petani garam. Karena salah satu tujuan dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR yaitu mengaktifkan kelembagaan pabrik garam untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR dengan menstabilkan harga garam dan banyak memproduksi garam beryodium.

2. Dampak Kebijakan PNPM PUGAR terhadap Petani Garam di Desa Kedungmutih

Penerapan kebijakan pasti tidak lepas dari dampak yang diakibatkan dari penerapan kebijakan tersebut. Dampak (*impact*) merupakan akibat lebih jauh dari

pada masyarakat sebagai konsekuensi adanya kebijakan yang diimplementasikan (Subarsono, 2013: 122). Tidak terkecuali pada kebijakan PNPM PUGAR yang diberikan pemerintah kepada petani garam Desa Kedungmutih menimbulkan berbagai dampak. Setelah dilaksanakannya kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih menimbulkan dampak positif dan negatif. Keseluruhan penjelasan mengenai berbagai dampak tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Dampak Positif Pelaksanaan Kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih

Merupakan dampak yang diharapkan dapat membawa kemanfaatan saat pelaksanaan suatu kebijakan diterapkan. Kebijakan PNPM PUGAR membawa dampak positif sebagai berikut:

1) Peningkatan Modal Awal Pembuatan Garam

Modal merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan petani garam. Harga tanah tambak garam yang mahal setiap tahunnya semakin naik membuat petani garam yang tidak memiliki tanah harus menyewa dari orang lain. Selain itu, kemiskinan sangat mudah dijumpai sehingga tidak jarang petani garam yang memiliki biaya dalam memulai pembuatan garam sehingga harus meminjam uang dari berbagai tempat. Petani garam biasanya meminjam di koperasi pasar “Margirahayu” di Desa Kedungmutih dengan perantara sertifikat tanah, emas, maupun BPKB kendaraan.

Kekurangan modal sangat dirasakan oleh petani garam di Desa Kedungmutih ketika memulai pembuatan garam seperti mengajak buruh cangkul, membeli peralatan seperti *seleder*, mesin diesel, perbaikan gudang,

alat pengukur garam, sedangkan peralatan lain seperti *tombong*, *engkrak* atau pengki merupakan jenis peralatan yang tidak dapat berumur panjang hanya bertahan satu sampai dua tahun, sehingga petani harus memperbarui peralatan tersebut ketika musim kemarau datang. Penerapan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih diharapkan dapat memberikan harapan kepada petani garam dalam memulai usaha dalam membuat garam.

Finsterbusch dan Motz (Subarsono. 2013: 130), dalam studi evaluasi dampak kebijakan *single program before after* dilakukan untuk melakukan pengukuran terhadap kelompok sasaran pada kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakannya kebijakan, yang dimaksud dengan kelompok sasaran adalah petani garam yang mendapatkan kebijakan PNPM PUGAR. Sebelumnya, adanya kebijakan PNPM PUGAR petani garam merasa kesulitan karena tidak adanya modal yang digunakan untuk dalam pembuatan garam. Selain itu, teknologi pergaraman cenderung harganya mahal dan petani garam Desa Kedungmutih tidak mampu membeli.



Gambar 10. Kitiran Opeh Bantuan PNPM PUGAR (BLM)
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Gambar tersebut menunjukkan setelah dilaksanakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih, petani garam merasa terbantu dengan adanya BLM yang diberikan pemerintah petani garam merasa terbantu dan dimanfaatkan sebagai modal awal dan pembelian peralatan pembuatan garam.

2) Peningkatan Kualitas Garam

Kualitas garam yang baik memang sangat diharapkan petani garam, hal ini merupakan masalah yang serius dalam pembuatan garam. Salah satu tujuan dari diterapkannya PNPM PUGAR adalah meningkatkan kualitas garam karena mengingat keberadaan kualitas petani garam selama ini masih tergolong rendah. Di samping itu, tidak adanya solusi dalam menghasilkan garam secara berkualitas. Garam dapat dikatakan bagus apabila berwarna putih, berukuran relatif seragam atau besar sangat diharapkan petani Desa Kedungmutih, tetapi dalam kenyataannya selama ini petani hanya mampu menghasilkan garam dengan kualitas KP 3 dengan indikator kadar air 7,65 %, kadar NaCl 85,12 %, berwarna kusam, ukuran kristal sedang, dan homogenitas yang tidak seragam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di tambak pada hari Jumat, tanggal 20 Februari 2014 pukul 16.30 WIB pada salah satu petani garam menunjukkan terdapat peningkatan kualitas garam yang ditunjukkan dengan perbedaan warna dan ukuran garam. Sosialisasi, pelatihan, pemberian BLM, dan pendampingan merupakan salah satu program PNPM PUGAR yang diberikan pemerintah, harapannya dapat menambah wawasan

dan keahlian petani garam Desa Kedungmutih dalam pengelolaan garam agar kualitas garam dapat meningkat.

Finsterbusch dan Motz (Subarsono. 2013: 130), dalam studi evaluasi dampak kebijakan, menggunakan *single program before after* dilakukan pengukuran terhadap kelompok sasaran pada kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakannya suatu kebijakan, yang dimaksud dengan kelompok sasaran adalah petani garam yang mendapatkan kebijakan PNPM PUGAR. Terjadinya perubahan sebelum dan sesudah kebijakan PNPM PUGAR dilaksanakan untuk mengetahui perbandingan diterapkannya kebijakan PNPM PUGAR. Sebelumnya dilaksanakannya kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih kualitas garam petani KP 3 (NaCl 85,12%).

Tabel 8. Data Kualitas Garam Petani Desa Kedungmutih

| Nama Petani garam | Sebelum | Sesudah |
|--------------------------|----------------|----------------|
| Bapak MS | KP 3 | KP 2 |
| Bapak AJ | KP 3 | KP 2 |
| Bapak HMM | KP 3 | KP 2 |
| Bapak AR | KP 3 | KP 3 |
| Bapak AW | KP 3 | KP 3 |
| Bapak MMD | KP 3 | KP 3 |

Sumber : Hasil Wawancara Petani Garam Desa Kedungmutih

Berdasarkan pada data hasil wawancara dan gambar membuktikan setelah dilaksanakannya kebijakan PNPM PUGAR dengan berbagai program pelatihan, pendampingan, dan pembinaan dapat membuka cakrawala petani Desa Kedungmutih sehingga hasil yang diproduksi cenderung lebih putih dan terdapat peningkatan kualitas garam menjadi KP 2 (NaCl 92,3 %).



Gambar 11. Perbandingan Kualitas Garam Petani Desa Kedungmutih
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

3) Peningkatan Produktivitas Garam

Produktivitas petani garam Desa Kedungmutih selama ini cukup memprihatinkan, banyak petani garam menghasilkan garam yang sedikit, mengalami penurunan bahkan produksi yang didapatkan sama dengan musim sebelumnya. Produksi garam yang rendah dikhawatirkan petani garam akan mengalami kerugian, tetapi produktivitas yang tinggi diharapkan dapat membawa keberhasilan pada petani garam di Desa Kedungmutih. Minimnya pengetahuan dalam pengelolaan garam membuat petani garam Desa Kedungmutih menghasilkan garam rendah.

Peningkatan produktivitas garam seperti yang dijelaskan oleh Finsterbusch dan Motz (Subarsono. 2013: 130), evaluasi dampak kebijakan menggunakan *single program before after* dilakukan untuk melakukan pengukuran terhadap kelompok sasaran pada kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakannya suatu kebijakan. Dari penjelasan teori evaluasi *single program before after* peneliti melakukan pengukuran terhadap kelompok

sasaran sebelum dan sesudah dilaksanakannya kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kondisi sebelum diterapkannya kebijakan PNPM PUGAR produksi garam petani cukup rendah. Setelah pelaksanaan PNPM PUGAR. Peningkatan produksi garam sangat dirasakan petani garam Desa Kedungmutih yang mendapatkan kebijakan PNPM PUGAR, peningkatan produksi petani garam ini sesuai dengan tabel tersebut.

Tabel 9. Produksi Garam Petani Desa Kedungmutih

| Nama/ Umur | Tahun | Status Lahan | Sebelum/1 Ha | Sesudah/1 Ha |
|-----------------------|--------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| Bapak MS | 2011 | Pemilik | 60– 65 ton | 70– 80 ton |
| Bapak AJ | 2011 | Milik orang tua | 75 ton | 90 ton |
| Bapak HMM | 2012 | Penyewa | 85 ton | 100 ton |
| Bapak AR | 2012 | Penyewa | 80 ton | 90 ton |
| Bapak MMD | 2013 | Bagi Hasil | 70- 80 ton | 95 ton |
| Bapak AW | 2013 | Bagi Hasil | 75 ton | 80-90 |

Sumber: Hasil Wawancara Petani Garam Desa Kedungmutih

Adanya kebijakan PNPM PUGAR sangat mendukung terealisasinya swasembada garam di Kabupaten Demak, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan produksi garam di Desa Kedungmutih secara bertahap dari tahun ke tahun.

Tabel 10. Data Produksi Garam Desa Kedungmutih Tahun 2011 - 2014

| Tahun | Luas Lahan | Produksi PUGAR (Ton) |
|--------------|-------------------|-----------------------------|
| 2011 | | 3168,02 |
| 2012 | | 7.267,100 |
| 2013 | 284,5 ha | 6.178,80 |
| 2014 | 267, 17 ha | 26. 482,00 |

Sumber: Data Produksi dari Dinas Kelautam dan Perikanan Kabupaten Demak.

Berdasarkan pada tabel produksi garam Desa Kedungmutih, setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih terdapat peningkatan produktivitas yang dirasakan petani garam, maupun

berdasarkan pada data produksi petani dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Demak.



Gambar 12. Peningkatan Produktivitas Garam Petani
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

4) Petani Garam Sudah Tidak dipermainkan Tengkulak Garam

Minimnya pengetahuan dalam permainan pasar membuat para tengkulak sering memainkan harga garam petani di Desa Kedungmutih di bawah harga pasar, tanpa adanya kenaikan yang signifikan. Tengkulak garam membeli harga murah dengan alasan para tengkulak di luar daerah seperti Kedungkarang, Kendalasem, Babalan, Serangan dan Menco yang tidak mau membeli garam yang berasal dari Desa Kedungmutih karena kualitas garam yang rendah dan harga yang tidak stabil, tengkulak garam beralasan garam dari Desa Kedungmutih dijadikan sebagai minuman ternak sapi. Kebijakan PNPM PUGAR dilaksanakan harapannya dapat meningkatkan harga garam di Desa Kedungmutih sehingga tidak dipermainkan tengkulak garam dari berbagai desa, karena dengan begitu tengkulak sudah tidak alasan untuk membeli garam dengan harga murah.

Finsterbusch dan Motz (Subarsono. 2013: 130), dalam studi evaluasi dampak kebijakan, pendekatan *single program before after* dilakukan pengukuran terhadap kelompok sasaran pada kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakannya kebijakan PNPM PUGAR, yang dimaksud dengan kelompok sasaran adalah petani garam yang mendapatkan kebijakan PNPM PUGAR. Peneliti menemukan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah kebijakan PNPM PUGAR dilaksanakan di Desa Kedungmutih. Perubahan tersebut terjadi karena sebelum dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR petani merasa dirugikan karena harga garam dipermainkan para tengkulak membeli dengan harga yang murah dengan berbagai alasan. Setelah kebijakan PNPM PUGAR dilaksanakan di Desa Kedungmutih tengkulak tidak ada alasan lagi menolak untuk membeli garam dari Desa Kedungmutih. Selain itu, harga garam menjadi lebih stabil dan tengkulak membeli dengan harga yang semestinya.

Tabel 11. Data Perbandingan Harga Garam Petani Desa Kedungmutih

| Nama Petani | Sebelum | | Sesudah | |
|-------------|----------|-------------------|----------|---------------------|
| | Kualitas | Harga | Kualitas | Harga |
| Bapak MS | KP 3 | 250–300 rupiah/kg | KP 2 | 400 – 450 rupiah/kg |
| Bapak AJ | KP 3 | 350 rupiah/kg | KP 2 | 450 rupiah/ kg |
| Bapak HMM | KP 3 | 300 rupiah/kg | KP 2 | 350 rupiah/ kg |
| Bapak AR | KP 3 | 300 rupiah/kg | KP 3 | 330 rupiah/kg |
| Bapak AW | KP 3 | 280 rupiah/kg | KP 3 | 300 rupiah/kg |
| Bapak MMD | KP 3 | 300 rupiah/kg | KP 3 | 350 rupiah/kg |

Sumber : Hasil Wawancara Petani Garam Desa Kedungmutih.

5) Peralatan Pergaraman Petani Yang Semakin Modern

Petani garam Desa Kedungmutih umumnya masih menggunakan peralatan yang masih tradisional dalam pembuatan garam, petani garam ini

hanya menggunakan peralatan seadanya. Hal ini dikarenakan minimnya biaya yang mereka miliki. Peralatan para pendahulu yang dijadikan acuan sampai saat ini belum mampu menghasilkan garam dengan produktivitas dan kualitas yang baik. Bahkan petani garam tradisional ini mengandalkan peralatan dan strategi yang diberikan oleh orang tuanya yang masih dipakai secara turun-temurun sampai sekarang seperti kincir air yang hanya mengandalkan angin untuk mengayuh air, *kitiran* opeh atau *congghahan*, masih memanfaatkan tanah sebagai dasar pembuatan garam dan lain-lain. Pemerintah melaksanakan PNPM PUGAR kepada petani garam Desa Kedungmutih adanya BLM dapat diberikan peralatan yang lebih modern seperti mesin diesel, alat pengukur garam.

Finsterbusch dan Motz (Subarsono. 2013: 130), dalam studi evaluasi dampak kebijakan *single program before after* dilakukan pengukuran terhadap kelompok sasaran pada kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakannya suatu kebijakan, yang dimaksud dengan kelompok sasaran adalah petani garam yang mendapatkan kebijakan PNPM PUGAR. Oleh karena itu, dapat diketahui sebelum pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR. Perubahan terjadi dulunya petani membuat garam dengan peralatan yang masih tradisional tanpa pengetahuan seperti petani hanya mengandalkan tenaga angin sebagai alat pemutar kincir angin, mengandalkan sinar matahari sebagai patokan pengukuran air garam.



Gambar 13. Peralatan Modern Mesin Diesel
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Gambar tersebut merupakan teknologi modern yang diberikan kebijakan PNPM PUGAR, terdapat perubahan yang terjadi dalam kelompok sasaran tersebut. Perubahan yang terjadi adalah sekarang petani garam menggunakan mesin diesel dengan bahan baku bensin sehingga tidak mengandalkan angin datang dan penggunaan peralatan alat ukur air garam yang lebih modern untuk mengukur kadar garam yang terkandung di dalam air. Selain itu, penggunaan teknologi pergaraman terbaru dengan menghasilkan produksi dan kualitas yang lebih baik, baru diterapkan pada tahun 2014 di mana membuat garam tidak lagi mengandalkan tanah tetapi di atas plastik hitam *geo membran*. Hal ini terbukti dengan peningkatan kualitas dan kuantitas garam dibandingkan teknologi pergaraman lainnya.

6) Lebih Fokus terhadap Pekerjaan Membuat Garam

Mata pencaharian penduduk setempat adalah sebagai petani garam membutuhkan kefokuskan dalam bekerja, kefokuskan merupakan modal penting yang harus dilakukan petani garam karena pekerjaan dalam

membuat garam memang tidak mudah. Ketelatenan dalam membuat, mulai dari membuat *galengan* atau lahan petakan 15 sampai 20 hari, *nyelender* atau menghaluskan tanah 7 hari, pengeringan lahan dengan bantuan sinar matahari dibutuhkan waktu 4 hari. Selain itu, pengairan dan pemrosesan menjadi garam dibutuhkan waktu 5 sampai 7 hari, *nggarok* atau memanen garam dan memasukkan ke dalam *tombong* (wadah yang terbuat dari bambu) juga tidak ringan.

Pekerjaan sebagai petani garam saja menyebabkan pendapatan yang diterima rendah dan tidak menentu. Oleh sebab itu, maka masyarakat mencari alternatif lain yakni pekerjaan sampingan seperti menjadi kuli garam, buruh serok, modin, nelayan, guru, pedagang dan lain-lain. Pekerjaan tambahan tersebut meningkatkan pendapatan masyarakat setempat meskipun tidak begitu besar, membuat petani tidak fokus dalam pembuatan garam secara maksimal. Kebijakan PNPM PUGAR merupakan salah satu alternatif yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani garam. Selain itu, BLM merupakan dana *stimulant* dari pemerintah dijadikan modal bagi petani agar mereka dapat bekerja dengan serius tanpa mencari pekerjaan lain.

Finsterbusch dan Motz (Subarsono. 2013: 130), dalam studi evaluasi dampak kebijakan menggunakan *single program before after* untuk melakukan pengukuran terhadap kelompok sasaran pada kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakannya kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih. Perubahan yang terjadi yaitu, adanya perubahan sebelum

dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR petani garam melakukan berbagai aktivitas pekerjaan sampingan untuk menghidupi keluarganya seperti nelayan, buruh cangkul, buruh kuli, dan lain-lain.



Gambar 14. Kefokusan Petani Dalam Menggaruk Garam
Sumber: Dokumentasi Tim Fasilitator Desa Kedungmutih

Gambar tersebut menunjukkan, setelah dilaksanakannya kebijakan PNPM PUGAR pemberian BLM kepada petani garam sehingga merasa mendapatkan *stimulant* (rangsangan) untuk lebih rajin bekerja membuat garam tanpa meninggalkan pekerjaannya. Selain itu, petani garam ini juga tidak mencari nafkah di pekerjaan lain karena sudah terdapat cadangan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

7) Kerukunan Petani Garam

Kebersamaan dan hidup berdampingan bermasyarakat merupakan salah satu ciri masyarakat sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan suatu kebijakan menuntut sasaran kebijakan petani garam dan aktor lainnya untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama secara bahu membahu dan gotong royong satu dengan yang lain. Seringnya melakukan kontak sosial

dalam setiap kegiatan PNPM PUGAR seperti bertemu saat sosialisasi, RKM, penyusunan RUB dan lain-lain membuat petani garam menjadi akrab dan rasa kekeluargaan menjadi terjalin.

Finsterbusch dan Motz (Subarsono. 2013: 130), dalam studi evaluasi dampak kebijakan PNPM PUGAR menggunakan *single program before after* dilakukan pengukuran terhadap kelompok sasaran pada kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakannya kebijakan PNPM PUGAR. Peneliti menemukan terjadinya interaksi sosial yang terjalin antara petani garam dengan para aktor lainnya. Hal ini dapat dirasakan sebelum kebijakan PNPM PUGAR dilaksanakan di Desa Kedungmutih petani garam cenderung cuek satu dengan yang lain antara tetangga di tambak dan perangkat desa.



Gambar 15. Kerukunan Petani dan Pelaksana Kebijakan PNPM PUGAR
Sumber: Dokumentasi Tim Fasilitator Desa Kedungmutih

Pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR selama 4 tahun ini sangat dirasakan kekeluargaan yang muncul dalam diri petani garam karena seringnya melakukan aktivitas program secara berkelompok dan bersama-

sama sehingga terjalin kerukunan dalam rangka mendukung keberhasilan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih.

8) Peningkatan Pendapatan Keluarga Petani Garam Desa Kedungmutih

Kemiskinan petani garam sering dijumpai dengan permasalahan penghasilan petani yang cenderung pas-pasan. Tingkat pendapatan masyarakat Desa Kedungmutih dipengaruhi oleh petani garam karena mata pencaharian penduduk setempat adalah sebagai petani garam menyebabkan pendapatan yang diterima rendah dan tidak menentu. Keberhasilan pemerintah dalam memberikan kebijakan PNPM PUGAR kepada petani garam Desa Kedungmutih diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup mereka salah satunya adalah peningkatan pendapatan, sehingga petani garam dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan modal melanjutkan usaha pembuatan garam.

Finsterbusch dan Motz (Subarsono. 2013: 130), dalam studi evaluasi dampak kebijakan menggunakan *single program before after* dilakukan pengukuran terhadap kelompok sasaran pada kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakannya kebijakan PNPM PUGAR. Peneliti menemukan sebelum pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR pendapatan petani garam tergolong masih rendah Rp 300 per kg dan kebutuhan keluarga kurang tercukupi karena dengan pendapatan tersebut hanya dapat digunakan untuk menyewa lahan tambak garam, membeli peralatan ataupun tabungan. Setelah diterapkannya kebijakan PNPM PUGAR semakin meningkat menjadi Rp. 350 sampai 450 per kg. Pendapatan dalam penelitian ini diartikan sebagai

jumlah keseluruhan yang didapatkan petani garam dalam dari produksi garam, pendapatan sangat dipengaruhi dari adanya program, BLM, dan peralatan yang semakin maju sehingga produksi garam maupun kualitas semakin maju, pendapatan mengalami peningkatan rata-rata selama tahun 2011 – 2014 sebesar Rp 2000.000 sampai Rp 5.000.000 selama menerima kebijakan PNPM PUGAR.

Tabel 12. Data Perbandingan Pendapatan Petani Garam Desa Kedungmutih

| Nama Petani Garam | Status Lahan Tambak | Sebelum | Sesudah |
|--------------------------|----------------------------|----------------|----------------|
| Bapak MS | Pemilik | Rp 23.000.000 | Rp 28.000.000 |
| Bapak AJ | Pemilik | Rp 19.000.000 | Rp 21.000.000 |
| Bapak HMM | Penyewa | Rp 21.000.000 | Rp 24.000.000 |
| Bapak AR | Penyewa | Rp 15.000.000 | Rp 21.000.000 |
| Bapak AW | Bagi Hasil | Rp 9 .000.000 | Rp 11.500.000 |
| Bapak MMD | Bagi Hasil | Rp 8.000.000 | Rp 1.4000.000 |

Sumber : Hasil Wawancara Petani Garam Desa Kedungmutih

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa petani garam merasakan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga mereka karena peningkatan pendapatan, maka secara otomatis dapat terpenuhinya beragam kebutuhan sehari-hari keluarga, seperti makan, pakaian, saluran listrik, dan membuat rumah, merenovasi rumah, biaya kesehatan orang tua, biaya pendidikan, menyewa tambak. Setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR membuktikan petani garam Desa Kedungmutih tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan, tetapi juga peningkatan produksi yang mendukung gerakan swasembada garam nasional di Desa Kedungmutih.

9) Peningkatan Kepemilikan Alat Transportasi Petani Garam Desa Kedungmutih

Alat transportasi merupakan salah satu sarana yang sangat dibutuhkan petani garam dalam melakukan berbagai aktivitas. Petani garam dapat di Desa Kedungmutih merupakan salah satu petani yang membutuhkan alat transportasi sebagai sarana beraktivitas. Seiring dengan perkembangan zaman transportasi tidak saja digunakan sebagai alat penunjang kebutuhan tetapi digunakan sebagai status yang menunjukkan keberadaan manusia di dalam bermasyarakat. Kebijakan PNPM PUGAR merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk menyejahterakan keluarga petani, dengan kebijakan PNPM PUGAR diharapkan petani dapat memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk alat transportasi motor.

Finsterbusch dan Motz (Subarsono. 2013: 130), dalam studi evaluasi dampak kebijakan menggunakan *single program before after* dilakukan pengukuran terhadap kelompok sasaran pada kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakannya kebijakan PNPM PUGAR. Sebelum dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR 3 dari 6 petani garam yang diteliti tidak memiliki alat transportasi yang dapat memudahkan petani dalam melakukan aktivitas, selama ini petani cenderung meminjam motor milik saudara ataupun tetangga. Sesudah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR berdasarkan pada tabel berikut dapat diketahui terdapat peningkatan alat transportasi sepeda motor yang dimiliki petani garam Desa Kedungmutih, 4 dari ke 6 petani membuktikan dapat membeli motor *second* sehingga dapat mempermudah akses dalam melakukan aktivitas.

Tabel 13. Data Perbandingan Fasilitas Transportasi Keluarga Petani Garam Desa Kedungmutih

| Nama Petani Garam | Kepemilikan Alat Transportasi (Motor) | |
|-------------------|---------------------------------------|---------|
| | Sebelum | Sesudah |
| Bapak MS | 1 | 2 |
| Bapak AJ | 1 | 1 |
| Bapak HMM | 1 | 2 |
| Bapak AR | 1 | 1 |
| Bapak AW | - | 1 |
| Bapak MMD | 1 | 2 |

Sumber: Berdasarkan Hasil Wawancara Petani Garam Desa Kedungmutih

Kesimpulannya, peneliti menemukan bahwa kebijakan PNPM PUGAR yang berlangsung selama tahun 2011 sampai 2014 memberikan dampak pada kesejahteraan petani di bagian kepemilikan fasilitas transportasi roda dua atau motor yang dapat dibeli petani dengan hasil penjualan garam.



Gambar 16. Kepemilikan fasilitas kendaraan bermotor petani garam

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

10) **Kepemilikan Barang Berharga Keluarga Petani Garam Desa Kedungmutih**

Setiap orang pasti menginginkan kehidupannya serba kecukupan tanpa kekurangan suatu apapun, hal tersebut tidak jauh berbeda dengan petani garam yang berada di Desa Kedungmutih. Petani ingin memiliki barang

berharga untuk mempertahankan kelangsungan keluarganya. Keinginan barang berharga ini bisa berupa barang-barang yang memiliki nilai jual lebih dari Rp 500.000 berdasarkan pengukuran BPS dan dapat dijadikan tabungan ketika dibutuhkan.

Finsterbusch dan Motz (Subarsono. 2013: 130), dalam studi evaluasi dampak kebijakan menggunakan *single program before after* dilakukan pengukuran terhadap kelompok sasaran pada kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakan dapatkan kebijakan PNPM PUGAR. Peneliti menemukan sebelum pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR dari pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR petani garam di Desa Kedungmutih petani merasa kesusahan dalam membeli barang berharga karena pendapatan hanya mencukupi untuk kebutuhan keluarga.

Tabel 13. Data Perbandingan Kepemilikan Barang Berharga Petani Garam

| Nama Petani Garam | Sebelum | Sesudah |
|--------------------------|---------------------------------|---|
| Bapak MS | Masih 1 rumah dengan orang tua. | Pembangunan rumah tahun 2013 |
| Bapak AJ | Rumah warisan orang tua. | Pembangunan dapur/belakang rumah dari tembok tahun 2014 |
| Bapak HMM | Menyewa tambak garam | Menyewa tambak garam |
| Bapak AR | Masih 1 rumah dengan orang tua. | Pembangunan pondasi rumah tahun 2015 |
| Bapak AW | Masih sistem bagi hasil. | Menyewa tambak sendiri tahun 2014 |
| Bapak MMD | Rumah semi permamen | Membangun rumah tembok |

Sumber: Hasil Wawancara petani garam Desa Kedungmutih.

Berdasarkan pada tabel tersebut, terlihat perbedaan kepemilikan barang berharga setelah pemerintah memberikan kebijakan PNPM PUGAR dilaksanakan petani garam merasa sudah ada kemajuan dalam memiliki

barang-barang berharga, berdasarkan penelitian dampak kebijakan PNPM PUGAR peneliti menemukan peningkatan kesejahteraan petani garam dengan membangun rumah, merenovasi rumah, serta membeli motor hasil dari timbunan garam yang dijual untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.



Gambar 17. Rumah Keluarga Petani Garam
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

b. Dampak Negatif Pelaksanaan Kebijakan PNPM PUGAR

Dampak negatif adalah dampak yang tidak diharapkan oleh para implementator terhadap kelompok sasaran dalam pelaksanaan kebijakan, tidak terkecuali pada pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih yang menimbulkan dampak negatif sebagai berikut:

1) Kecemburuan Sosial Antar Petani Garam

Selama ini Desa Kedungmutih termasuk salah satu desa yang memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi, setiap terjadi permasalahan dapat diselesaikan dengan mediasi atau musyawarah. Penerapan PNPM PUGAR terhadap petani garam Desa Kedungmutih, di satu sisi membawa dampak positif seperti yang diharapkan oleh petani garam. Namun, di sisi lain juga

membawa dampak lain seperti fenomena kecemburuan sosial tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Timbulnya kecemburuan sosial disebabkan adanya sikap beberapa petani garam yang ingin mendapatkan BLM PUGAR tersebut tanpa menunggu giliran kelompoknya sehingga menyebabkan kecemburuan karena ingin sesegera mungkin mendapatkan dana bantuan secara lebih dulu untuk memulai proses pembuatan garam.

Finsterbusch dan Motz (Subarsono. 2013: 130), dalam studi evaluasi dampak kebijakan menggunakan *single program before after* dilakukan pengukuran terhadap kelompok sasaran pada kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakannya kebijakan PNPM PUGAR. Setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR terdapat beberapa petani yang cemburu dengan petani garam lainnya karena mendapatkan BLM kebijakan PNPM PUGAR dan terdaftar sebagai anggota lebih dulu, sehingga petani garam lainnya merasa iri dan cemburu.

2) Pendampingan Menyamarkan Permasalahan Teknis Pembuatan Garam

Pendampingan merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pemberdayaan petani garam melalui PNPM PUGAR. Fasilitator bertugas mendampingi petani selama berlangsungnya waktu pembuatan garam dalam pelaksanaan PNPM PUGAR sesuai dengan buku pedoman, selama ini pendampingan yang diberikan cukup bagus, termasuk pendampingan sosialisasi dan administrasi. Akan tetapi, pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR juga terdapat permasalahan dalam pemberian pendampingan, petani garam kurang mendapatkan solusi dari permasalahan yang dialami,

terdapat perbedaan pola pikir antara petani garam dengan tim pendamping yang memberikan materi untuk mendukung peningkatan produksi garam. Selain itu, permasalahan kontur lahan petani yang berbeda-beda tetapi praktiknya disamakan, sehingga tidak semua petani garam memahami saat mempraktikkan di lahan garam masing-masing.

Finsterbusch dan Motz (Subarsono. 2013: 130), dalam studi evaluasi dampak kebijakan menggunakan *single program before after* dilakukan pengukuran terhadap kelompok sasaran pada kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakannya kebijakan PNPM PUGAR. Peneliti menemukan sebelum pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR tim fasilitator diberikan kepercayaan untuk mendampingi petani sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan, tetapi setelah kebijakan PNPM PUGAR fasilitator kurang maksimal dalam mendampingi, sering kali menyamakan permasalahan petani, sedangkan petani memiliki permasalahan yang berbeda-beda sehingga petani merasa kebingungan dalam mempraktikkan.

3) Petani Garam Terlalu Mengandalkan BLM Kebijakan PNPM PUGAR

Sulitnya pekerjaan sebagai petani garam sering menjadikan petani menyewa buruh ataupun menggunakan sistem bagi hasil karena ketidakmampuan untuk mengerjakan pekerjaannya secara sendiri. Petani garam Desa Kedungmutih membutuhkan modal yang besar untuk menyewa lahan tambak, membeli peralatan, membayar tenaga pekerja dan lain-lain,.

Finsterbusch dan Motz (Subarsono. 2013: 130), dalam studi evaluasi dampak kebijakan menggunakan *single program before after* dilakukan

pengukuran terhadap kelompok sasaran pada kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR, untuk mengetahui kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakan. Petani menjelaskan bahwa sebelum adanya kebijakan PNPM PUGAR petani garam tetap memulai membuat garam di awal waktu meskipun modal tersebut berasal dari pinjaman, tetapi setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR adanya ketergantungan yang dialami petani garam terlalu mengandalkan bantuan BLM PNPM PUGAR dari pemerintah untuk memenuhi sehingga saat pencairan BLM terlambat membuat petani garam juga terlambat memulai pembuatan garam padahal musim kemarau hanya berlangsung selama 5 sampai 6 bulan saja, BLM ini membuat petani garam tidak mau memulai proses pembuatan garam di lahan tambaknya sampai BLM tersebut cair.

Berdasarkan pada pembahasan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR yang diberikan oleh pemerintah cukup memberdayakan petani garam Desa Kedungmutih dengan berbagai program mulai dari pelatihan, pendampingan dan pembinaan. Selain itu, peningkatan produksi dan kesejahteraan juga turut dirasakan oleh Bapak Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah yang meninjau langsung ke lahan tambak garam Bapak Asrofi pada bulan September 2014, karena keberhasilan menggunakan bantuan kebijakan PNPM PUGAR dan penggunaan teknologi pergaraman terbaru Plastik *geo membran* dari pemerintah. Teknologi pergaraman terbaru pemerintah baru diberikan beberapa persen dari 230 petani untuk menguji kelayakan garam yang

dihasilkan, karena garam yang dihasilkan terbukti meningkat dan kualitas dari KP 3 menjadi KP 2 sehingga teknologi ini dilanjutkan pada tahun 2015.



Gambar 18. Kunjungan Gubernur Jawa Tengah Bapak Ganjar Pranowo
Sumber: Dokumentasi Pengurus PNPM PUGAR Desa Kedungmutih.

Desa Kedungmutih mendapatkan predikat sebagai desa produksi garam terbesar di Kabupaten Demak pada tahun 2014 sebagai dampak dari pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR. Secara umum, kebijakan PNPM PUGAR sudah berhasil membawa kebermanfaatan di Desa Kedungmutih terlihat pada dampak positif lebih banyak dirasakan petani garam Desa Kedungmutih daripada dampak negatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR dengan prinsip *bottom-up* sudah berjalan dengan baik di Desa Kedungmutih, petani garam merasakan partisipasi dan keterlibatannya dalam pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR. Implementasi kebijakan PNPM PUGAR ada 3 tahapan yaitu 1) perencanaan kebijakan sudah berjalan dengan baik, 2) Pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, tetapi masih terdapat permasalahan. Fasilitator menyamaratakan permasalahan teknis pembuatan garam. 3) Evaluasi berjalan dengan baik. Kebijakan PNPM PUGAR membuat petani garam lebih terberdaya sesuai dengan program pendampingan, pelatihan, pembinaan yang didapatkan. Para pengurus kebijakan melaksanakan tugasnya dengan baik.
2. Pelaksanaan Kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih menimbulkan dampak positif dan negatif bagi keberadaan petani garam, sebagai berikut:
 - a. Dampak Positif
 - 1) Peningkatan modal awal pembuatan garam.
 - 2) Peningkatan produktivitas garam.
 - 3) Peningkatan kualitas garam dari KP 3 (NaCl 85,12 %,) menjadi KP 2 (NaCl 92,3 %).
 - 4) Petani garam lebih fokus terhadap pekerjaan sebagai pembuat garam
 - 5) Petani garam sudah tidak dipermainkan tengkulak garam.
 - 6) Peralatan petani garam yang lebih modern.

- 7) Terciptanya kerukunan petani garam.
- 8) Peningkatan pendapatan keluarga petani garam.
- 9) Peningkatan kepemilikan alat transportasi petani garam.
- 10) Peningkatan kepemilikan barang berharga.

b. Dampak Negatif

- 1) Kecemburuan sosial antar petani garam.
- 2) Pendampingan menyamaratakan permasalahan teknis pembuatan garam.
- 3) Petani garam terlalu mengandalkan BLM Kebijakan PNPM PUGAR.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil maka dapat direkomendasikan beberapa saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam merumuskan kebijakan PNPM PUGAR, yaitu:

1. Bagi Pemerintah

- a. Dalam menjalankan program pengentasan kemiskinan sebaiknya harus ada kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan swasta dengan cara mengakomodir program pengentasan kemiskinan agar tepat sasaran seperti PNPM PUGAR.
- b. Kebijakan PNPM PUGAR yang diberikan pemerintah dapat dilaksanakan sampai petani garam benar-benar terberdaya agar dapat meningkatkan produksi, kualitas dan jangka panjang kesejahteraan petani garam dapat meningkat.

- c. Dalam memberikan BLM hendaknya tepat waktu
 - d. Perlunya pengembangan infrastruktur untuk mendukung aksesibilitas petani garam untuk meningkatkan pendapatan.
2. Aktor atau Pelaksana kebijakan PNPM PUGAR
- a. Memberikan pendampingan secara serius, tidak hanya berdasarkan pada teori saja tetapi praktiknya kurang.
 - b. Fasilitator seharusnya tidak menyamakan permasalahan teknis pembuatan garam saja karena masing-masing petani memiliki masalah yang berbeda-beda.
3. Petani garam
- a. Dalam menerima kebijakan seharusnya saling memahami tanpa adanya sifat cemburu satu dengan yang lain
 - b. Petani garam hendaknya tidak terlalu mengandalkan BLM dari pemerintah sehingga apabila bantuan terlambat cair maka membuat produksi yang dihasilkan tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. (2008). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Anonim. (2012). Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, data pokok desa atau kelurahan. Diakses 28 April 2014 Pukul 20:03 WIB.
- Anonim. *Pedoman Pelaksanaan PNMP Mandiri KP dan Pedoman Teknis Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)*. Kementerian Kelautan dan Perikanan
- Anonim. (2012). BPS: *Kemiskinan Kabupaten Demak Tahun 2012*. Diakses melalui <http://demakkab.bps.go.id> pada tanggal 2 Januari 2015 Pukul 12:16 WIB
- Cha. (2009). *Produksi Garam Nasional Meningkat*. Diakses melalui <http://m.Jpnn.Com/?news.php?/>. Pada tanggal 21 Februari 2014 Pukul 09:35 WIB.
- Dwidjowijoto, Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Hartono. (2015). *Menperi Apresiasi dalam penyerapan garam lokal*. Diakses melalui <http://www.Kementerianperindustrian.go.id/artikel/1731/menperin-apresiasi-dalam-penyerapan-garam-lokal> pada tanggal 29 Februari 2015 Pukul 11: 18 WIB.
- Suhendra. (2013). *Produksi Garam Jeblok Pemerintah Pastikan Tak Ada Impor*. Diakses melalui <http://m.detik.com>. Pada tanggal 15 Mei 2015 Pukul 00:30 WIB.
- Kadr. (2014). *Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam menanggulangi kemiskinan*. Diakses melalui <http://www.penanggulangan-kemiskinan-di-jawa-tengah>. Pada tanggal 2 Februari 2015 Pukul 21:00 WIB.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya cetakan ke- dua puluh sembilan.
- Musonef, Ahmad. (2013). *BPS Data Kesejahteraan Rakyat Desa Kedungmutih tahun 2013*
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

- Nurbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nursaulah, Ulin. (2012). Jurnal Ilmiah “*Evaluasi Kelayakan Usaha Garam Rakyat Berpolasubstansi Dalam Rangka Pembangunan Ekonomi Di Kawasan Pesisir (Studi Pada Kelompok Tani Garam PUGAR Kabupaten Pasuruan)*” Diakses melalui <http://jimfeb.ub.ac.id/>. FEB, Universitas Brawijaya. Pada tanggal 22 Desember 2014 Pukul 22: 18 WIB.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Parsons, Wayne. (2001). *Public Policy (An Introduction to The Theory and Practice of Policy Analysis)*: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan, Edisi Pertama. Alih Bahasa, Tri Bowo Budi Santoso (2005). Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI NOMOR PER.06/MEN/2011
- Profil Desa Kedungmutih tahun 2013.
- Purwanto, Erwan Agus dkk. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sensus Pemerintah Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, tahun 2012. Data di peroleh dari sekretaris Desa Kedungmutih. Pada tanggal 12 April 2014.
- Setyaningrum, Ratih dkk. (2015). Jurnal Ilmiah “*Tingkat Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di tinjau dari aspek produksi, distribusi, permintaan pasar dan sosial budaya*”. Diakses melalui <http://ejournal.undip.ac.id/>. Fakultas Teknik. UNDIP. Pada tanggal 18 Januari 2014 Pukul 19:45 WIB
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subarsono. (2013). *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Subandi. (2008). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2010). *Dasar-dasar Kebijakan Publik: Kajian Proses dan Analisis Kebijakan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sulistiyani, Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syaifullah, Chavchay. (2008). *Generasi Muda Menolak Kemiskinan*. Klaten: Cempaka Putih
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Lemlid Unpad
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Pranada media Group
- Winarno, Budi. (2014). *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS
- Zuriah, Nurul. (2005). *Metode penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori- Aplikasi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/tanggal :

Waktu :

Lokasi :

| No | Aspek yang diteliti | Hasil Observasi |
|-----------|--|------------------------|
| 1. | Pelaksanaan kebijakan PUGAR terhadap petani garam Desa Kedungmutih | |
| 2. | Jenis bantuan kebijakan PUGAR | |
| 3 | Bentuk dan program pemberdayaan kebijakan PUGAR | |
| 4. | Hubungan petani dengan aktor kebijakan PNPM PUGAR? | |
| 5. | Dampak positif kebijakan PUGAR di Desa Kedungmutih | |
| 6. | Dampak negatif kebijakan PUGAR di Desa Kedungmutih | |

Lampiran 2

OBSERVASI 1

Hari/tanggal : Jumat/20 Februari 2014
Waktu : 16: 30 WIB
Lokasi : Meninjau langsung kepada petani di tambak garamDesa Kedungmutih

| No | Aspek yang diteliti | Hasil Observasi |
|-----------|--|--|
| 1. | Jenis bantuan Kebijakan PUGAR | Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) berupa uang yang dibelikan peralatan kebutuhan pembuatan garam. Seperti garuk, slender, kincir angin, perbaikan gudang, tombong. |
| 2. | Bentuk dan program pemberdayaan kebijakan PUGAR | Lebih mengarah ke pendampingan di tingkat pemberdayaan kelompok pelatihan, pembinaan. |
| 3. | Dampak positif kebijakan PUGAR di Desa Kedungmutih | Peningkatan kualitas garam terlihat dari perbedaan warna dan ukuran garam petani. |
| 4. | Dampak negatif kebijakan PUGAR di Desa Kedungmutih | Kecemburuan Sosial |

OBSERVASI 2

Hari/tanggal : Minggu, 27 Februari 2014

Waktu : 20:00 WIB

Lokasi : Mengikuti rapat kelompok KUGAR 2011 di rumah Bapak MS petani garam Desa Kedungmutih

| No | Aspek yang diteliti | Hasil Observasi |
|----|--|--|
| 1. | Kerjasama antar kelompok saat rapat | Petani saling bahu membahu antar kelompok dalam pendataan produksi garam. |
| 2. | Program yang di bahas | Membahas ketersediaan garam tahun 2014 yang masih di simpan karena akan di beli secara langsung oleh pemerintah. |
| 3. | Dampak positif kebijakan PUGAR di Desa Kedungmutih | Kerukunan antar petani garam terlihat saling berkomunikasi dan canda tawa satu dengan yang lain, keakraban membuat petani yang saling membutuhkan. |
| 4. | Dampak negatif kebijakan PUGAR di Desa Kedungmutih | Ketergantungan BLM |

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA Kepala Desa Kedungmutih/ Koordinator PNPM PUGAR

1. Waktu dan lokasi wawancara
 - a. Hari/ tanggal :
 - b. Waktu :
 - c. Tempat atau lokasi :
2. Identitas diri
 - a. Nama :
 - b. Masa jabatan :
 - c. Usia :
3. Pertanyaan
 - a. Bentuk komunikasi seperti apakah yang dilakukan dalam pelaksanaan program PNPM PUGAR?
 - b. Apakah petani garam selalu mengkomunikasikan ketika bermasalah dalam mengikuti program?
 - c. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
 - d. Apa saja peran anda selama pelaksanaan PNPM PUGAR?
 - e. Berapakah jumlah anggota yang bertugas dalam PNPM PUGAR?
 - f. Kriteria apa sajakah yang dibutuhkan untuk menjadi pelaksana PNPM PUGAR?
 - g. Bagaimana proses rekrutmen untuk menjadi petugas PNPM PUGAR?
 - h. Berapa besar anggaran program PNPM PUGAR tersebut?
 - i. Bagaimana pengelolaan anggaran tersebut?
 - j. Apa saja program yang diberikan kepada KUGAR?
 - k. Apakah selama ini terdapat insentif atau anggaran untuk para aktor?
 - l. Organisasi apa saja yang ikut terlibat dalam implementasi PNPM PUGAR?
 - m. Bagaimana prosedur pelaksanaan PNPM PUGAR yang anda lakukan?
 - n. Bagaimana struktur birokrasi dalam pelaksanaan PNPM PUGAR?
 - o. Bagaimana pelaksanaan pendampingan di Desa Kedungmutih?

- p. Bagaimana pelaksanaan pelatihan yang diberikan kepada petani?
- q. Apakah menurut anda petani Desa Kedungmutih sudah terberdayakan?
- r. Bagaimana dampak positif dari pelaksanaan PNPM PUGAR?
- s. Bagaimana dampak negatif dari pelaksanaan PNPM PUGAR?
- t. Bagaimana pendapatan petani sebelum dan setelah pelaksanaan PNPM PUGAR?
- u. Bagaimana pendidikan keluarga petani sebelum dan setelah kebijakan PNPM PUGAR?
- v. Bagaimana kesehatan petani garam terhadap kebijakan PNPM PUGAR?
- w. Bagaimana kepemilikan barang berharga sebelum dan setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR?

PEDOMAN WAWANCARA

Petani Garam/ Penerima PNPM PUGAR

1. Waktu dan lokasi wawancara
 - a. Hari/ tanggal
 - a. Waktu
 - b. Tempat atau lokasi
2. Identitas diri
 - a. Nama
 - b. Pekerjaan
 - c. Usia
 - d. Alamat
3. Pertanyaan
 - a. Berapa lama anda bekerja sebagai petani tgaram?
 - b. Apa status kepemilikan tambak garam anda?
 - c. Apakah anda mengetahui kebijakan PNPM PUGAR?
 - d. Komunikasi seperti apakah yang dilakukan pihak pelaksana kepada anda?
 - e. Apakah KUGAR selalu dilibatkan dalam setiap diskusi PNPM PUGAR?
 - f. Bagaimana bentuk program yang diberikan kepada petani garam?
 - g. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan tim pendamping?
 - h. Apakah ada kendala yang dihadapi anda selama proses pendampingan?
 - i. Berapa jumlah dana yang anda terima?
 - j. Sejauh mana peran serta dan partisipasi anda dalam PNPM PUGAR?
 - k. Apakah anda memiliki posisi tertentu dalam kelompok?
 - l. Apa tugas anda dalam posisi kelompok tersebut?
 - m. Apakah anda selalu dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan yang menyangkut pelaksanaan program?
 - n. Bagaimana dampak positif kebijakan PNPM PUGAR yang anda rasakan?
 - o. Bagaimana produksi garam anda sebelum dan sesudah pelaksanaan PNPM PUGAR?
 - p. Bagaimana dampak negatif kebijakan PNPM PUGAR?
 - q. Bagaimana dampak pendapatan anda setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR?
 - r. Bagaimana dampak alat transportasi keluarga anda sebelum dan setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR?
 - s. Bagaimana dampak PNPM PUGAR terhadap kepemilikan barang berharga anda?

PEDOMAN WAWANCARA

Tim Fasilitator

1. Waktu dan lokasi wawancara
 - a. Hari/ tanggal
 - b. Waktu
 - c. Tempat atau lokasi
2. Identitas diri
 - a. Nama
 - b. Pekerjaan
 - c. Usia
 - d. Alamat
3. Pertanyaan
 - a. Pada tahun berapa anda sebagai tim fasilitator PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih?
 - b. Apakah terdapat kriteria tertentu untuk menjadi seorang fasilitator?
 - c. Apa saja program pendampingan yang diberikan?
 - d. Ada berapa tim fasilitator tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014?
 - e. Bagaimana komunikasi antara tim fasilitator dengan KUGAR?
 - f. Apakah jumlah tim fasilitator sudah mencukupi?
 - g. Apakah terdapat hambatan selama mendampingi petani tambak garam?
 - h. Apa upaya yang anda lakukan bila terjadi masalah pendampingan antar petani garam dengan fasilitator?
 - i. Apa tugas tim fasilitator selama mendampingi pelaksanaan PNPM PUGAR?
 - j. Apakah terdapat insentif selama mendampingi PNPM PUGAR?

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

Kepala Desa/ Koordinator PNPM PUGAR Kedungmutih

1. Waktu dan lokasi wawancara
 - a. Hari/ tanggal : Kamis, 29 Januari dan Minggu 15 Februari 2015
 - b. Waktu : 08:30 WIB/ 10:46 WIB
 - c. Tempat atau lokasi : Rumah Bapak Kepala Desa dan Balai Desa
2. Identitas diri
 - a. Nama : Hamdan
 - b. Masa jabatan : 2003 - 2015
 - c. Usia : 60 tahun
3. Pertanyaan

RN : Apa yang disampaikan saat sosialisasi program?

HMD : Sosialisasi ada 2 tahapan, kalau sosialisasi dari pemerintah sendiri biasanya bisa dilakukan di Balai Desa, di aula kecamatan, di aula Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Demak 2 kali, itu diselenggarakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak, kalau di tingkat pengurus atau petani biasanya di selenggarakan di Balai Desa Kedungmutih

RN : Apakah ada sosialisasi yang diselenggarakan bapak sendiri selaku kepala desa atau penanggungjawab?

HMD : Pertemuan bersama petani biasanya dilakukan setelah ada sosialisasi dari pemerintah baik di balai desa ataupun di desa lain yang di sampaikan kepada saya. Dinas juga melakukan sosialisasi secara langsung ke petani garam. Selain itu, saya juga sering mengajak musyawarah sendiri bersama para petani supaya mereka lebih paham

RN : Apa tujuan dilakukannya pemetaan swadaya di Desa Kedungmutih?

HMD : Tujuan dilakukan pemetaan swadaya ini sebenarnya untuk melihat dan mengenali potensi yang ada di Desa Kedungmutih, terutama potensi pekerjaan yang layak dijadikan acuan dan solusi program seperti apa yang pantas diberikan di Desa Kedungmutih. Karena Desa Kedungmutih potensinya tambak garam dan pemerintah memberikan kebijakan PNPM PUGAR sehingga memberikannya kepada petani garam

RN : seberapa pentingkah refleksi kemiskinan diperlukan dalam perencanaan kebijakan PNPM PUGAR?

HMD : Refleksi kemiskinan diperlukan agar para petani garam dan para perangkat desa sadar akan kemiskinan yang mudah ditemui pada masyarakat Desa Kedungmutih, khususnya permasalahan yang dialami petani garam yang selama ini belum mendapatkan perhatian dari

pemerintah. Dengan PNPM PUGAR kami tidak akan menyia-nyiakan kesempatan tersebut

RN : Apakah petani garam selalu mengkomunikasikan masalah yang mereka alami ketika bermasalah dalam mengikuti program?

HMD : Pastinya semuanya di komunikasikan dengan baik, agar tidak timbul masalah mbak, biasanya kami saling menerima pendapat ataupun saran dari para pelaksana atau organisasi, biasanya kami bicarakan baik-baik agar tidak ada kekeliruan. Selama ini petani garam (KUGAR) tidak ada permasalahan, paling masalah komunikasi saja. Apabila ada masalah semuanya saya tampung dulu kemudian dibicarakan dengan baik-baik serta menyamakan pendapat agar mereka tidak salah paham

RN : Apa saja peran anda selama pelaksanaan PNPM PUGAR?

HMD : Saya bertugas sebagai Kepala Desa Kedungmutih sekaligus merangkap sebagai tim koordinator pelaksana PNPM PUGAR, saya di percaya para petani pembinaan sebagai penasehat para petani garam di Desa Kedungmutih untuk membina para petani apabila terdapat permasalahan ataupun peningkatan produksi. Pembinaan dilakukan di balai desa dengan menghadirkan semua petani garam yang mendapatkan kebijakan PNPM PUGAR. tetapi tidak jarang hanya untuk para ketua saja yang bisa diinformasikan kepada anggotanya

RN : Berapakah jumlah anggota yang bertugas dalam PNPM PUGAR?

HMD : Ada tim koordinator 1, fasilitator 2 – 3 setiap tahunnya, dan masing-masing kelompok berjumlah 10 orang terdapat ketua, bendahara dan sekertaris.

RN : Bagaimana sikap atau cara anda mengatasi permasalahan tersebut?

HMD : Semuanya saya tampung dulu kemudian dibicarakan dengan baik-baik serta menyamakan pendapat agar mereka tidak salah paham, termasuk dimusyawarahkan secara baik-baik kepada para pihak termasuk petani dan aktor yang terlibat.

RN : Siapa saja struktur birokrasi yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan adakah kualifikasi tertentu dalam hal pendidikan bagi pelaksana PNPM PUGAR?

HMD : Kalau petani kebanyakan lulusan SD dan SMP jadi yang penting mereka yang lebih berpengalaman di bidang garam, petani ada ketua, sekertaris dan bendahara. Kalau tim pendamping setahu saya yang penting bukan PNS dan berpengalaman di bidang pergaraman. Kalau koordinasi itu yang bisa memimpin, tapi sayangnya para perangkat desa dan petani malah memilih saya selama 4 tahun ini. Selain itu, ada pengurus pabrik garam Desa Kedungmutih Cap Lumba-lumba, mereka ikut membantu di bagian pemantauan harga garam dan pembelian garam petani

RN : Kriteria apa sajakah yang dibutuhkan untuk menjadi penerima PNPM PUGAR dan siapa saja yang menjadi anggota penerima PNPM PUGAR dari tahun 2011 sampai 2014?

HMD : Sasaran kebijakan PNPM PUGAR yang dimaksud pemerintah itu para petani yang bekerja sebagai pembuat garam baik pemilik, penggarap, penyewa ataupun bagi hasil. Di Desa Kedungmutih petani jumlahnya 230

orang dan semua petani terdaftar sebagai KUGAR dan semua petani juga mendapatkan BLM serta program PNPM PUGAR. KUGAR meliputi tahun 2011, 2012, 2013 kalau 2014 semua petani garam yang masih menjadi anggota dan penerima PUGAR dari tahun 2011 masih di pantau sampai saat ini.

RN : Petani garam yang menerima BLM hanya 3 tahun saja, kemudian siapa yang mengisi anggota tahun 2014?

HMD : Penerima PNPM PUGAR sudah berjalan selama 4 tahun tetapi yang menerima BLM sudah 3 tahun. Penerima PNPM PUGAR pada tahun 2011 sampai 2013 secara otomatis akan terdaftar sebagai anggota PNPM PUGAR 2014 meskipun sudah tidak ada BLM lagi. Karena nantinya petani tetap di latih, di bina, didampingi dan di pantau keberdaannya agar petani tetap merasakan pemberdayaan, dapat menghasilkan garam yang produktif dan berkualitas

RN : Bagaimana proses rekrutmen untuk menjadi petugas PNPM PUGAR?

HMD : Pemilihan petugas kalau di tingkat desa dengan kesepakatan para pihak, termasuk para petani garam (KUGAR) dan perangkat Desa, tapi kalau tim fasilitator ya sudah ditentukan sama Dinas KP Kabupaten Demak mbak.

RN : Apa saja program yang diberikan kepada KUGAR?

HMD : Program yang diberikan banyak mulai dari sosialisasi, RKM, refleksi kemiskinan, pemetaan swadaya, pengorganisasian, penyusunan proposal, dan RUB, pelaksanaan kegiatan, pembinaan, pendampingan dan pelaporan masing-masing KUGAR.

RN : Bagaimana program pelatihan yang diberikan kepada para KUGAR

HMD : Pelatihan sudah diberikan beberapa kali kepada petani. peningkatan produksi merupakan salah satu hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR, jadi salah satu langkah efektif ya dengan pelatihan biar petani lebih paham, dengan mendatangkan insinyur ahli maupun dari dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak. Pelatihan ini juga bisa di Jepara, Kabupaten ataupun Desa Kedungmutih sendiri

RN : Berapa besar anggaran program PNPM PUGAR tersebut?

HMD : Jumlah BLM yang diterima petani masing-masing berbeda tergantung pada tahun penerimaan dan jumlah petani garam yang terdaftar. Kalau tahun 2011 BLM yang diterima petani dalam satu kelompok sebesar Rp. 20 juta, tahun 2012 sebesar 15 juta dan tahun 2013 sebesar 14 juta masing-masing kelompok di bagi menjadi 10 orang

RN : Bagaimana pengelolaan anggaran tersebut?

HMD : Anggaran dikelola langsung para petani sesuai dengan RUB (Rencana Usaha Bersama yang mereka ajukan

RN : Sejauh mana tanggapan dan keterlibatan anda terhadap implementasi kebijakan PNPM PUGAR?

HMD : Ada beberapa pengurus, salah satunya saya sendiri sebagai sebagai tim koordinator pelaksanaan PUGAR. saya penanggung jawab pelaksanaan PNPM PUGAR di Desa kedungmutih, nantinya saya bertanggung jawab segala kegiatan mulai dari sosialisasi, ikut rembug, pelaksanaan program, sampai evaluasi dengan menyerahkan data dan memantaunya

- RN : Apakah ada insentif dalam kepengurusan PNPM PUGAR?
- HMD : Setahu saya selama ini dari tahun 2011 sampai 2014 tidak ada intensif ataupun tunjangan apapun dari pemerintah ataupun anggota KUGAR. Kami bekerja dengan sukarela tanpa imbalan apapun mbak
- RN : Bagaimana dampak positif dari dilaksanakannya kebijakan PNPM PUGAR?
- HMD : Kalau menurut saya dampak positifnya lebih ke modal, dengan bantuan tersebut dapat dimanfaatkan petani garam untuk membeli peralatan atau sarana dan prasarana pembuatan garam.
- RN : Bagaimana dampak negatif dari dilaksanakannya PNPM PUGAR?
- HMD : Kalau dampak negatifnya lebih ke modal juga, petani biasanya mengandalkan BLM yang berikan, jadi maunya mendapatkan lebih dulu dan cair lebih cepat untuk memulai pembuatan.
- RN : Bagaimana dampak PNPM PUGAR terhadap kesejahteraan petani garam Desa Kedungmutih?
- HMD : Menurut saya menuju ke sejahtera, setidaknya kebutuhan petani garam mulai tercukupi segala sesuatunya, seperti peralatan, pendampingan, pelatihan setelah diberikan kebijakan PNPM PUGAR itu. Akhirnya petani garam dapat merasakan hasil dari yang di dapatkan. kesejahteraan yang mulai terangkat, saya memperkirakan apabila kebijakan ini dilaksanakan secara terus menerus jangka panjang petani garam dapat hidup sejahtera.

TRANSKIP WAWANCARA

Petani Garam/ Ketua KUGAR PNPM PUGAR 2011

1. Waktu dan lokasi wawancara

- a. Hari/ tanggal : Selasa, 24 Maret 2015
- b. Waktu : 19:30 WIB
- c. Tempat atau lokasi : Rumah Bapak MS

2. Identitas diri

- a. Nama : Musa
- b. Pekerjaan : Petani garam dan Guru MA
- c. Pendidikan : S1
- d. Usia : 35 tahun
- e. Alamat : Rt 10 Rw 01 Desa Kedungmutih

3. Pertanyaan

RN : Berapa lama anda bekerja sebagai petani garam?

MS : Bekerja sudah 10 tahun

RN : Apa status kepemilikan garam anda?

MS : Pemilik tanah garapan sendiri, tanah tambak itu milik orang tua saya gunakan beberapa tahun ini jadi tidak perlu menyewa.

RN : Kapan biasanya dilakukan sosialisasi atau rapat?

MS : Pertemuan dilakukan pada siang dan malam hari karena petani garam bekerja pada siang hari, sehingga hampir 80 % pertemuan dilakukan siang hari setelah sholat jumat termasuk ada tamu dari dinas KP atau rapat penting PNPM PUGAR dilaksanakan siang hari. Tapi untuk rapat kelompok dilaksanakan malam hari biasanya habis isya

RN : Siapa saja yang terdaftar dalam penerima PNPM PUGAR?

MS : Semua petani garam Desa Kedungmutih mendapatkan kebijakan PNPM PUGAR dan BLM dari pemerintah jadi secara otomatis dia masuk ke anggota KUGAR. Tapi kalau pemilihan ketua, sekretaris dan bendahara KUGAR biasanya dilakukan berdasarkan musyawarah antar petani

RN : kenapa pemetaan swadaya dianggap penting bagi perencanaan kebijakan PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih?

MS : Karena petani garam di Desa Kedungmutih jumlahnya lumayan banyak, dengan Pemetaan Swadaya diharapkan dapat diketahui siapa yang pantas menerima BLM kebijakan PNPM PUGAR dan memastikan agar BLM tersebut tepat sasaran atau tidak karena dikhawatirkan justru yang tidak menggarap malah mendapatkan BLM dan terdaftar penerima kebijakan

RN : Bagaimana prosedur pengajuan program PNPM PUGAR?

MS : Setiap kelompok membuat proposal kemudian disetorkan ke saya, kemudian diperiksa apakah sudah sesuai atau belum dengan format yang diberikan dari Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Demak

RN : Berapa jumlah KUGAR yang terdaftar PNPM PUGAR tahun 2011?

- MS : Kebetulan saya ketua jadi sering mendata kelompok dan menyTahun 2011 petani yang terdaftar sebagai KUGAR berjumlah 40 orang, dan sisanya mendapatkan PUGAR tahun 2012 dan 2013. Nama kelompoknya barokah sejahtera, manfaat sejahtera, mandiri sejahtera.
- RN : Apa anda memiliki peran dalam penyusunan RUB dan proposal?
- MS : Setiap kelompok membuat proposal kemudian disetorkan ke saya, kemudian saya periksa bersama tim pendamping apakah sudah sesuai atau belum dengan format yang diberikan dari Dinas KPKabupaten Demak
- RN : Apakah anda peran anda dalam pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR?
- MS : "... para pengurus KUGAR seperti ketua KUGAR memegang peranan penting, tugas sebagai ketua untuk mengkoordinir anggota, menerima laporan produksi setiap bulannya, bertanggung jawab terhadap kelompok. Tapi anggota juga ikut berpartisipasi mbak membantu mereka
- RN : Bagaimana prosedur rekrutmen kepengurusan KUGAR?
- MS : Kepengurusan pegawai KUGAR seperti ketua, sekretaris dan bendahara KUGAR dipilih berdasarkan usulan dari para petani garam secara rembugan (musyawarah). Jadi, yang dipilih harus sudah tepat untuk mengisi jabatan sesuai dengan kompetensinya di bidang masing-masing
- RN : Apa keterlibatan pengurus pabrik garam dengan kebijakan PUGAR?
- MS : Keterlibatan di PNPM PUGAR untuk menyetabilkan harga garam, membeli hasil produksi petani garam tetapi juga tidak bisa semuanya, hanya berapa persennya saja karena pabrik garam cap lumba-lumba juga hanya berbagai wilayah di Kabupaten Demak dan Semarang belum mampu ke luar dari provinsi. Keberadaan pengurus biasanya memantau harga garam dan memberikan informasi apabila terdapat kenaikan dan penurunan harga garam
- RN : Bagaimana dampak positif kebijakan PNPM PUGAR?
- MS : Sekarang kualitas garam semakin bersih, ternyata dulu ada yang tidak saya ketahui dari pembuatan garam seperti saat menggaruk dan usia panen. Setelah adanya pelatihan dan pendampingan semakin tahu kalau semakin lama masa panen bisa meningkatkan kualitas garam.Selain itu, ukuran garam juga bisa semakin besar.
- RN : Mengapa setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR membuat tengkulak tidak mempermainkan harga garam petani lagi?
- MS : Mau membuat alasan seperti apalagi untuk menolak garam saya, sedangkan sekarang garam di Desa Kedungmutih semakin putih. Pasti harga garam juga berangsur naik, sehingga tidak dipermainkan para tengkulak garam lagi. Selama ini harga garam saya KP 3 di beli dengan harga murah Rp 300 perkg, tapi ya mau bagaimana lagi sekarang karena jauh lebih putih bisa di bilang KP 2 tetap tidak saya jual meskipun sudah ditawarkan Rp 400/kg, saya menunggu harga Rp 500/kg dulu baru saya jual
- RN :Bagaimana dampak terhadap peningkatan produksi?
- MS : Dari 65 ton menjadi 80 ton
- RN : Bagaimana dampak negatif kebijakan PNPM PUGAR?
- MS : Penerapan PNPM PUGAR sebenarnya sudah bagus di Desa ini, tapi saya sebagai ketua kelompok merasakan kurangnya waktu pendampingan yang

diberikan kepada petani garam. Sudah ada sosialisasi di balai desa setempat dan sudah ada pendampingan tapi dalam praktiknya kurang tim fasilitator sudah mendampingi petani garam Desa Kedungmutih sesuai dengan perencanaan sebelum kebijakan PNPM PUGAR, tapi ada satu pendampingan yang dirasakan kurang dalam pelaksanaan teknis pembuatan garam

RN : Bagaimana dampak dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR terhadap pendapatan keluarga anda?

MS : Pendapatan lumayan meningkat, dulu hanya terjual Rp. 23.000.000, karena sekarang garamnya bagus bisa kenaikan harga menjadi Rp 28.000.000, sehingga pemasukan naik, kira-kira peningkatan pendapatan yang saya alami sekitar Rp. 4.000.000- Rp 5.000.000 dalam satu musim

RN : Bagaimana dampak dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR terhadap kepemilikan barang berharga keluarga anda?

MS : Kalau kepemilikan barang berharga cuma rumah yang baru selesai dibangun tahun 2014 kemarin, saya menimbun garam saya jual buat membangun rumah.

MS : Fasilitas transportasi bagian terpenting untuk menunjang kehidupan keluarga. Pekerjaan saya sebagai petani garam dan guru di beberapa sekolah membuat saya merasa ketergantungan. Apabila tidak ada motor saya merasakan kesulitan untuk beraktivitas. Keberadaan sepeda motor saat ini memiliki 2, sebelum ada PNPM PUGAR hanya ada 1 itu saya gunakan untuk mengajar, terus kemarin membeli 1 motor lagi tapi motor jelek untuk ke tambak karena jarak garam dengan rumah lumayan jauh

TRANSKIP WAWANCARA

Petani Garam/ Sekertaris KUGAR PNPM PUGAR 2011

1. Waktu dan lokasi wawancara

- a. Hari/ tanggal : Kamis, 5 dan Rabu, 11Maret 2015
- b. Waktu : 19:00 WIB/18:30 WIB
- c. Tempat atau lokasi : Rumah Bapak AJ Desa kedungmutih

2. Identitas diri

- a. Nama : Ajmain
- b. Pekerjaan : Petani garam dan Modin
- c. Pendidikan : S1
- d. Usia : 39 tahun
- e. Alamat : Rt 07 Rw 01 Desa kedungmutih

3. Pertanyaan

RN : Berapa lama anda bekerja sebagai petani garam?

AJ : Bekerja sebagai pembuat garam sudah 6 tahun

RN : Apa status kepemilikan tambak garam anda?

AJ : Tanah pinjaman dari mertua/ orang tua istri saya mbak.

RN : Apa perencanaan yang dilakukan petani garam dalam pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR?

AJ : Selama beberapa tahun berjalan ini petani garam/ KUGAR ikut merencanakan kegiatan mulai dari sosialisasi, rembug kemiskinan, merencanakan program-program, karena kita juga salah satu yang berkepentingan di PNPM PUGAR ini

RN : Kapan rapat biasanya dilaksanakan?

AJ : Pertemuan dilakukan siang hari setelah sholat jumat biasanya petani menganggur dan tidak berangkat ke tambak, sehingga hampir 90 % pertemuan dilakukan siang hari termasuk ada tamu dari dinas KP atau rapat penting PNPM PUGAR dilaksanakan siang hari. Tapi kalau rapat internal antar desa atau kelompok pada siang hari.

RN : Apa manfaat yang diterima petani dalam pelaksanaan pendampingan PNPM PUGAR?

AJ : Kebijakan PNPM PUGAR diberikan secara cuma-cuma, pemerintah tidak mengharapkan BLM yang diberikan dikembalikan tetapi pemerintah berharap petani garam lebih terberdayakan sehingga dapat mengentaskan kemiskinan. Selain itu, tujuan kebijakan ini agar petani lebih paham dan menguasai pengelolaan pembuatan garam, serta dapat memberikan sumbangan terhadap ketersediaan garam untuk menuju swasembada garam. Manfaatnya saat ini petani terlihat lebih sejahtera di bandingkan tahun sebelum adanya PUGAR dan produksi garam semakin meningkat.

RN : Untuk apakah BLM yang anda terima?

- AJ : Setiap petani memiliki kebutuhan dan masalah masing-masing di bidang pergaraman. Bantuan BLM biasanya dibelikan peralatan-peralatan sesuai kebutuhan petani seperti mesin diesel, selender, kincir angin, alat pengukur air, tombong, paku, bambu, termasuk perbaikan gudang garam dan lain-lainnya, tapi kalau saya menggunakan BLM tersebut untuk pembelian selender, garuk serta perbaikan gudang
- RN : Apa tugas anda sebagai sekretaris kelompok PNPM PUGAR 2011?
- AJ : Sekretaris memiliki tugas lebih ke administrasi yaitu mengurus tentang penyusunan proposal, setelah menerima BLM dan melaksanakan seluruh program yang diberikan dalam pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR, kami harus bertanggung jawab dengan menyusun LPJ, pendataan produksi garam dengan cara mendata dari anggota petani kemudian di buat sekretaris dengan didampingi tim pendamping
- RN : Bagaimana pelaksanaan pelatihan PNPM PUGAR menurut anda?
- AJ : Pelatihan sudah diberikan kepada petani sebagai salah satu program kebijakan PNPM PUGAR. Pemberian pelatihan sangat memberikan kebermanfaatan bagi petani garam, salah satunya saya yang turut merasakan setelah dilaksanakan pelatihan dari tim ahli dan insinyur pergarama saya merasa mendapatkan ilmu dan jawaban terhadap masalah yang saya hadapi selama ini
- RN : Bagaimana dampak positif kebijakan PNPM PUGAR?
- AJ : Dampak positif saya menerima bantuan PUGAR itu pada tahun 2011 mbak yang masih berupa uang Rp 5.000.000 karena dulu yang menerima hanya 40 orang jadi setiap orang nominalnya masih cukup banyak. Sedangkan bekerja sebagai petani garam itu proses awal pembuatan garam membutuhkan waktu yang lama, jadi saya manfaatkan pekerjaan lain untuk mendapatkan nafkah. Pemberian BLM jadikan modal sehingga lebih konsen untuk bekerja karena sudah mendapatkan stimulan dan *suport* untuk bekerja lebih giat lagi.
- RN : Bagaimana dampak terhadap produksi garam anda?
- AJ : Sebelum dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR di Desa kedungmutih harga garam saya hanya dibeli harga Rp 350,- per kg, tapi sekarang setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR menjadi KP 2 dan menjadi harga 400,- per kg, dengan begitu petani berani menawar dengan harga tinggi tidak dipermainkan harga lagi
- RN : Selain modal dan peningkatan harga, dampak positif apalagi yang anda rasakan setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR?
- AJ : Dulu sebelum adanya kebijakan PNPM PUGAR belum tahu kalau ada peralatan seperti sekarang, tahun 2014 ada sosialisasi pelatihan peralatan pergaraman terbaru yaitu plastik geomimbran, petani tidak membuat garam di atas tanah yang dikeringkan lagi, tetapi membuat garam dilapisi plastik hitam/ geomimbran hasilnya juga lebih meningkat
- RN : Bagaimana dampak negatif kebijakan PNPM PUGAR?
- AJ : Kalau dampak negatif pasti ada, kalau dulu kan setiap petani rukun-rukun saja tidak ada yang mendapatkan bantuan apapun sama rata dan sama rasa jadi tidak pernah ada masalah apa-apa, tapi ketika BLM PNPM PUGAR

ini diberikan menurut saya sih yang paling menonjol itu kecemburuan sosial beberapa petani garam. Selama ini bantuan PNPM PUGAR diberikan secara bergantian setiap tahunnya. Petani garam yang tidak sabar tiba-tiba marah dan ingin segera dapat pencairan bantuan tersebut. Wajar saja karena mereka takut kalau tidak mendapatkan dana BLM PUGAR tersebut

RN : Bagaimana produksi anda sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan PNPM PUGAR?

AJ : Sebelum diterapkannya PNPM PUGAR 1 hektar tambak garam saya menghasilkan 75 ton tapi setelah diterapkannya PNPM PUGAR produksi saya menjadi 90 ton/ hektar.

RN : Bagaimana kualitas garam anda?

AJ : Sebelum PNPM PUGAR KP 3 mbak warnanya jelek, item, kecil-kecil KP 3 harganya juga Rp 300,- per kg tapi setelah diterapkannya PNPM PUGAR menjadi KP 2 dengan harga 400,- per

RN : Bagaimana dampak negatif kebijakan PNPM PUGAR?

AJ : Yang pernah jadi masalah ya itu mbak para petani tambak garam berebut ingin mendapatkan dana bantuan PNPM PUGAR dengan alasan mereka sudah bekerja sebagai petani tambak garam sudah puluhan tahun. Lah mau gimana lagi, padahal kan setiap tahun ada kuota anggota yang harus di data jadi gak bisa kalau berebut

RN : Bagaimana dampak pendapatan anda setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR?

AJ : Pendapatan termasuk naik karena sekarang garamnya juga lebih mahal. Dulu harga garam saya hanya Rp 19.000.000 kalau sekarang Rp. 21.000.000.

RN : Bagaimana dampak fasilitas transportasi keluarga anda setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR?

AJ : Tidak ada perbedaan kalau di kendaraan bermotor mbak karena saya cuma punya 1 motor baik sebelum maupun setelahnya sama saja.

RN : Bagaimana dampak PNPM PUGAR terhadap kepemilikan barang berharga?

AJ : Pendapatan yang saya dapatkan lumayan naik, saat ini saya sedang membangun *pawon* (dapur rumah) sebelumnya sudah lapuk dimakan usia karena rumah ini peninggalan orang tua yang sudah lama. Setelah pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR sedikit-sedikit tahun 2014 ini saya bisa membuat rumah, karena anak-anak juga masih kecil-kecil

RN : Apakah terdapat peningkatan kesejahteraan pada keluarga anda?

AJ : Peningkatan sudah pasti ada, kalau kebutuhan tercukupi dan tidak kekurangan itu sudah termasuk sejahtera bila dibandingkan dulu yang semuanya serba pas-pasan.

TRANSKIP WAWANCARA

Petani Garam/ Ketua KUGAR PNPM PUGAR 2011

1. Waktu dan lokasi wawancara

- a. Hari/ tanggal : Jumat, 20 Februari 2015/13 Februari 2015
- b. Waktu : 16:30 WIB/10:00 WIB.
- c. Tempat atau lokasi : Tambak Bapak HMM

2. Identitas diri

- a. Nama : Hamim
- b. Pekerjaan : Petani garam, kuli garam, dan petani udang
- c. Pendidikan : SD
- d. Usia : 54 tahun
- e. Alamat : Desa Kedungmutih

3. Pertanyaan

RN : Berapa lama anda bekerja sebagai petani garam?

HMM : Saya bekerja tambak ya dari saya muda, sekitar 20 tahun lebih.

RN : Apa status kepemilikan tambak garam anda?

HMM : Saya tidak punya tambak sendiri, biasanya setiap tahunnya menyewa mbak bengkok desa kadang 1 tahun Rp. 8.000.000 kadang sampai 12.000.000,-

RN : Apakah anda mengetahui kebijakan PNPM PUGAR?

HMM : Tahu mbak, saya juga ketua. Setahu saya ya program dari Dinas Kelautan dan Perikanan untuk membantu para petani tambak garam seperti saya biar hasil yang di dapatkan meningkat.

RN : Apakah anda aktif mengikuti rapat PNPM PUGAR?

HMM : Kalau rapat biasanya disempatin para petani, terkadang juga ada yang tidak hadir, tetapi mereka biasanya izin ke petani garam lain yang mengikuti rapat. Saya sendiri sebagai ketua juga terkadang tidak ikut ketika ada keperluan penting tetapi saya limpahkan kepercayaan ke sekertaris bendahara dan anggota

RN : Berapa jumlah KUGAR yang menerima PNPM PUGAR?

HMM : Petani garam yang menerima PNPM PUGAR tahun 2012 berjumlah 40 orang, di bagi menjadi 4 kelompok, masing-masing 10 orang.

RN : Berapa BLM yang anda terima?

HMM : Dapat BLM 15.000.000 tapi uangnya dibelikan peralatan pembuatan garam secara bersama-sama dan bagi.

RN : Apa tujuan dilaksanakan refleksi kemiskinan kepada petani garam?

HMM : Refleksi kemiskinan kami lakukan bertujuan untuk membangun semangat para pelaksana kebijakan PNPM PUGAR kalau Desa Kedungmutih masih membutuhkan program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama petani garam yang membutuhkan peralatan dan pelatihan

- RN : Apakah setelah pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR haru membuat pelaporan?
- HMM : Setelah menerima BLM dan melaksanakan seluruh program yang diberikan dalam pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR, kami harus bertanggung jawab dengan menyusun LPD dan LPJ, untuk tapi biasanya LPD dibuat oleh bendahara secara kolektif sesuai pembelian peralatan dan untuk LPJ produksi garam mendata dari anggota petani kemudian di buat sekertaris dengan tim pendamping
- RN : Apa tugas anda sebagai ketua kelompok PNPM PUGAR tahun 2012?
- HMM : Para pengurus KUGAR mbak seperti para ketua KUGAR memegang peranan penting, tugas saya mengkoordinir anggota saya, menerima laporan produksi setiap bulannya. Tapi anggota juga ikut berpartisipasi membantu mereka.
- RN : Bagaimana dampak positif kebijakan PNPM PUGAR?
- HMM : Kalau dulu warnanya kusam dan berukuran kecil masuk ke KP 3 (jelek) terus sekarang semakin ngerti (mengetahui) saat pendampingan yang didatangkan dari dinas-dinas. Saat ini ya Alhamdulillah kualitas garam saya lumayan putih dan besar-besar kira-kira ya masuk KP 2, yang diharapkan pemerintah KP 1 tapi kenyatannya hanya bisa di KP 2.
- RN : Bagaimana dampak negatif kebijakan PNPM PUGAR?
- HMM : Yang pernah jadi masalah menurut saya ketika petani garam berebut ingin mendapatkan dana bantuan PNPM PUGAR dengan alasan mereka sudah bekerja sebagai petani garam sudah puluhan tahun. Lah mau gimana lagi, padahal kan setiap tahun ada kuota anggota yang harus didata jadi gak bisa kalau berebut.
- RN : Bagaiman produksi garam anda sebelum dan setelah adanya PNPM PUGAR?
- HMM : Dulu sebelum ada PUGAR dalam 1 hektar tambak saya hanya mampu menghasilkan 85 ton tapi sekarang karena sudah mulai bisa dan maksimal membuat garam naik menjadi 100 ton setiap hektarnya, kalau seperti ini terus Kedungmutih berturut-turut menjadi Desa penghasil produksi terbesar di Kabupaten Demak
- RN : Apakah peningkatan harga pada garam anda sebelum dan setelah adanya PNPM PUGAR?
- HMM : Kalau dulu murah 1 kg cuma dihargai 300 rupiah, padahal juga membuatnya susah tapi sekarang ya lumayan naik jadi 350 rupiah/ kg. Bagaimana mau maju kalau peralatan garam masih manual dan tradisional, pengennya sih ada peralatan yang modern tidak menganut peralatan punya mbah-mbah saya yang puluhan tahun masih saja digunakan sampai sekarang. Kalau sekarang kan malah semakin maju dulu pakai kitiran yang mengandalkan angin untuk menuhin lahan tapi sekarang sudah ada mesin yang kapan saja bisa digunakan mengambil air
- RN : Bagaimana dampak pendapatan anda sebelum dan setelah adanya PNPM PUGAR?
- HMM : Dulunya Rp. 21.000.000 terus kemarin menjadi Rp. 24.000.000

- RN : Bagaimana dampak fasilitas transportasi keluarga anda sebelum dan setelah adanya PNPM PUGAR?
- HMM : Kemarin anak saya membeli motor lagi meskipun dengan gajinya bekerja sendiri tapi saya menambahin kekurangannya. Tapi memang motornya scond setidaknya bisa dipakai
- RN : Bagaimana dampak PNPM PUGAR terhadap kepemilikan barang berharga anda sebelum dan setelah adanya PNPM PUGAR?
- HMM : Setelah kebijakan PNPM PUGAR diberikan sebagian garam saya timbun, kemarin ya sama saja untuk menyewa tambak lagi uangnya.
- RN : Apakah terdapat peningkatan kesejahteraan pada keluarga anda sebelum dan setelah adanya PNPM PUGAR?
- HMM : peningkatan rumayan kesejahteraan sudah pasti dan bersyukur sudah dibantu pemerintah.

TRANSKIP WAWANCARA

Petani Garam/ Bendahara KUGAR PNPM PUGAR 2012

1. Waktu dan lokasi wawancara
 - a. Hari/ tanggal : Selasa, 17 Februari 2015
 - b. Waktu : 17:00 WIB
 - c. Tempat atau lokasi : Rumah Bapak AR
2. Identitas diri
 - a. Nama : AR
 - b. Pekerjaan : Petani garam dan petani ikan/udang
 - c. Pendidikan : Madrasah Aliyah (MA)
 - d. Usia : 35 tahun
 - e. Alamat : Rt 09 Rw 01 Desa Kedungmutih
3. Pertanyaan

RN : Berapa lama anda bekerja sebagai petani garam?
AR : Bekerja sebagai petani garam kira-kira 7 tahunan.
RN : Apa status kepemilikan tambak garam anda?
AR : Saya menyewa milik orang lain mbak, karena tidak punya tanah tambak
RN : Sejauh mana peran serta dan partisipasi anda dalam PNPM PUGAR?
AR : Tugas sebagai bendahara mengurus ke bagian keuangan atau pencairan BLM, pembelian peralatan sesuai dengan RUB, dan menyusun LPD kelompok. Semua tugas keuangan dan BLM diserahkan koordinator ke para bendahara, mungkin tujuannya biar lebih terbuka.
RN : Bagaimana prosedur pencairan BLM PNPM PUGAR 2012?
AR : Kami dipercaya koordinator untuk melakukan pencairan BLM PNPM PUGAR secara langsung melalui rekening bendahara. Biasanya bendahara dan sekretaris penerima kebijakan dalam 1 tahun langsung bisa mencairkan ke bank BNI di Kabupaten Demak secara bersama-sama satu, dan dampingi tim pendamping untuk memantau tersampainya BLM tersebut kepada petani
RN : Apakah anda sebagai aktor/ bendahara PNPM PUGAR 2012 menerima tunjangan atau insentif?
AR : Setahu dari tahun 2011 sampai 2014 tidak ada intensif ataupun tunjangan apapun dari pemerintah ataupun anggota KUGAR. Kami bekerja dengan sukarela tanpa imbalan apapun mbak, yang pasti yang kami terima cuma bantuan sebagai KUGAR atau petani tambak garam, selebihnya tidak ada. Pak kepala desa saja sebagai tim koordinator tidak dapat apalagi kita
RN : BLM tersebut anda gunakan untuk keperluan apa?
AR : Bantuan BLM dibelikan peralatan-peralatan pembuatan garam
RN : Apakah ada keterlibatan pabrik garam cap Lumba-lumba dengan kebijakan PNPM PUGAR?
AR : Garam yang didapatkan biasanya saya jual di tengkulak garam dari Desa Kedungkarang, Kedungmutih, Balan atau serangan, tapi seringnya ke pabrik garam yang ada desa sendiri kalau di ada permintaan dari pabrik garam. Maklum saja produksi garam pabrik masih dibatasi

- RN : Bagaimana dampak positif kebijakan PNPM PUGAR?
- AR : Sekarang lebih modern peralatannya, seperti alat pengukur air sehingga tidak perlu mengira-ngira dan tidak memerlukan waktu lama dalam menggarap air.
- RN : Bagaimana peningkatan produksi anda?
- AR : Produksi garam saya meningkat, sebelum adanya PNPM PUGAR produksi garam saya 80 ton/ hektar tapi setelah PNPM PUGAR diterapkan produksi garam saya meningkat menjadi 85 ton
- RN : Bagaimana dampak negatif kebijakan PNPM PUGAR?
- AR : Menurut saya sudah berjalan dengan baik, tapi kalau pendampingan di bidang produksi garam dan waktu yang diberikan kurang. Fasilitator cenderung menyamakan pola pikir petani dan disamakan masalahnya kan hasilnya yang dirasakan petani juga tidak maksimal
- RN : Bagaimana dampak pendapatan anda setelah dilaksanakan PNPM PUGAR?
- AR : Pendapatannya perlahan mulai meningkat, dulu tahun 2013 garam saya terjual dengan harga Rp. 15.000.000, tetapi kemarin tahun 2014 terjual dengan harga Rp. 20.000.000. Hal ini saya maklumi karena saya termasuk petani muda yang masih minim pengetahuan, tidak seperti petani garam yang sudah puluhan tahun bekerja sehingga lebih berpengalaman
- RN : Bagaimana dampak fasilitas transportasi keluarga anda sebelum dan setelah adanya PNPM PUGAR?
- AR : sebelum dan setelah tidak ada perbedaan, saya punya 1 motor jupiter
- RN : Bagaimana dampak terhadap kepemilikan barang berharga anda?
- AR : Kemarin menjual garam mendapatkan sekitar Rp. 20.000.000, Karena saya hanya memiliki tanah dan masih numpang di rumah orang tua dan belum memiliki rumah sendiri sehingga saya membangun pondasi rumah dulu karena dananya juga masih nanggung. Setidaknya, kebijakan PNPM PUGAR memberikan peningkatan hidup saya pada pembangunan fondasi
- RN : Apakah terdapat peningkatan kesejahteraan pada keluarga anda?
- AR : peningkatan kesejahteraan pasti dirasakan meskipun peningkatannya sedikit, tapi sebentar lagi saya bisa menghuni rumah saya sendiri dengan jeri paya sendiri.

TRANSKIP WAWANCARA

Petani Garam/ Penerima PNPM PUGAR 2013

1. Waktu dan lokasi wawancara

- a. Hari/ tanggal : Senin, 16 Februari 2015/ Kamis, 26 Februari 2015
- b. Waktu : 14: 32/ 17: 00 WIB
- c. Tempat atau lokasi : Rumah Bapak AW

2. Identitas diri

- a. Nama : AW
- b. Pekerjaan : Petanigaram dan tambak ikan
- c. Pendidikan : Madrasah Aliyah (MA)
- d. Usia : 33 tahun
- e. Alamat : Jl. Kh. Ab Hasan Rt 07 Rw 01 Desa Kedungmutih

3. Pertanyaan

RN : Berapa lama anda bekerja sebagai petani garam?

AW : Sudah 5 tahun mbak, itu saja karena dapat tawaran dari saudara.

RN : Apa status kepemilikan tambak garam anda?

AW : dari dulu sampai tahun 2014 saya bagi hasil milik kakak ipar saya, kalau sekarang menyewa sendiri.

RN : Apakah anda ikut serta dalam sosialisasi?

AW : Kalau mau programnya kan harus mengikuti sosialisasinya mbak, kalau sosialisasi tidak ikut nanti malah tidak tahu informasi apa-apa

RN : Apakah anda ikut berpartisipasi dalam persiapan PNPM PUGAR?

AW : Buat proposalnya bareng-bareng mbak, kan nerima bantuannya (BLM) kan yang butuh juga bareng-bareng.

RN : Berapa anggota KUGAR yang menerima PNPM 2013?

AW : Setahu saya tahun 2013 penerima PUGAR ada 150 orang, terus dibagi menjadi 15 kelompok. Karena semua kelompok di pukul rata berisi 10 orang

RN : Berapa jumlah dana yang anda terima?

AW : Kalau tahun 2013 sedikit mbak, kan cuma Rp. 14.000.000 setiap kelompoknya, jadi ya di bagi 10.

RN : Sejauh mana peran serta dan partisipasi anda dalam PNPM PUGAR?

AW : Saya anggota biasa mbak, paling ikut sosialisasi, ikut rapat-rapat saja, tapi kadang ikut rembugan juga.

RN : Apakah anda turut merasakan pembinaan yang diberikan koordinator ?

AW : Kami diberikan pembinaan kepala desa apabila terdapat kekurangan ataupun memberikan semangat agar pelaksanaan kebijakan ini tetap berjalan dengan lancar. Selain itu, pemberian pembinaan juga berkaitan dengan penyampaian dokumen-dokumen agar tidak hanya para implemantor saja yang mengetahui tetapi juga seluruh anggota dapat mengetahui

RN : Apakah anda selalu dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan yang menyangkut pelaksanaan program?

- AW : Kalau saya kan anggota biasa mbak, biasanya lebih ke ketua, sekretaris atau bendahara tapi mereka juga meminta pendapat kita. Tapi kita juga sering diajak rapat dan rembugan juga di balai desa
- RN : Apakah pernah terdapat masalah?
- AW : Setahu saya cuma paling kemarin ada yang minta terdaftar menjadi anggota lebih dulu biar cepat menerima BLM.
- RN : Bagaimana dampak positif kebijakan PNPM PUGAR?
- AW : Dulu dari tahun ke tahun produksi saya sangat menurun, hal ini dilatarbelakangi berbagai aspek disamping cuaca. Saya juga kurang memiliki keahlian dalam mengolah garam sehingga garam yang saya hasilkan sangat sedikit. Tapi setelah penerapan PUGAR ya secara langsung maupun tidak langsung semakin naik karena di dukung dengan BLM dan pengetahuan dari tim pendamping dari yang dulunya 75 ton menjadi 80- 90 ton.
- Selain itu, adanya PUGAR harga garam saya semakin naik mbak, sehingga tidak dipermainkan para tengkulak garam lagi, selama ini harga garam saya KP 3 di beli dengan harga murah 300 perkg, tapi tetap saya jual dikarena takut terkena banjir
- RN : Bagaimana dampak negatif kebijakan PNPM PUGAR?
- AW : Menyewa lahan tambak saja setiap tahunnya 10.000.000, ya mau tidak mau saat saya tidak punya uang ya mengandalkan bantuan BLM PUGAR dari pemerintah
- RN : Bagaimana dampak pendapatan anda setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR?
- AW : Pendapatan saya dahulu hanya sedikit, produksi garam dalam musim kemarau 6 bulan hanya tidak sampai 1 *gubuk* (gudang garam) karena saya bagi hasil atau maro. Dulu laku Rp 19.000.000 bisa dibilang harganya cukup murah dan saya mendapatkan Rp 9.000.000, tetapi sekarang setelah ditimbun selama 2 tahun alhamdulillah bisa Rp 44.0000.000.jadinya Rp 12.000.000 buat bayar sewa tambak sama keperluan lainnya
- RN : Bagaimana dampak fasilitas transportasi anda sebelum dan setelah kebijakan PNPM PUGAR?
- AW : Alhamdulillah sekarang bisa membeli motor meskipun scond tapi setidaknya dapat saya gunakan untuk keperluan sehari-hari. Dulu sebelum memiliki motor saya sering meminjam ke kakak saya, mau bagaimana lagi kalau pun mengojek juga mahal. Tahun 2013 saya membeli motor satria yang saya gunakan sekarang.
- RN : Bagaimana dampak PNPM PUGAR terhadap kepemilikan barang berharga anda?
- AW : Saya baru menikah jadi tidak punya apa-apa, hanya punya tanah rumah yang diberi orang tua. Tetapi kemarin baru membeli motor setelah jual garam dan membayar sewa tanah tambak garam meskipun motornya scond

tapi setidaknya sudah tidak meminjam saudara lagi. Sebelum menggarap tambak garam ya tidak bisa seperti ini karena dulu pertama membuat garam saja saya maro lahan kakak ipar saya, sekarang Alhamdulillah bisa menyewa sendiri

RN : Apakah terdapat peningkatan kesejahteraan pada keluarga anda?

AW : Kalau di tanya sejahtera atau tidak sekarang lumayan lebih sejahtera mbak, kemarinsaya masihmembuat garam dengan sistem maro dari tahun 2010 sampai 2014 sekarang 2015 bisa menyewa sendiri. Jadi nanti hasil garam yang saya dapatkan tidak di bagi lagi mbak melainkan milik saya semuanya.tapi ya belum sepenuhnya sejahtera karena saya menyewa juga harganya murah, mungkin lebih tepatnya menuju ke sejahtera karena saya mendapatkan kebijakan juga baru 2 tahun tidak seperti petani sebelum-sebelumnya yang sudah berjalan 4 tahun.

TRANSKIP WAWANCARA

Petani Garam/ Penerima PNPM PUGAR 2013

1. Waktu dan lokasi wawancara

- a. Hari/ tanggal : Sabtu, 28 Februari 2015/ 18 Maret
- b. Waktu : 19:30 WIB/09:30 WIB
- c. Tempat atau lokasi : Rumah Bapak MMD

2. Identitas diri

- a. Nama : MMD
- b. Pekerjaan : Petani garam dan nelayan
- c. Pendidikan : SD
- d. Usia : 48 tahun
- e. Alamat : Desa Kedungmutih

3. Pertanyaan

RN : Berapa lama anda bekerja sebagai petani garam?

MMD : Saya bekerja sudah 33 tahun mbak

RN : Apa status kepemilikan tambak garam anda?

MMD : Tambak garam saya sistem bagi hasil milik orang lain, saya bekerja kemudian diberikan setengah dari hasil yang didapatkan.

RN : Dari mana anda mengetahui pelaksanaan kebijakan PNPM PUGAR?

MMD : Biasanya saya mendapatkan informasi kebijakan PNPM PUGAR melalui undangan atau pengumuman setiap ada sosialisasi. Biasanya sosialisasi berasal dari kepala desa, nanti disampaikan kepada para ketua KUGAR baru di sampaikan kepada petani KUGAR. Tetapi terkadang langsung melalui undangan dari desa

RN : Bagaimana pemilihan koordinator kebijakan PNPM PUGAR?

MMD : Koordinator pelaksana PUGAR setahu saya dipilih berdasarkan musyawarah seluruh petani garam bersama perangkat Desa

RN : Apakah pernah terdapat masalah?

MMD : Masalah ya kemarin itu mbak, kan yang 2013 nerimanya BLM cuma sedikit di banding dengan tahun 2011 dan 2012, jadi kita terima bantuannya lebih sedikit.

RN : Bagaimana dampak positif kebijakan PNPM PUGAR?

MMD : Membutuh modal yang banyak untuk membuat garam karena selama ini modal yang dimiliki hanya sedikit jadi sering kurang. Pembuatan garam kan tidak hanya memerlukan peralatan dan lahan tambak saja tapi untuk membayar buruh kuli dan membuat gudang juga sangat penting

RN : Bagaimana dampak negatif kebijakan PNPM PUGAR?

MMD : *Uyahe abang* (garamnya merah) mbak, tidak laku di jual. Tengkulak maunya garam yang putih soalnya Bosnya tidak mau terima garam merah, katanya ya susah dipasarkan.

MMD : Dampak negatif menurut saya berkaitan dengan modal. Selama ini para petani garam termasuk saya meminjam uang dari koperasi pasar. Jad, pantas saja kalau kemarin setelah mengetahui bahwa saya salah tahu

penerima BLM membuat saya menunggu bantuan dari pemerintah cair baru kemudian memulai pembuatan garamnya.

..... jelas saya bersyukur, kalau dulu kan saya masih harus mencari nafkah ke *segoro* (laut) sebagai nelayan untuk keluarga termasuk membeli keperluan pembuatan garam. Tetapi sekarang kan mendapatkan bantuan PNPM PUGAR jadi lebih menghargai. Saya merasa mendapatkan dukungan dari pemerintah karena pemerintah ingin saya berhasil dalam membuat garam

RN : Bagaimana dampak pendapatan anda setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR?

MMD :Dulu sebelum PUGAR 1 gudang laku seharga 16.000.000 sedangkan saya bagi hasil, jadi hanya mendapatkan Rp 8.000.000/ musim sekarang bisa Rp. 28.000.000 juta, jadi saya mendapatkan bagian Rp. 14.000.000.

RN : Bagaimana dampak transportasi keluarga anda setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR?

MMD : Sebelumnya anak saya yang pertama punya motor scond, tapi kemarin anak saya yang ke dua membeli lagi motor scopy tapi saya hanya menambah sedikit saja karena itu hasil bekerja sebagai tukang bangunan.

RN : Bagaimana dampak PNPM PUGAR terhadap kepemilikan barang berharga anda sebelum dan setelah dilaksanakan kebijakan PNPM PUGAR?

MMD : saya sebenarnya tahun 2013 garam saya timbun, di tambah dengan uang dari anak, saya membangun rumah. Dulu rumah saya terbuat dari papan ketika musim hujan semuanya basah masuk ke dalam.Setelah di bangun setidaknya membuat nyaman keluarga.

RN : Apakah terdapat peningkatan kesejahteraan pada keluarga anda?

MMD : Selama tahun 2012 hasil garam di jual untuk keperluan berobat istri saya yang mengidap penyakit struk jadi harus bolak-balik kontrol ke rumah sakit dengan biaya sendiri tetapi saat tidak ada biaya dan di rawat di rumah sakit saya mengandalkan JAMKESMAS dari pemerintah.

TRANSKIP WAWANCARA

Tim Fasilitator

1. Waktu dan lokasi wawancara

- a. Hari/ tanggal : Minggu, 1 /Jumat 27 Maret 2015
- b. Waktu : 13:00 WIB/11: 40 WIB
- c. Tempat atau lokasi : Balai Desa Kedungmutih

2. Identitas diri

- a. Nama : OY
- b. Pekerjaan : Pendamping Dinas KP Demak
- c. Pendidikan : S1
- d. Usia : 35
- e. Alamat : Demak

3. Pertanyaan

RN : Pada tahun berapa anda sebagai tim fasilitator PNPM PUGAR di Desa Kedungmutih?

OY : Saya memberikan pendampingan selama 2 tahun berturut-turut pada tahun 2013 dan 2014, saya ditunjuk oleh Dinas Perikanan dan kelautan Kabupaten Demak. Pendampingan di Desa kedungmutih meliputi identifikasi kelompok, seleksi dan verifikasi, sosialisasi, monitoring pra dan pasca panen, saya juga ikut terlibat pemberian bantuan.

RN : Apakah terdapat kriteria tertentu untuk menjadi seorang fasilitator?

OY : Lulusan minimal SMA, dan bukan PNS. Syaratnya yang penting menguasai pengetahuan pergaraman dan memberikan ilmu kepada petani garam agar dapat memanfaatkan kebijakan PNPM PUGAR, tapi saya lulusan S1.

RN : Apakah fasilitator bertugas mendampingi saat pembuatan laporan?

OY : Para penerima BLM PNPM PUGAR harus membuat laporan setiap bulan dan diserahkan kepada kami, nanti kami yang mencatat untuk mendata produksi garam untuk mengetahui stok garam yang diproduksi petani garam Desa Kedungmutih setelah musim produksi ataupun sebelum musim produksi

RN : Ada berapa tim fasilitator tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014?

OY : Di Desa Kedungmutih diberikan beberapa pendamping dari tahun 2011 sampai 2014, tahun 2011 berjumlah 2 orang, 2012 berjumlah 2 orang, 2013 berjumlah 3 orang, 2014 berjumlah 3 orang tim pendamping

RN : Apa tugas tim fasilitator selama mendampingi pelaksanaan PNPM PUGAR?

OY : Mendampingi para KUGAR di bidang apapun selama membutuhkan pendampingan pelaksanaan PNPM PUGAR. Yang jelas tugasnya mendampingi diberbagai kegiatan mbak, terutama di bidang pemberdayaan dan pergaraman, kalo di PNPM PUGAR tugas saya mendampingi identifikasi kelompok, seleksi dan verifikasi, sosialisasi, monitoring dan kegiatan lainnya yang sekiranya membutuhkan saya

- RN : Seberapa dalam peran anda dalam pembuatan RUB dan proposal?
- OY : Penyusunan RUB dan proposal dilakukan secara bersama-sama satu angkatan atau satu tahun penerima PNPM PUGAR. KUGAR didampingi oleh saya bersama teman-teman tim pendamping lainnya bertujuan untuk membekali mereka supaya nantinya setelah selesainya kebijakan diterapkan petani lebih mandiri
- RN : Bagaimana komunikasi antara tim fasilitator dengan KUGAR?
- OY : Komunikasi biasanya melalui sosialisasi, pembinaan, pendampingan dan rapat-rapat
- RN : Apakah terdapat insentif selama mendampingi PNPM PUGAR?
- OY : Pastinya ada karena disini sifatnya bekerja bukan suka rela tapi bekerja dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak.
- RN : Apakah terdapat hambatan selama mendampingi petani garam?
- OY : Kalau kendala pasti ada, saat sosialisasi koordinasi untuk menyeragamkan pola pikir kelompok baik dalam pelaksanaan teknis maupun pengambilan data itu susah, mereka cenderung kurang memahami apa yang dimaksud dan diinginkan oleh tim fasilitator.

Lampiran 5

**DATA KUGAR
MANFAAT SEJAHTERA
TAHUN 2011**

| NO | MAP ID | BLOK | NAMA | ALAMAT | PEKERJAAN | UMUR (Th) | TK. PEND. | JABATAN | STATUS USAHA | LUAS (D |
|----|--------|--------------|---------------|------------------|--------------|--------------|--------------|------------|-----------------|------------|
| | | | | | | | | | | |
| 1 | | Ketapang | Burhanuddin | Kedungmutih 5/3 | Petani Garam | 36 | MA | Ketua | Milik | |
| 2 | | Rowo | Abdul Rosyid | Kedungmutih 1/1 | Petani Garam | 45 | MTs | Sekretaris | Sewa | |
| 3 | | Rowo | Arisul Hakim | Kedungmutih 4/1 | Petani Garam | | MA | Bendahara | Sewa | |
| 4 | | Rowo | Hamdi | Kedungmutih 6/1 | Petani Garam | | SD | Anggota | Sewa | 1 |
| 5 | | Rowo | Hamidun | Kedungmutih 4/1 | Petani Garam | | SD | Anggota | Sewa | 1 |
| 6 | | Lembaran | Masrukan | Kedungmutih 11/1 | Petani Garam | | SD | Anggota | Sewa | |
| 7 | | Suwaru | Busri | Kedungmutih 6/1 | Petani Garam | | SD | Anggota | Milik | |
| 8 | | Lembaran | Selamet | Kedungmutih 1/1 | Petani Garam | | SD | Anggota | Sewa | |
| 9 | | Ketapang | Nur Kasan | Kedungmutih 2/3 | Petani Garam | 39 | SD | Anggota | Sewa | |
| 10 | | Tunggak Jati | Fitakul Arham | Kedungmutih 13/1 | Petani Garam | | SD | Anggota | Sewa | |
| | | | | | | | | | | |

**DATA KUGAR
MANFAAT SEJAHTERA
TAHUN 2011**

| NO | MAP ID | BLOK | NAMA | ALAMAT | PEKERJAAN | UMUR (Th) | TK. PEND. | JABATAN | STATUS USAHA | LUAS (H) |
|----|--------|------------|---------------|------------------|--------------|--------------|--------------|------------|-----------------|-------------|
| | | | | | | | | | | |
| 1 | | Kali Anyar | Musa Abdillah | Kedungmutih 10/1 | Petani Garam | 32 | S1 | Ketua | Milik sendiri | 1 |
| 2 | | Suwaru | Suyadi | Kedungmutih 8/1 | Petani Garam | 44 | S1 | Sekretaris | Milik sendiri | 1 |
| 3 | | Kali Anyar | Roisul Huda | Kedungmutih 3/2 | Petani Garam | 40 | MA | Bendahara | Milik sendiri | |
| 4 | | Legok | Azadi .H | Kedungmutih 7/2 | Petani Garam | 53 | SD | Anggota | Milik sendiri | |
| 5 | | Suwaru | Suhari | Kedungmutih 10/1 | Petani Garam | 52 | S1 | Anggota | Milik sendiri | 2 |
| 6 | | Legok | Abdul Rouf | Kedungmutih 3/2 | Petani Garam | 42 | MTs | Anggota | Milik sendiri | |
| 7 | | Ketapang | Rofi'in | Kedungmutih 2/3 | Petani Garam | 36 | MA | Anggota | Milik sendiri | 1 |
| 8 | | Kali Anyar | H. Salman | Kedungmutih 11/1 | Petani Garam | 41 | MTs | Anggota | Milik sendiri | |
| 9 | | Legok | Winarno | Kedungmutih 6/1 | Petani Garam | 39 | SMA | Anggota | Milik sendiri | 1 |
| 10 | | Legok | Ali Samnan | Kedungmutih 8/2 | Petani Garam | 60 | SD | Anggota | Sewa | 1 |
| | | | | | | | | | | |

**DATA KUGAR
MANDIRI SEJAHTERA
TAHUN 2011**

| NO | MAP ID | BLOK | NAMA | ALAMAT | PEKERJAAN | UMUR (Th) | TK. PEND. | JABATAN | STATUS USAHA | LUAS (H) |
|----|--------|----------|---------------|------------------|--------------|--------------|--------------|------------|-----------------|-------------|
| | | | | | | | | | | |
| 1 | | Rowo | Nur Salim | Kedungmutih 6/1 | Petani Garam | 49 | SD | Ketua | Sewa | |
| 2 | | Legok | A.Mushonef | Kedungmutih 3/2 | Petani Garam | 37 | SMA | Sekretaris | Milik | 1 |
| 3 | | Rowo | Husni Walid | Kedungmutih 5/1 | Petani Garam | 27 | S1 | Bendahara | Sewa | |
| 4 | | Legok | Abdul Muin | Kedungmutih 12/1 | Petani Garam | 40 | MA | Anggota | Milik | 0 |
| 5 | | Suwaru | A. Adib | Kedungmutih 1/1 | Petani Garam | 45 | MTs | Anggota | Milik | 1 |
| 6 | | Legok | Kusnul Khotim | Kedungmutih 5/1 | Petani Garam | 37 | S1 | Anggota | Milik | |
| 7 | | Legok | A. Badawi | Kedungmutih 2/2 | Petani Garam | 57 | SMP | Anggota | Milik | 1 |
| 8 | | | Sokarno | Kedungmutih | Petani Garam | | SD | Anggota | Milik | |
| 9 | | Hektaran | Asrofi | Kedungmutih | Petani Garam | 55 | MTs | Anggota | Sewa | 1 |
| 10 | | Ketapang | H. Parni | Kedungmutih | Petani Garam | 59 | SD | Anggota | Milik | |
| | | | | | | | | | | |

DATA KUGAR

SEJAHTERA ABADI TAHUN 2011

| NO | MAP ID | BLOK | NAMA | ALAMAT | PEKERJAAN | UMUR (Th) | TK. PEND. | JABATAN | STATUS USAHA | LUAS LAHA (Ha) |
|----|--------|--------------|------------------|-------------|--------------|--------------|--------------|------------|-----------------|-------------------|
| | | | | | | | | | | |
| 1 | | Ketapang | Nur Khotib | Kedungmutih | Petani Garam | 35 | D3 | Ketua | | 1.5 |
| 2 | | Berasan | H.N. Ajmain | Kedungmutih | Petani Garam | 37 | S1 | Sekretaris | | 1 |
| 3 | | Lembaran | Hakim Ubaidillah | Kedungmutih | Petani Garam | 36 | S1 | Bendahara | | 1 |
| 4 | | Legok | Abu Latif | Kedungmutih | Petani Garam | 72 | SD | Anggota | Sewa | 2 |
| 5 | | Rowo | Abdul Malik | Kedungmutih | Petani Garam | 60 | SD | Anggota | | 1.5 |
| 6 | | Bedeng | Maftuhan | Kedungmutih | Petani Garam | 45 | SD | Anggota | | 2 |
| 7 | | Legok | Hamdan Hambali | Kedungmutih | Petani Garam | 46 | SMA | Anggota | Sewa | 1 |
| 8 | | Legok | Muhlisin | Kedungmutih | Petani Garam | 36 | MTs | Anggota | | 1 |
| 9 | | Tunggak Jati | Mukari | Kedungmutih | Petani Garam | 49 | SD | Anggota | | 0.8 |
| 10 | | Ketapang | Musyafiq | Kedungmutih | Petani Garam | 45 | MA | Anggota | | 0.8 |
| | | | | | | | | | | |

**DATA KUGAR
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 1
TAHUN 2012**

| NO | MAP ID | BLOK | NAMA | ALAMAT | PEKERJAAN | UMUR | TK. PEND. | JABATAN | STATUS USAHA | LUAS LAHAN (Ha) | PETAK MEJA GARAM | PEMASARAN | D. PE |
|----|--------|-----------|---------------|------------------|--------------|------|-----------|------------|--------------|-----------------|------------------|-----------|-------|
| 1 | 19 | Ketapang | Hamim Kofifah | Kedungmutih 09/1 | Petani Garam | 55 | SD | Ketua | Sewa | 0.8 | 4 | Tengkulak | |
| 2 | 22 | Mbak Mulo | Mudasir | Kedungmutih 08/1 | Petani Garam | 36 | SD | Sekretaris | Milik | 1 | 4 | Tengkulak | |
| 3 | 56 | Lembaran | Asy"ari | Kedungmutih 07/1 | Petani Garam | 31 | MA | Bendahara | Sewa | 1 | 5 | Tengkulak | |
| 4 | 56 | Lembaran | Ansori | Kedungmutih 09/1 | Petani Garam | 36 | MA | Anggota | Sewa | 1.3 | 5 | Tengkulak | |
| 5 | 56 | Lembaran | Akhadi | Kedungmutih 08/1 | Petani Garam | 39 | MA | Anggota | Sewa | 1 | 5 | Tengkulak | S |
| 6 | 56 | Lembaran | Mukondik | Kedungmutih 10/1 | Petani Garam | 34 | SD | Anggota | Sewa | 1 | 4 | Tengkulak | |
| 7 | 19 | Ketapang | Badri | Kedungmutih 06/1 | Petani Garam | 69 | SD | Anggota | Milik | 0.8 | 2 | Tengkulak | Ir |
| 8 | 19 | Ketapang | Sutriman | Kedungmutih 02/2 | Petani Garam | 56 | SD | Anggota | Milik | 1 | 3 | Tengkulak | |
| 9 | 18 | Ketapang | Abdullah | Kedungmutih 03/2 | Petani Garam | 62 | SD | Anggota | Milik | 1.4 | 5 | Tengkulak | |
| 10 | 18 | Ketapang | Masrukun | Kedungmutih 6/1 | Petani Garam | 63 | SD | Anggota | Milik | 1 | 3 | Tengkulak | |
| | | | | | | | | | | | | | |

DATA KUGAR

KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 2 TAHUN 2012

| NO | MAP ID | BLOK | NAMA | ALAMAT | PEKERJAAN | UMUR | TK. PEND. | JABATAN | STATUS USAHA | LUAS LAHAN (Ha) | PETAK MEJA GARAM | PEMASARAN | D. PE |
|----|--------|------------|------------------|------------------|--------------|------|-----------|------------|--------------|-----------------|------------------|-----------|-------|
| 1 | 17 | Kali Anyar | Mastoken JS. | Kedungmutih 08/1 | Petani Garam | 66 | SD | Ketua | Sewa | 1.3 | 3 | Tengkulak | |
| 2 | 18 | Ketapang | Ahmad Mustofa | Kedungmutih 04/2 | Petani Garam | 53 | MTs | Sekretaris | Milik | 1.4 | 5 | Tengkulak | |
| 3 | 14 | Kali Anyar | Turahan Junaidi | Kedungmutih 03/1 | Petani Garam | 34 | MTs | Bendahara | Sewa | 1 | 4 | Tengkulak | |
| 4 | 53 | Legok | H. Hamdi | Kedungmutih 2/2 | Petani Garam | 56 | SD | Anggota | Milik | 1 | 4 | Tengkulak | |
| 5 | 62 | Suwaru | Abdul Latif | Kedungmutih 10/1 | Petani Garam | 30 | MA | Anggota | Sewa | 1.3 | 5 | Tengkulak | S |
| 6 | 62 | Suwaru | Abdul Hamid Toyo | Kedungmutih 6/1 | Petani Garam | 55 | SD | Anggota | Sewa | 1 | 4 | Tengkulak | |
| 7 | 62 | Suwaru | Basori | Kedungmutih 8/1 | Petani Garam | 53 | SD | Anggota | Milik | 1.2 | 4 | Tengkulak | Ir |
| 8 | 54 | Suwaru | Kunapi | Kedungmutih 2/3 | Petani Garam | 42 | SD | Anggota | Sewa | 1 | 4 | Tengkulak | |
| 9 | 54 | Suwaru | Shodik | Kedungmutih 11/1 | Petani Garam | 31 | SD | Anggota | Sewa | 1.5 | 6 | Tengkulak | |
| 10 | 31 | Berasan | Sugito | Kedungmutih 10/1 | Petani Garam | 42 | SD | Anggota | Milik | 1 | 4 | Tengkulak | |
| | | | | | | | | | | | | | |

DATA KUGAR

KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 3

TAHUN 2012

| NO | MAP ID | BLOK | NAMA | ALAMAT | PEKERJAAN | UMUR | TK. PEND. | JABATAN | STATUS USAHA | LUAS LAHAN (Ha) | PETAK MEJA GARAM | PEMASARAN | PELAKSANA |
|----|--------|---------|-----------------|------------------|--------------|------|-----------|------------|--------------|-----------------|------------------|-----------|-----------|
| 1 | 31 | Berasan | Muflihah | Kedungmutih 1/3 | Petani Garam | 45 | MTs | Ketua | Milik | 1.2 | 4 | Tengkulak | |
| 2 | 61 | Suwaru | Ulil Albab | Kedungmutih 10/1 | Petani Garam | 42 | MTs | Sekretaris | Milik | 0.9 | 3 | Tengkulak | |
| 3 | 23 | Judel | Tamsir | Kedungmutih 5/1 | Petani Garam | 55 | SD | Bendahara | Bagi Hasil | 1 | 4 | Tengkulak | |
| 4 | 23 | Judel | Mastukan | Kedungmutih 06/2 | Petani Garam | 35 | SD | Anggota | Sewa | 1 | 4 | Tengkulak | S |
| 5 | 23 | Judel | Junaidi | Kedungmutih 10/1 | Petani Garam | 34 | SD | Anggota | Sewa | 1.5 | 6 | Tengkulak | |
| 6 | 25 | Judel | Kasuri | Kedungmutih 11/1 | Petani Garam | 50 | SD | Anggota | Sewa | 1 | 3 | Tengkulak | |
| 7 | 23 | Judel | Muhar | Kedungmutih 1/1 | Petani Garam | 48 | SD | Anggota | Bagi Hasil | 1.2 | 4 | Tengkulak | Ir |
| 8 | 23 | Judel | Muhamidin | Kedungmutih 03/1 | Petani Garam | 42 | SD | Anggota | Bagi Hasil | 1 | 4 | Tengkulak | |
| 9 | 23 | Judel | H. Tohir (Noto) | Kedungmutih 2/1 | Petani Garam | 68 | SD | Anggota | Sewa | 1.2 | 4 | Tengkulak | |
| 10 | 23 | Judel | Mundofar | Kedungmutih 2/2 | Petani Garam | 58 | SD | Anggota | Milik | 1.5 | 6 | Tengkulak | |
| | | | | | | | | | | | | | |

DATA KUGAR

KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 4

TAHUN 2012

| NO | MAP ID | BLOK | NAMA | ALAMAT | PEKERJAAN | UMUR (Th) | TK. PEND. | JABATAN | STATUS USAHA | LUAS LAHAN (Ha) | PETAK MEJA GARAM | PEMASARAN | PELAKSANA |
|----|--------|-------------|----------------|------------------|--------------|-----------|-----------|------------|--------------|-----------------|------------------|-----------|-----------|
| 1 | 31 | Berasan Lor | Masduki | Kedungmutih 5/2 | Petani Garam | 43 | MTs | Ketua | Milik | 1 | 3 | Tengkulak | |
| 2 | 18 | Ketapang | H. Hubbul Ula | Kedungmutih 8/1 | Petani Garam | 34 | MA | Sekretaris | Sewa | 0.8 | 2 | Tengkulak | |
| 3 | 41 | Legok | Taufiqul Majid | Kedungmutih 7/2 | Petani Garam | 28 | S1 | Bendahara | Sewa | 1.5 | 5 | Tengkulak | |
| 4 | 50 | Legok | Munakim | Kedungmutih 4/1 | Petani Garam | 40 | MTs | Anggota | Sewa | 1.3 | 5 | Tengkulak | S |
| 5 | 17 | Kali Anyar | Mashuri Brani | Kedungmutih 1/2 | Petani Garam | 57 | SD | Anggota | Sewa | 1 | 4 | Tengkulak | |
| 6 | 17 | Kali Anyar | Munasikun | Kedungmutih 03/2 | Petani Garam | 55 | SD | Anggota | Sewa | 1 | 4 | Tengkulak | |
| 7 | 17 | Kali Anyar | H. Nur Shohib | Kedungmutih 04/2 | Petani Garam | 59 | MTs | Anggota | Milik | 1 | 4 | Tengkulak | Ir |
| 8 | 17 | Kali Anyar | Mujtahidin | Kedungmutih 08/2 | Petani Garam | 45 | SD | Anggota | Sewa | 1 | 4 | Tengkulak | |
| 9 | 25 | Judel Wetan | Khisbun Nidhom | Kedungmutih 07/2 | Petani Garam | 33 | MTs | Anggota | Sewa | 1.3 | 4 | Tengkulak | |
| 10 | 31 | Berasan Lor | H. Soleh | Kedungmutih 04/2 | Petani Garam | 64 | SD | Anggota | Milik | 1.7 | 7 | Tengkulak | |
| | | | | | | | | | | | | | |

DAFTAR PENGAJUAN
KELOMPOK USAHA GARAM RAKYAT (KUGAR)
DESA KEDUNG MUTIH KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK

TAHUN 2013

| NO | NAMA KELOMPOK | NAMA | LUAS LAHAN (Ha) | ALAMAT |
|----|-------------------------|------------------|--------------------|---------------------|
| 1 | KEL. GRM KEDUNG MUTIH 5 | Ilzam Munnafi'in | 1.5 | Kedungmutih RT 01/1 |
| | | Aziz Anwar | 2 | Kedungmutih RT 10/1 |
| | | Kotim | 0.5 | Kedungmutih RT 08/1 |
| | | Ahmadi | 1 | Kedungmutih RT 11/1 |
| | | Fadlin | 0.6 | Kedungmutih RT 11/1 |
| | | Sudono | 1 | Kedungmutih RT 11/1 |
| | | Sulikan | 1 | Kedungmutih RT 10/1 |
| | | Sa'at | 1.5 | Kedungmutih RT 08/1 |
| | | Nur Ahwan | 1.3 | Kedungmutih RT 08/1 |
| | | Sobirin | 1 | Kedungmutih RT 09/1 |
| 2 | KEL. GRM KEDUNG MUTIH 6 | Lafif Eswanto | 1 | Kedungmutih RT 02/3 |
| | | Hasan | 1 | Kedungmutih RT 01/3 |
| | | Abdur Rouf | 1 | Kedungmutih RT 03/2 |
| | | Ahmad Hasun | 0.7 | Kedungmutih RT 09/1 |
| | | Kusnan | 1 | Kedungmutih RT 06/1 |
| | | Nur Syahidin | 1.5 | Kedungmutih RT 09/1 |
| | | Muahiyar | 1.1 | Kedungmutih RT 09/1 |
| | | Musafa' | 1 | Kedungmutih RT 09/1 |
| | | Saidul Rais | 0.4 | Kedungmutih RT 01/1 |
| | | Abdul Wahab | 1.5 | Kedungmutih RT 06/1 |

| | | | | |
|---|-------------------------|-------------------|-----|---------------------|
| 3 | KEL. GRM KEDUNG MUTHI 7 | Turkhamin | 1 | Kedungmutih RT 09/1 |
| | | Ahmad Ikrom | 0.8 | Kedungmutih RT 09/1 |
| | | Abdul Rohim | 1 | Kedungmutih RT 04/1 |
| | | | | |
| | | Subakin | 1 | Kedungmutih RT 06/2 |
| | | Yahsun | 0.9 | Kedungmutih RT 05/2 |
| | | H. Toha | 1 | Kedungmutih RT 05/2 |
| | | Nur Rohmad | 0.5 | Kedungmutih RT 03/1 |
| | | Nasir | 2 | Kedungmutih RT 05/2 |
| | | Mastokin Badriyah | 1 | Kedungmutih RT 04/2 |

| NO | NAMA KELOMPOK | NAMA | LUAS LAHAN (Ha) | ALAMAT |
|----|-------------------------|---------------------|--------------------|---------------------|
| 4 | KEL. GRM KEDUNG MUTHI 8 | Ulin Nasrullah | 0.4 | Kedungmutih RT 08/2 |
| | | Ahmadi | 1 | Kedungmutih RT 04/1 |
| | | Hamidun | 1.5 | Kedungmutih RT 04/1 |
| | | Badiq | 1 | Kedungmutih RT 07/1 |
| | | Ambari | 1.5 | Kedungmutih RT 10/1 |
| | | Mahmudi | 1 | Kedungmutih RT 07/1 |
| | | Misro | 0.7 | Kedungmutih RT 10/1 |
| | | Adib Lutfi | 0.7 | Kedungmutih RT 02/3 |
| | | Sholeh Aqwin | 0.8 | Kedungmutih RT 03/3 |
| | | H. Saiful | 1 | Kedungmutih RT 08/1 |
| 5 | KEL. GRM KEDUNG MUTHI 9 | Abdul Halim (Kalim) | 1 | Kedungmutih RT 02/2 |
| | | Syafi'i | 1 | Kedungmutih RT 05/3 |
| | | Nur Fadlan | 0.5 | Kedungmutih RT 02/2 |

| | | | | |
|---|--------------------------|---------------------|-----|---------------------|
| | | Muzawaid | 1 | Kedungmutih RT 13/1 |
| | | A. Khairon H. | 0.8 | Kedungmutih RT 05/2 |
| | | Zulianto | 1.5 | Kedungmutih RT 05/3 |
| | | Khoirun Naim | 1 | Kedungmutih RT 08/1 |
| | | Supriyanto | 1.5 | Kedungmutih RT 05/2 |
| | | H. Nur Ahsan | 0.7 | Kedungmutih RT 06/1 |
| | | H. Nur Ahfadh | 2 | Kedungmutih RT 11/1 |
| 6 | KEL. GRM KEDUNG MUTIH 10 | Muarifin (H. Kahar) | 1 | Kedungmutih RT 13/1 |
| | | Selamet Ashari | 0.4 | Kedungmutih RT 06/1 |
| | | A. Arif | 1 | Kedungmutih RT 01/3 |
| | | Muzainal | 0.7 | Kedungmutih RT 03/1 |
| | | Nurul Ajmain | 1 | Kedungmutih RT 13/1 |
| | | H. Suharto | 1 | Kedungmutih RT 09/1 |
| | | Kairon | 0.8 | Kedungmutih RT 08/1 |
| | | Nur Ahfad | 1 | Kedungmutih RT 03/2 |
| | | Suparman | 1.5 | Kedungmutih RT 03/1 |
| | | Sholi | 0.8 | Kedungmutih RT 05/2 |
| 7 | KEL. GRM KEDUNG MUTIH 11 | Samiun | 1.4 | Kedungmutih RT 05/3 |
| | | Ajemain | 1.5 | Kedungmutih RT 06/1 |
| | | H. Mustain | 1 | Kedungmutih RT 06/2 |
| | | Maskuri | 1 | Kedungmutih RT 01/1 |
| | | Muadib | 1.5 | Kedungmutih RT 03/3 |
| | | Abdul Haq | 1.5 | Kedungmutih RT 03/3 |
| | | Subur | 1.5 | Kedungmutih RT 04/3 |
| | | Sukarman | 1 | Kedungmutih RT 05/3 |
| | | Rohimin | 1 | Kedungmutih RT 04/2 |
| | | Zuhdi | 1 | Kedungmutih RT 03/3 |

| NO | NAMA KELOMPOK | NAMA | LUAS LAHAN (Ha) | ALAMAT | JABATAN |
|----|--------------------------|---------------------|--------------------|---------------------|------------|
| 8 | KEL. GRM KEDUNG MUTIH 12 | Farkan | 1.1 | Kedungmutih RT 10/1 | Ketua |
| | | Risman | 1 | Kedungmutih RT 07/2 | Sekretaris |
| | | Sungatri | 0.9 | Kedungmutih RT 03/1 | Bendahara |
| | | Mohammad Syahidin | 1 | Kedungmutih RT 11/1 | Anggota |
| | | Safi'I | 0.7 | Kedungmutih RT 12/1 | Anggota |
| | | Ahmad Sali | 0.5 | Kedungmutih RT 09/1 | Anggota |
| | | | | | Anggota |
| | | Abdul Salam | 1.5 | Kedungmutih RT 11/1 | Anggota |
| | | Rozikan | 1.2 | Kedungmutih RT 05/2 | Anggota |
| | | Abdul Mun'im | 9 | Kedungmutih RT 04/2 | Anggota |
| 9 | KEL. GRM KEDUNG MUTIH 13 | Mustahid | 0.5 | Kedungmutih RT 03/1 | Ketua |
| | | Zaenuri | 1 | Kedungmutih RT 04/1 | Sekretaris |
| | | Sokilut Taufiq | 1.5 | Kedungmutih RT 06/1 | Bendahara |
| | | Nur Kafi | 0.6 | Kedungmutih RT 06/2 | Anggota |
| | | Mawardi | 1 | Kedungmutih RT 11/1 | Anggota |
| | | Banggok | 1 | Kedungmutih RT 06/3 | Anggota |
| | | H. Rosyid | 1.1 | Kedungmutih RT 03/1 | Anggota |
| | | Abdul Fatah (Nuhin) | 0.8 | Kedungmutih RT 04/2 | Anggota |
| | | Mahduri | 1 | Kedungmutih RT 02/2 | Anggota |
| | | H. Kasnan | 0.7 | Kedungmutih RT 05/1 | Anggota |
| 10 | KEL. GRM KEDUNG MUTIH 14 | Harjo | 1.5 | Kedungmutih RT 07/2 | Ketua |
| | | Zamroni | 1 | Kedungmutih RT 11/1 | Sekretaris |
| | | Abidin | 1 | Kedungmutih RT 05/3 | Bendahara |

| | | | | | |
|----|--------------------------|-------------------|------|---------------------|------------|
| | | Taufiq | 0.9 | Kedungmutih RT 09/1 | Anggota |
| | | Musri | 0.8 | Kedungmutih RT 01/3 | Anggota |
| | | Muhammad | 1.5 | Kedungmutih RT 05/3 | Anggota |
| | | Solkan Jasmani | 2 | Kedungmutih RT 05/2 | Anggota |
| | | A. Faqih | 0.6 | Kedungmutih RT 07/2 | Anggota |
| | | Ahmad Ali | 1.5 | Kedungmutih RT 05/2 | Anggota |
| | | Pardi | 0.9 | Kedungmutih RT 05/3 | Anggota |
| | | | | | |
| 11 | KEL. GRM KEDUNG MUTIH 15 | Mukhalim | 1.5 | Kedungmutih RT 06/1 | Ketua |
| | | Mukari | 0.5 | Kedungmutih RT 03/1 | Sekretaris |
| | | Syamsul Hadi | 0.45 | Kedungmutih RT 08/1 | Bendahara |
| | | Ihlas Nawawi | 2 | Kedungmutih RT 09/1 | Anggota |
| | | Munjadi | 0.8 | Kedungmutih RT 09/2 | Anggota |
| | | Fathul Amin | 1 | Kedungmutih RT 02/3 | Anggota |
| | | Hamdi | 1.5 | Kedungmutih RT 06/1 | Anggota |
| | | Nur Ihsan (Hamim) | 1.5 | Kedungmutih RT 09/1 | Anggota |
| | | Syafiq | 1 | Kedungmutih RT 06/1 | Anggota |
| | | Urip | 0.9 | Kedungmutih RT 06/3 | Anggota |

| NO | NAMA KELOMPOK | NAMA | LUAS LAHAN (Ha) | ALAMAT | JABATAN |
|----|-----------------------------|-----------|--------------------|---------------------|------------|
| | | | | | |
| 12 | KEL. GRM KEDUNG MUTIH 16 | Maslikan | 0.8 | Kedungmutih RT 03/1 | Ketua |
| | | Nur Salim | 1.5 | Kedungmutih RT 06/1 | Sekretaris |
| | | Madkan | 0.8 | Kedungmutih RT 03/1 | Bendahara |
| | | Mundhofar | 0.9 | Kedungmutih RT 01/1 | Anggota |
| | | Munif | 1 | Kedungmutih RT 01/2 | Anggota |
| | | Aris | 0.9 | Kedungmutih RT 04/1 | Anggota |
| | | Kholil | 0.7 | Kedungmutih RT 04/3 | Anggota |

| | | | | | |
|----|-------------------------|------------------|-----|---------------------|------------|
| | | Muhammad Saiq | 1 | Kedungmutih RT 07/1 | Anggota |
| | | Ahwan | 1.5 | Kedungmutih RT 04/2 | Anggota |
| | | Ali Imron | 0.8 | Kedungmutih RT 01/2 | Anggota |
| | | | | | |
| 13 | KEL. GRM KEDUNG MUTH 17 | Ali Mahmudi | 0.7 | Kedungmutih RT 12/1 | Ketua |
| | | Mustagfirin | 0.8 | Kedungmutih RT 07/2 | Sekretaris |
| | | Arif Eko Priyono | 1 | Kedungmutih RT 10/1 | Bendahara |
| | | Muhibbin | 1.5 | Kedungmutih RT 03/2 | Anggota |
| | | Badawi | 1 | Kedungmutih RT 02/2 | Anggota |
| | | Maksum | 1.5 | Kedungmutih RT 07/2 | Anggota |
| | | H. Muslik | 0.9 | Kedungmutih RT 03/2 | Anggota |
| | | A. Nadhor | 1.5 | Kedungmutih RT 01/2 | Anggota |
| | | Kusnul Kholikin | 1.5 | Kedungmutih RT 01/3 | Anggota |
| | | Maslikan | 1 | Kedungmutih RT 07/2 | Anggota |
| | | | | | |
| 14 | KEL. GRM KEDUNG MUTH 18 | Subakir | 1 | Kedungmutih RT 10/1 | Ketua |
| | | Saifuddin | 1 | Kedungmutih RT 11/1 | Sekretaris |
| | | Sodikin | 0.7 | Kedungmutih RT 10/1 | Bendahara |
| | | Ahmad Zaenuddin | 1 | Kedungmutih RT 07/3 | Anggota |
| | | Suroto | 0.6 | Kedungmutih RT 01/1 | Anggota |
| | | Nur Sahid | 0.7 | Kedungmutih RT 02/2 | Anggota |
| | | Zaenal Abidin | 1 | Kedungmutih RT 06/1 | Anggota |
| | | Jahidin (muhadi) | 0.9 | Kedungmutih RT 10/1 | Anggota |
| | | Munasikin | 0.8 | Kedungmutih RT 01/3 | Anggota |
| | | H. Munawar | 0.7 | Kedungmutih RT 07/1 | Anggota |

| NO | NAMA KELOMPOK | NAMA | LUAS LAHAN (Ha) | ALAMAT | JABATAN |
|----|--------------------------|--------------|--------------------|---------------------|------------|
| 15 | KEL. GRM KEDUNG MUTIH 19 | H. Kolil | 2 | Kedungmutih RT 04/1 | Ketua |
| | | Rojikin | 2 | Kedungmutih RT 01/2 | Sekretaris |
| | | Asnawi | 2 | Kedungmutih RT 01/2 | Bendahara |
| | | Masudi | 1 | Kedungmutih RT 06/2 | Anggota |
| | | H. Jamal | 1 | Kedungmutih RT 02/2 | Anggota |
| | | H. Yusuf | 1 | Kedungmutih RT 08/1 | Anggota |
| | | Purhadi | 1 | Kedungmutih RT 05/3 | Anggota |
| | | H. Mukid | 2 | Kedungmutih RT 05/1 | Anggota |
| | | Nur Achmad | 2 | Kedungmutih RT 05/1 | Anggota |
| | | Abdul Ja'far | 2 | Kedungmutih RT 05/1 | Anggota |

Lampiran 6

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB) PER PUGAR KELOMPOK MANFAAT SEJAHTERA

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
Tahun : 2011

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|--------------|-------------------------------|-------|--------|----------------------|----------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| | | | | | |
| 1 | SELENDER | 20 | Buah | 400,000 | 8,000,000 |
| 2 | GARUK BESAR | 14 | Buah | 150,000 | 2,100,000 |
| 3 | GARUK KECIL | 10 | Buah | 75,000 | 750,000 |
| 4 | PENGKI / EKRAK | 20 | Buah | 30,000 | 600,000 |
| 5 | PENGUKUR AIR GARAM | 10 | Buah | 50,000 | 500,000 |
| 6 | SEROK | 10 | Buah | 75,000 | 750,000 |
| 7 | CANGKUL | 10 | Buah | 100,000 | 1,000,000 |
| 8 | TOMBONG | 910 | Buah | 5,000 | 4,550,000 |
| 9 | KINCIR ANGIN | 5 | Buah | 1,800,000 | 9,000,000 |
| 10 | KITIRAN SEDANG / CONGGAHAN | 6 | Buah | 1,500,000 | 9,000,000 |
| 11 | KITIRAN OPEH | 7 | Buah | 250,000 | 1,750,000 |
| 12 | PERAHU ANGKUT | 1 | Buah | 3,500,000 | 3,500,000 |
| 13 | MESIN POMPA AIR | 1 | Buah | 4,500,000 | 4,500,000 |
| 14 | REHAP GUDANG GARAM | | | | - |
| | GEDEK | 29 | Buah | 20,000 | 580,000 |
| | BAMBU | 90 | Buah | 35,000 | 3,150,000 |
| | WELET | 1,600 | Buah | 150 | 240,000 |
| | PAKU | 2 | Kg | 15,000 | 30,000 |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 50,000,000 |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB) PER PUGAR
KELOMPOK BAROKAH SEJAHTERA

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usah : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2011

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|--------------|----------------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| | | | | | |
| 1 | SELENDER | 20 | Buah | 400,000 | 8,000,000 |
| 2 | GARUK BESAR | 20 | Buah | 150,000 | 3,000,000 |
| 3 | GARUK KECIL | 10 | Buah | 75,000 | 750,000 |
| 4 | PENGKI / EKRAK | 20 | Buah | 30,000 | 600,000 |
| 5 | PENGUKUR AIR GARAM | 10 | Buah | 50,000 | 500,000 |
| 6 | SEROK | 10 | Buah | 75,000 | 750,000 |
| 7 | CANGKUL | 8 | Buah | 100,000 | 800,000 |
| 8 | TOMBONG | 901 | Buah | 5,000 | 4,505,000 |
| 9 | KINCIR ANGIN | 7 | Buah | 1,800,000 | 12,600,000 |
| 10 | KITIRAN SEDANG / CONGGAHAN | 7 | Buah | 1,500,000 | 10,500,000 |
| 11 | KITIRAN OPEH | 4 | Buah | 250,000 | 1,000,000 |
| 12 | REHAP GUDANG GARAM | | | | |
| | GEDEK | 100 | Buah | 20,000 | 2,000,000 |
| | BAMBU | 120 | Buah | 35,000 | 4,200,000 |
| | WELET | 4,800 | Buah | 150 | 720,000 |
| | PAKU | 5 | Kg | 15,000 | 75,000 |
| | | | | | |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 50,000,000 |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB) PER PUGAR
KELOMPOK MANDIRI SEJAHTERA

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
Tahun : 2011

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|--------------|----------------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| | | | | | |
| 1 | SELENDER | 20 | Buah | 400,000 | 8,000,000 |
| 2 | GARUK BESAR | 18 | Buah | 150,000 | 2,700,000 |
| 3 | GARUK KECIL | 10 | Buah | 75,000 | 750,000 |
| 4 | PENGKI / EKRAK | 20 | Buah | 30,000 | 600,000 |
| 5 | PENGUKUR AIR GARAM | 10 | Buah | 50,000 | 500,000 |
| 6 | SEROK | 10 | Buah | 75,000 | 750,000 |
| 7 | CANGKUL | 9 | Buah | 100,000 | 900,000 |
| 8 | TOMBONG | 1,100 | Buah | 5,000 | 5,500,000 |
| 9 | KINCIR ANGIN | 6 | Buah | 1,800,000 | 10,800,000 |
| 10 | KITIRAN SEDANG / CONGGAHAN | 6 | Buah | 1,500,000 | 9,000,000 |
| 11 | KITIRAN OPEH | 8 | Buah | 250,000 | 2,000,000 |
| 12 | MESIN POMPA AIR | 1 | Buah | 4,500,000 | 4,500,000 |
| 13 | REHAP GUDANG GARAM | | | | - |
| | GEDEK | 29 | Buah | 20,000 | 580,000 |
| | BAMBU | 90 | Buah | 35,000 | 3,150,000 |
| | WELET | 1,600 | Buah | 150 | 240,000 |
| | PAKU | 2 | Kg | 20,000 | 30,000 |
| | | | | | |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 50,000,000 |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB) PER PUGAR

KELOMPOK SEJAHTERA ABADI

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2011

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|--------------|----------------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| | | | | | |
| 1 | SELENDER | 20 | Buah | 400,000 | 8,000,000 |
| 2 | GARUK BESAR | 18 | Buah | 150,000 | 2,700,000 |
| 3 | GARUK KECIL | 10 | Buah | 75,000 | 750,000 |
| 4 | PENGKI / EKRAK | 20 | Buah | 30,000 | 600,000 |
| 5 | PENGUKUR AIR GARAM | 10 | Buah | 50,000 | 500,000 |
| 6 | SEROK | 10 | Buah | 75,000 | 750,000 |
| 7 | CANGKUL | 8 | Buah | 100,000 | 800,000 |
| 8 | TOMBONG | 1,100 | Buah | 5,000 | 5,500,000 |
| 9 | KINCIR ANGIN | 8 | Buah | 1,800,000 | 14,400,000 |
| 10 | KITIRAN SEDANG / CONGGAHAN | 7 | Buah | 1,500,000 | 10,500,000 |
| 11 | KITIRAN OPEH | 6 | Buah | 250,000 | 1,500,000 |
| 12 | REHAP GUDANG GARAM | | | | |
| | GEDEK | 29 | Buah | 20,000 | 580,000 |
| | BAMBU | 90 | Buah | 35,000 | 3,150,000 |
| | WELET | 1,600 | Buah | 150 | 240,000 |
| | PAKU | 2 | Kg | 15,000 | 30,000 |
| | | | | | |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 50,000,000 |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)

KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 1

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2012

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|----------------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| | | | | | |
| 1 | SELENDER | 10 | Buah | 280,000 | 2,800,000 |
| 2 | GARUK BESAR | 10 | Buah | 110,000 | 1,100,000 |
| 3 | GARUK KECIL | 10 | Buah | 75,000 | 750,000 |
| 4 | PENGKI / EKRAK | 10 | Buah | 17,000 | 170,000 |
| 5 | PENGUKUR AIR GARAM | 10 | Buah | 30,000 | 300,000 |
| 6 | SEROK | 10 | Buah | 60,000 | 600,000 |
| 7 | CANGKUL | 10 | Buah | 85,000 | 850,000 |
| 8 | TOMBONG | 1,500 | Buah | 5,500 | 8,250,000 |
| 9 | KINCIR ANGIN | 7 | Buah | 1,900,000 | 13,300,000 |
| 10 | KITIRAN SEDANG / CONGGAHAN | 7 | Buah | 1,400,000 | 9,800,000 |
| 11 | KITIRAN OPEH | 8 | Buah | 250,000 | 2,000,000 |
| 12 | REHAP GUDANG GARAM | | | | - |
| | GEDEK | 100 | Buah | 25,000 | 2,500,000 |
| | BAMBU | 122 | Buah | 40,000 | 4,880,000 |
| | WELET | 1,500 | Buah | 1,700 | 2,550,000 |
| | PAKU | 10 | Kg | 15,000 | 150,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 50,000,000 |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)
KELOMPOK GARAM KEDUNGPUTIH 2

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2012

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|----------------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | SELENDER | 10 | Buah | 280,000 | 2,800,000 |
| 2 | GARUK BESAR | 10 | Buah | 110,000 | 1,100,000 |
| 3 | GARUK KECIL | 10 | Buah | 75,000 | 750,000 |
| 4 | PENGKI / EKRAK | 10 | Buah | 17,000 | 170,000 |
| 5 | PENGUKUR AIR GARAM | 10 | Buah | 30,000 | 300,000 |
| 6 | SEROK | 10 | Buah | 60,000 | 600,000 |
| 7 | CANGKUL | 9 | Buah | 85,000 | 765,000 |
| 8 | TOMBONG | 1,500 | Buah | 5,500 | 8,250,000 |
| 9 | KINCIR ANGIN | 7 | Buah | 1,900,000 | 13,300,000 |
| 10 | KITIRAN SEDANG / CONGGAHAN | 8 | Buah | 1,400,000 | 11,200,000 |
| 11 | KITIRAN OPEH | 8 | Buah | 225,000 | 1,800,000 |
| 13 | REHAP GUDANG GARAM | | | | |
| | GEDEK | 60 | Buah | 25,000 | 1,500,000 |
| | BAMBU | 121 | Buah | 40,000 | 4,840,000 |
| | WELET | 1,500 | Buah | 1,700 | 2,550,000 |
| | PAKU | 5 | Kg | 15,000 | 75,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 50,000,000 |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 3

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2012

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|----------------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | SELENDER | 10 | Buah | 280,000 | 2,800,000 |
| 2 | GARUK BESAR | 10 | Buah | 110,000 | 1,100,000 |
| 3 | GARUK KECIL | 10 | Buah | 75,000 | 750,000 |
| 4 | PENGKI / EKRAK | 10 | Buah | 17,000 | 170,000 |
| 5 | PENGUKUR AIR GARAM | 10 | Buah | 30,000 | 300,000 |
| 6 | SEROK | 9 | Buah | 60,000 | 540,000 |
| 7 | CANGKUL | 7 | Buah | 85,000 | 595,000 |
| 8 | TOMBONG | 1,500 | Buah | 5,500 | 8,250,000 |
| 9 | KINCIR ANGIN | 8 | Buah | 1,900,000 | 15,200,000 |
| 10 | KITIRAN SEDANG / CONGGAHAN | 7 | Buah | 1,400,000 | 9,800,000 |
| 11 | KITIRAN OPEH | 10 | Buah | 225,000 | 2,250,000 |
| 12 | REHAP GUDANG GARAM | | | | - |
| | GEDEK | 60 | Buah | 25,000 | 1,500,000 |
| | BAMBU | 103 | Buah | 40,000 | 4,120,000 |
| | WELET | 1,500 | Buah | 1,700 | 2,550,000 |
| | PAKU | 5 | Kg | 15,000 | 75,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 50,000,000 |

**RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 4**

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2012

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|----------------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | SELENDER | 10 | Buah | 280,000 | 2,800,000 |
| 2 | GARUK BESAR | 10 | Buah | 110,000 | 1,100,000 |
| 3 | GARUK KECIL | 10 | Buah | 75,000 | 750,000 |
| 4 | PENGKI / EKRAK | 10 | Buah | 17,000 | 170,000 |
| 5 | PENGUKUR AIR GARAM | 10 | Buah | 30,000 | 300,000 |
| 6 | SEROK | 10 | Buah | 60,000 | 600,000 |
| 7 | CANGKUL | 10 | Buah | 85,000 | 850,000 |
| 8 | TOMBONG | 1,500 | Buah | 5,500 | 8,250,000 |
| 9 | KINCIR ANGIN | 8 | Buah | 1,900,000 | 15,200,000 |
| 10 | KITIRAN SEDANG / CONGGAHAN | 7 | Buah | 1,400,000 | 9,800,000 |
| 11 | KITIRAN OPEH | 8 | Buah | 225,000 | 1,800,000 |
| 12 | REHAP GUDANG GARAM | | | | |
| | GEDEK | 69 | Buah | 25,000 | 1,725,000 |
| | BAMBU | 100 | Buah | 40,000 | 4,000,000 |
| | WELET | 1,500 | Buah | 1,700 | 2,550,000 |
| | PAKU | 7 | Kg | 15,000 | 105,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 50,000,000 |

**RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)
KELOMPOK GARAM KEDUNGMUTIH 5**

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2013

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|--------------------|-------|--------|----------------------|----------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | TOMBONG | 1,205 | Buah | 5,500 | 6,627,500 |
| 2 | REHAP GUDANG GARAM | | | | - |
| | GEDEK | 47 | Buah | 17,500 | 822,500 |
| | BAMBU | 110 | Buah | 40,000 | 4,400,000 |
| | WELET | 1,600 | Buah | 1,250 | 2,000,000 |
| | PAKU | 10 | Kg | 15,000 | 150,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

NB.

| No | Keterangan | Jenis | Ukuran |
|----|------------|---------|--------|
| 1 | Tombong | Kecil | |
| 2 | Gedek | Kulitan | |
| 3 | Bambu | Wulu | 10 cm |
| 4 | Weled | Kecil | 1,5 m |
| 5 | Paku | Usuk | 10 cm |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)
KELOMPOK GARAM KEDUNGPUTIH 6

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2013

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|--------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | SELENDER | 5 | Buah | 280,000 | 1,400,000 |
| 2 | TOMBONG | 980 | Buah | 5,500 | 5,390,000 |
| 3 | REHAP GUDANG GARAM | | | | - |
| | GEDEK | 100 | Buah | 17,500 | 1,750,000 |
| | BAMBU | 100 | Buah | 40,000 | 4,000,000 |
| | WELET | 1,000 | Buah | 1,250 | 1,250,000 |
| | PAKU | 14 | Kg | 15,000 | 210,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

NB.

| No | Keterangan | Jenis | Ukuran |
|----|------------|---------|--------|
| 1 | Selender | Glugu | 1 m |
| 2 | Tombong | Kecil | |
| 3 | Gedek | Kulitan | |
| 4 | Bambu | Wulu | 10 cm |
| 5 | Welet | Kecil | 1,5 m |
| 6 | Paku | Usuk | 10 cm |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 7

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2013

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|--------------------|------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | TOMBONG | 500 | Buah | 5,500 | 2,750,000 |
| 2 | KITIRAN SEDANG | 4 | Buah | 1,400,000 | 5,600,000 |
| 3 | REHAP GUDANG GARAM | | | | - |
| | GEDEK | 50 | Buah | 17,500 | 875,000 |
| | BAMBU | 100 | Buah | 40,000 | 4,000,000 |
| | WELET | 500 | Buah | 1,250 | 625,000 |
| | PAKU | 10 | Kg | 15,000 | 150,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

NB.

| No | Keterangan | Jenis | Ukuran |
|----|----------------|-----------|--------|
| 1 | Tombong | Kecil | |
| 2 | Kitiran Sedang | Bangkirai | 2,5 m |
| 3 | Gedek | Kulitan | |
| 4 | Bambu | Wulu | 10 cm |
| 5 | Welet | Kecil | 1,5 m |
| 6 | Paku | Usuk | 10 cm |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)

KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 8

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2013

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|--------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | CANGKUL | 10 | Buah | 50,000 | 500,000 |
| 2 | KITIRAN OPEH | 5 | Buah | 300,000 | 1,500,000 |
| 3 | TOMBONG | 1,025 | Buah | 5,500 | 5,637,500 |
| 4 | REHAP GUDANG GARAM | | | | - |
| | GEDEK | 100 | Buah | 17,500 | 1,750,000 |
| | BAMBU | 80 | Buah | 40,000 | 3,200,000 |
| | WELET | 1,034 | Buah | 1,250 | 1,292,500 |
| | PAKU | 8 | Kg | 15,000 | 120,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

NB.

| No | Keterangan | Jenis | Ukuran |
|----|--------------|---------|--------|
| 1 | Kitiran Opeh | Papan | 1,5 m |
| 2 | Tombong | Kecil | |
| 3 | Gedek | Kulitan | |
| 4 | Bambu | Wulu | 10 cm |
| 5 | Welet | Kecil | 1,5 m |
| 6 | Paku | Usuk | 10 cm |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)
KELOMPOK GARAM : KEDUNG MUTIH 9

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2013

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|--------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | TOMBONG | 1,100 | Buah | 5,500 | 6,050,000 |
| 2 | REHAP GUDANG GARAM | | | | - |
| | GEDEK | 100 | Buah | 17,500 | 1,750,000 |
| | BAMBU | 100 | Buah | 40,000 | 4,000,000 |
| | WELET | 1,640 | Buah | 1,250 | 2,050,000 |
| | PAKU | 10 | Kg | 15,000 | 150,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

NB.

| No | Keterangan | Jenis | Ukuran |
|----|------------|---------|--------|
| 1 | Tombong | Kecil | |
| 2 | Gedek | Kulitan | |
| 3 | Bambu | Wulu | 10 cm |
| 4 | Welet | Kecil | 1,5 m |
| 5 | Paku | Usuk | 10 cm |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 10

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2013

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|--------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | TOMBONG | 1,050 | Buah | 5,500 | 5,775,000 |
| 2 | GARUK BESAR | 10 | Buah | 115,000 | 1,150,000 |
| 3 | EKRAK / PENGKI | 9 | Buah | 20,000 | 180,000 |
| 4 | PENGUKUR AIR GARAM | 9 | Buah | 30,000 | 270,000 |
| 5 | REHAP GUDANG GARAM | | | | - |
| | GEDEK | 70 | Buah | 17,500 | 1,225,000 |
| | BAMBU | 100 | Buah | 40,000 | 4,000,000 |
| | WELET | 1,000 | Buah | 1,250 | 1,250,000 |
| | PAKU | 10 | Kg | 15,000 | 150,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

NB.

| No | Keterangan | Jenis | Ukuran |
|----|------------|---------|--------|
| 1 | Tombong | Kecil | |
| 2 | Gedek | Kulitan | |
| 3 | Bambu | Wulu | 10 cm |
| 4 | Welet | Kecil | 1,5 m |
| 5 | Paku | Usuk | 10 cm |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 11

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2013

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|--------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | PENGUKUR AIR GARAM | 5 | Buah | 30,000 | 150,000 |
| 2 | CANGKUL | 5 | | 50,000 | 250,000 |
| 3 | TOMBONG | 1,100 | Buah | 5,500 | 6,050,000 |
| 4 | SELENDER | 5 | | 280,000 | 1,400,000 |
| 5 | REHAP GUDANG GARAM | | | | - |
| | GEDEK | 50 | Buah | 17,500 | 875,000 |
| | BAMBU | 100 | Buah | 40,000 | 4,000,000 |
| | WELET | 900 | Buah | 1,250 | 1,125,000 |
| | PAKU | 10 | Kg | 15,000 | 150,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

NB.

| No | Keterangan | Jenis | Ukuran |
|----|------------|---------|--------|
| 1 | Tombong | Kecil | |
| 2 | Selender | Glugu | 1 m |
| 3 | Gedek | Kulitan | |
| 4 | Bambu | Wulu | 10 cm |
| 5 | Welet | Kecil | 1,5 m |
| 6 | Paku | Usuk | 10 cm |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 12

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2013

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|--------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | TOMBONG | 1,590 | Buah | 5,500 | 8,745,000 |
| 2 | SELENDER | 4 | Buah | 280,000 | 1,120,000 |
| 3 | GARUK BESAR | 9 | Buah | 115,000 | 1,035,000 |
| 4 | PENGUKUR AIR GARAM | 10 | Buah | 30,000 | 300,000 |
| 5 | KITIRAN SEDANG | 2 | Buah | 1,400,000 | 2,800,000 |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

NB

| No | Keterangan | Jenis | Ukuran |
|----|----------------|-----------|-------------------|
| 1 | Tombong | Kecil | |
| 2 | Selender | Glugu | 1 m |
| 3 | Garuk Besar | Pralon | P. 70 cm T. 20 cm |
| 4 | Kitiran Sedang | Bangkirai | 2,5 m |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)

KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 13

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2013

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|--------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | PENGUKUR AIR GARAM | 10 | Buah | 30,000 | 300,000 |
| 2 | TOMBONG | 1,410 | Buah | 5,500 | 7,755,000 |
| 3 | REHAP GUDANG GARAM | | | | - |
| | GEDEK | 40 | Buah | 17,500 | 700,000 |
| | BAMBU | 100 | Buah | 40,000 | 4,000,000 |
| | WELET | 900 | Buah | 1,250 | 1,125,000 |
| | PAKU | 8 | Kg | 15,000 | 120,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

NB

| No | Keterangan | Jenis | Ukuran |
|----|------------|---------|--------|
| 1 | Tombong | Kecil | |
| 2 | Gedek | Kulitan | |
| 3 | Bambu | Wulu | 10 cm |
| 4 | Welet | Kecil | 1,5 m |
| 5 | Paku | Usuk | 10 cm |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)
KELOMPOK GARAM KEDUNGMUTIH 14

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2013

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|--------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | TOMBONG | 1,200 | Buah | 5,500 | 6,600,000 |
| 2 | KITIRAN OPEH | 5 | Buah | 300,000 | 1,500,000 |
| 3 | PENGUKUR AIR GARAM | 10 | Buah | 30,000 | 300,000 |
| 4 | CANGKUL | 1 | Buah | 50,000 | 50,000 |
| 5 | REHAP GUDANG GARAM | | | | - |
| | GEDEK | 100 | Buah | 17,500 | 1,750,000 |
| | BAMBU | 60 | Buah | 40,000 | 2,400,000 |
| | WELET | 1,000 | Buah | 1,250 | 1,250,000 |
| | PAKU | 10 | Kg | 15,000 | 150,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

NB.

| No | Keterangan | Jenis | Ukuran |
|----|--------------|---------|--------|
| 1 | Tombong | Kecil | |
| 2 | Kitiran Opeh | Papan | 1,5 m |
| 3 | Gedek | Kulitan | |
| 4 | Bambu | Wulu | 10 cm |
| 5 | Welet | Kecil | 1,5 m |
| 6 | Paku | Usuk | 10 cm |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)
KELOMPOK GARAM : KEDUNG MUTIH 15

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2013

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|--------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | SELENDER | 5 | Buah | 280,000 | 1,400,000 |
| 2 | BELI SAMPAN | 1 | Buah | 1,400,000 | 1,400,000 |
| 3 | TOMBONG | 1,000 | Buah | 5,500 | 5,500,000 |
| 4 | GARUK BESAR | 5 | Buah | 115,000 | 575,000 |
| 5 | REHAP GUDANG GARAM | | | | - |
| | GEDEK | 60 | Buah | 17,500 | 1,050,000 |
| | BAMBU | 70 | Buah | 40,000 | 2,800,000 |
| | WELET | 900 | Buah | 1,250 | 1,125,000 |
| | PAKU | 10 | Kg | 15,000 | 150,000 |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

| No | Keterangan | Jenis | Ukuran |
|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Selender | Glugu | 1 m |
| 2 | Sampan | Blong | P. 3 m L. 80 cm |
| 3 | Tombong | Kecil | |
| 4 | Garuk Besar | Pralon | P. 70 cm T. 20 cm |
| 5 | Gedek | Kulitan | |
| 6 | Bambu | Wulu | 10 cm |
| 7 | Welet | Kecil | 1,5 m |
| 8 | Paku | Usuk | 10 cm |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)
KELOMPOK GARAM KEDUNGMUTIH 16

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2013

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|--------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | PENGUKUR AIR GARAM | 10 | Buah | 30,000 | 300,000 |
| 2 | CANGKUL | 5 | | 50,000 | 250,000 |
| 3 | TOMBONG | 1,100 | Buah | 5,500 | 6,050,000 |
| 4 | KITIRAN OPEH | 5 | | 300,000 | 1,500,000 |
| 5 | REHAP GUDANG GARAM | | | | - |
| | GEDEK | 50 | Buah | 17,500 | 875,000 |
| | BAMBU | 90 | Buah | 40,000 | 3,600,000 |
| | WELET | 900 | Buah | 1,250 | 1,125,000 |
| | TALI | 1 | Rol | 150,000 | 150,000 |
| | PAKU | 10 | Kg | 15,000 | 150,000 |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

NB

| No | Keterangan | Jenis | Ukuran |
|----|--------------|---------|--------|
| 1 | Tombong | Kecil | |
| 2 | Kitiran Opeh | Papan | 1,5 m |
| 3 | Gedek | Kulitan | |
| 4 | Bambu | Wulu | 10 cm |
| 5 | Welet | Kecil | 1,5 m |
| 6 | Paku | Usuk | 10 cm |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 17

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2013

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|--------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | SELENDER | 2 | Buah | 280,000 | 560,000 |
| 2 | KITIRAN SEDANG | 1 | Buah | 1,400,000 | 1,400,000 |
| 3 | TOMBONG | 900 | Buah | 5,500 | 4,950,000 |
| 4 | PENGUKUR AIR GARAM | 3 | Buah | 30,000 | 90,000 |
| 5 | REHAP GUDANG GARAM | | | | - |
| | GEDEK | 80 | Buah | 17,500 | 1,400,000 |
| | BAMBU | 100 | Buah | 40,000 | 4,000,000 |
| | WELET | 1,100 | Buah | 1,250 | 1,375,000 |
| | PAKU | 15 | Kg | 15,000 | 225,000 |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

NB.

| No | Keterangan | Jenis | Ukuran |
|----|---------------|-----------|--------|
| 1 | Selender | Glugu | 1 m |
| 2 | KitiranSedang | Bangkirai | 2,5 m |
| 3 | Tombong | Kecil | |
| 4 | Gedek | Kulitan | |
| 5 | Bambu | Wulu | 10 cm |
| 6 | Welet | Kecil | 1,5 m |
| 7 | Paku | Usuk | 10 cm |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)
KELOMPOK GARAM : KEDUNG MUTIH 18

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2013

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|--------------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | SELENDER | 5 | Buah | 280,000 | 1,400,000 |
| 2 | KITIRAN SEDANG | 4 | Buah | 1,400,000 | 5,600,000 |
| 3 | REHAP GUDANG GARAM | | | | - |
| | GEDEK | 55 | Buah | 17,500 | 962,500 |
| | BAMBU | 100 | Buah | 40,000 | 4,000,000 |
| | WELET | 1,510 | Buah | 1,250 | 1,887,500 |
| | PAKU | 10 | Kg | 15,000 | 150,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

NB.

| No | Keterangan | Jenis | Ukuran |
|----|---------------|-----------|--------|
| 1 | Selender | Glugu | 1 m |
| 2 | KitiranSedang | Bangkirai | 2,5 m |
| 3 | Gedek | Kulitan | |
| 4 | Bambu | Wulu | 10 cm |
| 5 | Welet | Kecil | 1,5 m |
| 6 | Paku | Usuk | 10 cm |

RINCIAN RENCANA USAHA BERSAMA (RUB)
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 19

Kegiatan : Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)
 Jenis Usaha : Penyediaan Sarana dan Prasarana Usaha Garam Rakyat
 Tahun : 2013

| NO | KOMPONEN | UNIT | SATUAN | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|----------------|-------|--------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | TOMBONG | 1,500 | Buah | 5,500 | 8,250,000 |
| 2 | SELENDER | 5 | Buah | 280,000 | 1,400,000 |
| 3 | KITIRAN SEDANG | 3 | Buah | 1,400,000 | 4,200,000 |
| 4 | PENGUKUR AIR | 5 | Buah | 30,000 | 150,000 |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

NB.

| No | Keterangan | Jenis | Ukuran |
|----|---------------|-----------|--------|
| 1 | Tombong | Kecil | |
| 2 | Selender | Glugu | 1 m |
| 3 | KitiranSedang | Bangkirai | 2,5 m |

Lampiran 7

**RINCIAN PENGGUNAAN DANA BLM PUGAR
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 5**

Desa : Kedungmutih Kabupaten : Demak
Kecamatan : Wedung Propinsi : Jawa Tengah

| NO | TANGGAL PEMBAYARAN | NAMA BARANG | VOL | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|--------------|-----------------------|-------------|-------|-------------------------|----------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| | | | | | |
| 1 | 18-Aug-13 | TOMBONG | 1,205 | 5,500 | 6,627,500 |
| 2 | 18-Aug-13 | GEDEK | 47 | 17,500 | 822,500 |
| 3 | 21-Aug-13 | BAMBU | 110 | 40,000 | 4,400,000 |
| 4 | 21-Aug-13 | WELET | 1,600 | 1,250 | 2,000,000 |
| 5 | 21-Aug-13 | PAKU | 10 | 15,000 | 150,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

**RINCIAN PENGGUNAAN DANA BLM PUGAR
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 6**

Desa : Kedungmutih Kabupaten : Demak
Kecamatan : Wedung Propinsi : Jawa Tengah

| NO | TANGGAL PEMBAYARAN | NAMA BARANG | VOL | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|-----------------------|-------------|-------|-------------------------|----------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| | | | | | |
| 1 | 18-Aug-13 | SELENDER | 5 | 280,000 | 1,400,000 |
| 2 | 18-Aug-13 | TOMBONG | 980 | 5,500 | 5,390,000 |
| 3 | 21-Aug-13 | GEDEK | 100 | 17,500 | 1,750,000 |
| 4 | 21-Aug-13 | BAMBU | 100 | 40,000 | 4,000,000 |
| 5 | 21-Aug-13 | WELET | 1,000 | 1,250 | 1,250,000 |
| 6 | 21-Aug-13 | PAKU | 14 | 15,000 | 210,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

**RINCIAN PENGGUNAAN DANA BLM PUGAR
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 7**

Desa : Kedungmutih Kabupaten : Demak
Kecamatan : Wedung Propinsi : Jawa Tengah

| NO | TANGGAL PEMBAYARAN | NAMA BARANG | VOL | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|-----------------------|-------------------|-----|----------------------|----------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 18-Aug-13 | TOMBONG | 500 | 5,500 | 2,750,000 |
| 2 | 18-Aug-13 | KITIRAN SEDANG | 4 | 1,400,000 | 5,600,000 |
| 3 | 21-Aug-13 | GEDEK | 50 | 17,500 | 875,000 |
| 4 | 21-Aug-13 | BAMBU | 100 | 40,000 | 4,000,000 |
| 5 | 21-Aug-13 | WELET | 500 | 1,250 | 625,000 |
| 6 | 21-Aug-13 | PAKU | 10 | 15,000 | 150,000 |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

**RINCIAN PENGGUNAAN DANA BLM PUGAR
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 8**

Desa : Kedungmutih Kabupaten : Demak
Kecamatan : Wedung Propinsi : Jawa Tengah

| NO | TANGGAL PEMBAYARAN | NAMA BARANG | VOL | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|-----------------------|--------------|-------|----------------------|----------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| | | | | | |
| 1 | 19-Aug-13 | CANGKUL | 10 | 50,000 | 500,000 |
| 2 | 19-Aug-13 | KITIRAN OPEH | 5 | 300,000 | 1,500,000 |
| 3 | 19-Aug-13 | TOMBONG | 1,025 | 5,500 | 5,637,500 |
| 4 | 22-Aug-13 | GEDEK | 100 | 17,500 | 1,750,000 |
| 5 | 22-Aug-13 | BAMBU | 80 | 40,000 | 3,200,000 |
| 6 | 22-Aug-13 | WELET | 1,034 | 1,250 | 1,292,500 |
| 7 | 22-Aug-13 | PAKU | 8 | 15,000 | 120,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

**RINCIAN PENGGUNAAN DANA BLM PUGAR
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 9**

Desa : Kedungmutih Kabupaten : Demak
Kecamatan : Wedung Propinsi : Jawa Tengah

| NO | TANGGAL PEMBAYARAN | NAMA BARANG | VOL | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|-----------------------|-------------|-------|----------------------|----------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 21-Aug-13 | TOMBONG | 1,100 | 5,500 | 6,050,000 |
| 2 | 21-Aug-13 | GEDEK | 100 | 17,500 | 1,750,000 |
| 3 | 22-Aug-13 | BAMBU | 100 | 40,000 | 4,000,000 |
| 4 | 22-Aug-13 | WELET | 1,640 | 1,250 | 2,050,000 |
| 5 | 22-Aug-13 | PAKU | 10 | 15,000 | 150,000 |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

**RINCIAN PENGGUNAAN DANA BLM PUGAR
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 10**

Desa : Kedungmutih Kabupaten : Demak
Kecamatan : Wedung Propinsi : Jawa Tengah

| NO | TANGGAL PEMBAYARAN | NAMA BARANG | VOL | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|-----------------------|-----------------------|-------|----------------------|----------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 18-Aug-13 | TOMBONG | 1,050 | 5,500 | 5,775,000 |
| 2 | 18-Aug-13 | GARUK BESAR | 10 | 115,000 | 1,150,000 |
| 3 | 18-Aug-13 | EKRAK / PENGKI | 9 | 20,000 | 180,000 |
| 4 | 18-Aug-13 | PENGUKUR AIR GARAM | 9 | 30,000 | 270,000 |
| 5 | 21-Aug-13 | GEDEK | 70 | 17,500 | 1,225,000 |
| 6 | 21-Aug-13 | BAMBU | 100 | 40,000 | 4,000,000 |
| 7 | 21-Aug-13 | WELET | 1,000 | 1,250 | 1,250,000 |
| 8 | 21-Aug-13 | PAKU | 10 | 15,000 | 150,000 |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

**RINCIAN PENGGUNAAN DANA BLM PUGAR
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 11**

Desa : Kedungmutih Kabupaten : Demak
Kecamatan : Wedung Propinsi : Jawa Tengah

| NO | TANGGAL PEMBAYARAN | NAMA BARANG | VOL | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|-----------------------|-----------------------|-------|----------------------|----------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 18-Aug-13 | PENGUKUR AIR GARAM | 5 | 30,000 | 150,000 |
| 2 | 18-Aug-13 | CANGKUL | 5 | 50,000 | 250,000 |
| 3 | 18-Aug-13 | TOMBONG | 1,100 | 5,500 | 6,050,000 |
| 4 | 18-Aug-13 | SELENDER | 5 | 280,000 | 1,400,000 |
| 5 | 22-Aug-13 | GEDEK | 50 | 17,500 | 875,000 |
| 6 | 22-Aug-13 | BAMBU | 100 | 40,000 | 4,000,000 |
| 7 | 22-Aug-13 | WELET | 900 | 1,250 | 1,125,000 |
| 8 | 22-Aug-13 | PAKU | 10 | 15,000 | 150,000 |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

**RINCIAN PENGGUNAAN DANA BLM PUGAR
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 12**

Desa : Kedungmutih Kabupaten : Demak
Kecamatan : Wedung Propinsi : Jawa Tengah

| NO | TANGGAL PEMBAYARAN | NAMA BARANG | VOL | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|-----------------------|--------------------|-------|----------------------|----------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 16-Aug-13 | TOMBONG | 1,590 | 5,500 | 8,745,000 |
| 2 | 16-Aug-13 | SELENDER | 4 | 280,000 | 1,120,000 |
| 3 | 19-Aug-13 | GARUK BESAR | 9 | 115,000 | 1,035,000 |
| 4 | 19-Aug-13 | PENGUKUR AIR GARAM | 10 | 30,000 | 300,000 |
| 5 | 19-Aug-13 | KITIRAN SEDANG | 2 | 1,400,000 | 2,800,000 |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

**RINCIAN PENGGUNAAN DANA BLM PUGAR
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 13**

Desa : Kedungmutih Kabupaten : Demak
Kecamatan : Wedung Propinsi : Jawa Tengah

| NO | TANGGAL PEMBAYARAN | NAMA BARANG | VOL | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|-----------------------|-----------------------|-------|----------------------|----------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 17-Aug-13 | PENGUKUR AIR GARAM | 10 | 30,000 | 300,000 |
| 2 | 17-Aug-13 | TOMBONG | 1,410 | 5,500 | 7,755,000 |
| 3 | 20-Aug-13 | GEDEK | 40 | 17,500 | 700,000 |
| 4 | 20-Aug-13 | BAMBU | 100 | 40,000 | 4,000,000 |
| 5 | 20-Aug-13 | WELET | 900 | 1,250 | 1,125,000 |
| 6 | 20-Aug-13 | PAKU | 8 | 15,000 | 120,000 |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

**RINCIAN PENGGUNAAN DANA BLM PUGAR
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 14**

Desa : Kedungmutih Kabupaten : Demak
Kecamatan : Wedung Propinsi : Jawa Tengah

| NO | TANGGAL PEMBAYARAN | NAMA BARANG | VOL | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|--------------------|--------------------|-------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 18-Aug-13 | TOMBONG | 1,200 | 5,500 | 6,600,000 |
| 2 | 18-Aug-13 | KITIRAN OPEH | 5 | 300,000 | 1,500,000 |
| 3 | 18-Aug-13 | PENGUKUR AIR GARAM | 10 | 30,000 | 300,000 |
| 4 | 18-Aug-13 | CANGKUL | 1 | 50,000 | 50,000 |
| | | | | | 8,450,000 |
| 5 | 21-Aug-13 | GEDEK | 100 | 17,500 | 1,750,000 |
| 6 | 21-Aug-13 | BAMBU | 60 | 40,000 | 2,400,000 |
| 7 | 21-Aug-13 | WELET | 1,000 | 1,250 | 1,250,000 |
| 8 | 21-Aug-13 | PAKU | 10 | 15,000 | 150,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 22,450,000 |

**RINCIAN PENGGUNAAN DANA BLM PUGAR
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 15**

Desa : Kedungmutih Kabupaten : Demak
Kecamatan : Wedung Propinsi : Jawa Tengah

| NO | TANGGAL PEMBAYARAN | NAMA BARANG | VOL | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|--------------------|-------------|-------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 17-Aug-13 | SELENDER | 5 | 280,000 | 1,400,000 |
| 2 | 17-Aug-13 | BELI SAMPAN | 1 | 1,400,000 | 1,400,000 |
| 3 | 17-Aug-13 | TOMBONG | 1,000 | 5,500 | 5,500,000 |
| 4 | 17-Aug-13 | GARUK BESAR | 5 | 115,000 | 575,000 |
| 5 | 19-Aug-13 | GEDEK | 60 | 17,500 | 1,050,000 |
| 6 | 19-Aug-13 | BAMBU | 70 | 40,000 | 2,800,000 |
| 7 | 19-Aug-13 | WELET | 900 | 1,250 | 1,125,000 |
| 8 | 19-Aug-13 | PAKU | 10 | 15,000 | 150,000 |
| | | | | | |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

**RINCIAN PENGGUNAAN DANA BLM PUGAR
KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 16**

Desa : Kedungmutih Kabupaten : Demak
Kecamatan : Wedung Propinsi : Jawa Tengah

| NO | TANGGAL PEMBAYARAN | NAMA BARANG | VOL | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|-----------------------|-----------------------|-------|----------------------|----------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 18-Aug-13 | PENGUKUR AIR GARAM | 10 | 30,000 | 300,000 |
| 2 | 18-Aug-13 | CANGKUL | 5 | 50,000 | 250,000 |
| 3 | 18-Aug-13 | TOMBONG | 1,100 | 5,500 | 6,050,000 |
| 4 | 18-Aug-13 | KITIRAN OPEH | 5 | 300,000 | 1,500,000 |
| 5 | 21-Aug-13 | GEDEK | 50 | 17,500 | 875,000 |
| 6 | 21-Aug-13 | BAMBU | 90 | 40,000 | 3,600,000 |
| 7 | 21-Aug-13 | WELET | 900 | 1,250 | 1,125,000 |
| 8 | 21-Aug-13 | TALI | 1 | 150,000 | 150,000 |
| 9 | 21-Aug-13 | PAKU | 10 | 15,000 | 150,000 |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

RINCIAN PENGGUNAAN DANA BLM PUGAR KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 17

Desa : Kedungmutih Kabupaten : Demak
Kecamatan : Wedung Propinsi : Jawa Tengah

| NO | TANGGAL PEMBAYARAN | NAMA BARANG | VOL | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|--------------|--------------------|--------------------|-------|-------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 17-Aug-13 | SELENDER | 2 | 280,000 | 560,000 |
| 2 | 17-Aug-13 | KITIRAN SEDANG | 1 | 1,400,000 | 1,400,000 |
| 3 | 17-Aug-13 | TOMBONG | 900 | 5,500 | 4,950,000 |
| 4 | 17-Aug-13 | PENGUKUR AIR GARAM | 3 | 30,000 | 90,000 |
| 5 | 20-Aug-13 | GEDEK | 80 | 17,500 | 1,400,000 |
| 6 | 20-Aug-13 | BAMBU | 100 | 40,000 | 4,000,000 |
| 7 | 20-Aug-13 | WELET | 1,100 | 1,250 | 1,375,000 |
| 8 | 20-Aug-13 | PAKU | 15 | 15,000 | 225,000 |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

RINCIAN PENGGUNAAN DANA BLM PUGAR KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 18

Desa : Kedungmutih Kabupaten : Demak
Kecamatan : Wedung Propinsi : Jawa Tengah

| NO | TANGGAL PEMBAYARAN | NAMA BARANG | VOL | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|-----------------------|----------------|-------|----------------------|----------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 16-Aug-13 | SELENDER | 5 | 280,000 | 1,400,000 |
| 2 | 16-Aug-13 | KITIRAN SEDANG | 4 | 1,400,000 | 5,600,000 |
| 3 | 18-Aug-13 | GEDEK | 55 | 17,500 | 962,500 |
| 4 | 18-Aug-13 | BAMBU | 100 | 40,000 | 4,000,000 |
| 5 | 18-Aug-13 | WELET | 1,510 | 1,250 | 1,887,500 |
| 6 | 18-Aug-13 | PAKU | 10 | 15,000 | 150,000 |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 14,000,000 |

RINCIAN PENGGUNAAN DANA BLM PUGAR KELOMPOK GARAM KEDUNG MUTIH 19

Desa : Kedungmutih Kabupaten : Demak
Kecamatan : Wedung Propinsi : Jawa Tengah

| NO | TANGGAL PEMBAYARAN | NAMA BARANG | VOL | HARGA SATUAN (Rp) | JUMLAH BIAYA (Rp) |
|---------------------|-----------------------|----------------|-------|----------------------|----------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| | | | | | |
| 1 | 18-Aug-13 | TOMBONG | 1,500 | 5,500 | 8,250,000 |
| 2 | 18-Aug-13 | SELENDER | 5 | 280,000 | 1,400,000 |
| | | | | | 9,650,000 |
| 3 | 20-Aug-13 | KITIRAN SEDANG | 3 | 1,400,000 | 4,200,000 |
| 4 | 20-Aug-13 | PENGUKUR AIR | 5 | 30,000 | 150,000 |
| | | | | | 4,350,000 |
| JUMLAH TOTAL | | | | | 28,000,000 |

Lampiran 8

**DOKUMENTASI PRIBADI
PERALATAN BLM PNPM PUGAR**



Gambar 18. Tombong Garam
Tanggal 13/02/15 Pukul 10: 03 WIB



Gambar 19. Alat Pengukur Air
Tanggal 27/03/15 Pukul 17: 05 WIB



Gambar 20. Garuk
Tanggal 13/02/15 Pukul 10: 40 WIB



Gambar 21. Gedeg (Anyaman)
Tanggal 13/02/15 Pukul 10: 22 WIB



Gambar 22. Selender
Tanggal 25/02/15 Pukul 16: 10 WIB



Gambar 23. Cangkul
Tanggal 25/02/15 (16: 13 WIB)



Gambar 24. Kualitas Garam
Tanggal 25/02/15 15:52 WIB



Tanggal 25/02/15 Pukul 15:00 WIB

**DOKUMENTASI PRIBADI
WAWANCARA PETANI GARAM (PNPM PUGAR)**



Gambar 26. Bapak AJ
Tanggal 1/02/15 (19:00 WIB)



Gambar 27. Bapak MMD
Tanggal 28/02/15 Pukul 19:30 WIB



Gambar 28. Bapak AR
Tanggal 17/02/15 Pukul 17:00 WIB



Gambar 29. Bapak HMD
Tanggal 29/01/15 Pukul 08.30 WIB

DOKUMENTASI PRIBADI

KEPEMILIKAN BARANG BERHARGA



Gambar 30. Sewa Tambak Bapak AW
Tanggal 22/02/15 Pukul 10: 03 WIB



Gambar 31. Rumah Bapak MMD
Tanggal 28/02/15 Pukul 09:52 WIB



Gambar 32. Pembangunan Rumah B. AJ
Tanggal 22/02/15 Pukul 08:13 WIB



Gambar 33. Fondasi Rumah Bapak AR
Tanggal 23/03/15 Pukul 16: 20 WIB

DATA PRODUKSI GARAM KABUPATEN DEMAK TAHUN 2011

| DESA | PRODUKSI (Ton) | | | | | | | | | | | | JUMLAH KUMULATIF(Ton) | |
|-------------------------|----------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|--------------|-----------|-----------|-----------|-------------|-----------|-----------------------|-----------|
| | Juli - 15 Agt | | 16 - 31 Agt | | 1 - 15 Sept | | 16 - 30 Sept | | 1- 15 Okt | | 16 - 31 Okt | | PUGAR | NON PUGAR |
| | PUGAR | NON PUGAR | PUGAR | NON PUGAR | PUGAR | NON PUGAR | PUGAR | NON PUGAR | PUGAR | NON PUGAR | PUGAR | NON PUGAR | | |
| | | | | | | | | | | | | | | |
| TEDUNAN | 132,25 | 136,39 | 217,4 | 191,54 | 284,243 | 111,97 | 674,36 | 266,88 | 772,54 | 312,54 | 548,91 | 261,95 | 2629,7 | 1281,27 |
| KENDALASEM | 133,67 | 318,24 | 316,97 | 467,53 | 337,539 | 261,27 | 757,26 | 622,72 | 893,71 | 794,68 | 647,28 | 427,98 | 3066,43 | 2892,42 |
| KEDUNGKARANG | 385,045 | 604,2 | 400,52 | 858,28 | 586,252 | 485,22 | 1306,05 | 1156,48 | 1168,41 | 1348,82 | 973,06 | 849,06 | 4819,34 | 5312,05 |
| KEDUNGUMUTIH | 321,28 | 2318,58 | 329,16 | 1745,27 | 319,774 | 1903,56 | 710,96 | 4536,94 | 874,36 | 5796,14 | 612,49 | 2806,15 | 3168,02 | 19106,65 |
| BABALAN | 864,95 | 1182,02 | 276,21 | 1063,92 | 248,713 | 970,44 | 628,84 | 2312,95 | 709,24 | 3394,29 | 497,93 | 1037,28 | 3225,88 | 9960,91 |
| JUMLAH | 1837,195 | 4559,43 | 1540,26 | 4336,54 | 1776,52 | 3732,47 | 4077,46 | 8895,97 | 4418,26 | 11646,47 | 3279,67 | 5382,42 | 16929,37 | 38553,3 |
| | 6396,625 | | 5876,8 | | 5508,99 | | 12973,43 | | 16064,73 | | 8662,09 | | | |
| TOTAL PUGAR & NON PUGAR | | | | | | | | | | | | | | 55482,67 |

[illegible]

2013

PRODUKSI DAN STOK GARAM KAB. DEMAK

| NO | DESA | LUAS LAHAN | PRODUKSI (Ton) | |
|-------|---------------|------------|----------------|-----------------|
| | | | PUGAR (Ton) | NON PUGAR (Ton) |
| 1 | Tedunan | 45,25 | 764,94 | |
| 2 | Kendalasem | 191,1 | 4.502,65 | |
| 3 | Kedungkarang | 102,53 | 3.187,00 | |
| 4 | Kedungmutih | 284,5 | 6.178,80 | 185,00 |
| 5 | Babalan | 263 | 2.957,96 | |
| 6 | Berahan Wetan | 106,6 | 1.176,57 | |
| 7 | Berahan Kulon | 103 | | 175,00 |
| 8 | Mutih Wetan | 162,5 | | 500,00 |
| 9 | Mutih Kulon | 241,15 | | 406,00 |
| TOTAL | | 1499,63 | 18.767,92 | 1.266,00 |
| | | | 20.033,92 | |

**REKAP PRODUKSI GARAM KABUPATEN DEMAK
TAHUN 2014**

| NO | KECAMATAN | DESA | LUAS LAHAN | PRODUKSI PUGAR (Ton) | | | | | | JUMLAH KUMULATIF (Ton) PUGAR |
|----|---------------|---------------|------------------|----------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|-------------|------------------------------|
| | | | | JULI | AGUSTUS | SEPTEMBER | OKTOBER | NOVEMBER | DESEMBER | |
| 1 | WEDUNG | TEDUNAN | 41,86 | 60,00 | 358,00 | 660,00 | 2103,00 | 309,00 | | 3.490,00 |
| 2 | WEDUNG | KENDALASEM | 195,65 | 235,00 | 1835,00 | 5948,00 | 6515,00 | 1870,00 | | 16.403,00 |
| 3 | WEDUNG | KEDUNGKARANG | 181,96 | 413,00 | 1994,00 | 5458,00 | 5611,00 | 1946,00 | | 15.422,00 |
| 4 | WEDUNG | KEDUNG MUTIH | 267,17 | 626,00 | 3620,00 | 9341,00 | 9778,00 | 3117,00 | | 26.482,00 |
| 5 | WEDUNG | BABALAN | 269,03 | 553,00 | 3320,00 | 8550,00 | 8855,00 | 2937,00 | | 24.215,00 |
| 6 | WEDUNG | BERAHAN WETAN | 115,24 | 156,00 | 1075,00 | 3433,00 | 3930,00 | 859,00 | | 9.453,00 |
| 7 | WEDUNG | BERAHAN KULON | 7,1 | 3,00 | 100,00 | 272,00 | 290,00 | 38,00 | | 703,00 |
| 8 | WEDUNG | MUTIH WETAN | 25,76 | 12,00 | 442,00 | 889,00 | 1050,00 | 136,00 | | 2.529,00 |
| 9 | WEDUNG | MUTIH KULON | 66,47 | 32,00 | 1144,00 | 2582,00 | 2359,00 | 319,00 | | 6.436,00 |
| 10 | BONANG | BETAH WALANG | 2,7 | | 95,00 | 165,00 | 180,00 | 14,00 | | 454,00 |
| | JUMLAH | | 1.172,940 | 2.090,00 | 13.983,00 | 37.298,00 | 40.671,00 | 11.545,00 | 0,00 | 105.587,00 |

KETERANGAN :

- *) Non PUGAR = Kelompok mendapatkan bantuan Sarana Penggaraman dari Dinlutkan Kab. Demak (Pendampingan APBD)

| | | |
|-----------------------------------|---|------------|
| - Produksi (Ton) | : | 105.587,00 |
| - Luas Lahan (Ha) | : | 1.172,94 |
| - Produktivitas Produksi (Ton/Ha) | : | 90,02 |



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Colombo No.1 Karangmalang Yogyakarta 55281
Telepon : 0274-586168 psw 247,248,249,0274-548202, Fax 0274-548201
Laman : Website : <http://www.fis.uny.ac.id> e-mail : fis@uny.ac.id

Nomor : 139 /UN.34.14/PL/2015

Lampiran : 1 bendel proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

27 JAN 2015

Kepada Yth : Gubernur DIY

Cq. Bakesbangpolinmas Yogyakarta

Jalan Jendral Sudirman No.5 Yogyakarta

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa atas nama :

Nama : Rini Sulistiyani

NIM : 11401241016

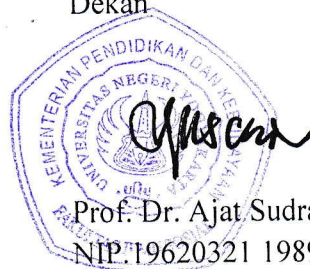
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

Maksud/Tujuan : Mencari data untuk Penelitian Tugas Akhir Skripsi

Judul Tugas Akhir : " Dampak Kebijakan Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) terhadap Petani Tambak Garam Desa Kedungmutih Wedung Demak "

Atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terimakasih

Dekan



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.

NIP.19620321 198903 1 001

Tembusan Yth :

1. Gubernur Kepala Daerah Propinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbanglinmas Propinsi Jawa Tengah
2. Ka. Bappeda Kabupaten Demak
3. Ka. Desa Kedungmutih Kabupaten Boyolali
4. TU FIS UNY (arsip)
5. Mahasiswa ybs



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Nomor : 074/207/Kesbang/2015
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY
Nomor : 90/UN.34.14/PL/I/2015
Tanggal : 20 Januari 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"DAMPAK KEBIJAKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA GARAM RAKYAT (PUGAR) TERHADAP PETANI TAMBAK GARAM DESA KEDUNG MUTIH WEDUNG DEMAK"**. Kepada:

Nama : RINI SULISTIYANI
NIM : 11401241016
No. CP/KTP : 085866949821/3321136304930005
Prodi/Jurusan : Kewarganegaraan dan Hukum
Fakultas : Ilmu Sosial UNY
Lokasi Penelitian : Desa Kedungmutih Wedung Demak, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 28 Januari s/d 28 Maret 2015


Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
KABID KESBANG

Dra. AMIARSI HARWANI, SH., MS.
NIP. 19600404 199303 2 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmdd@jatengprov.go.id <http://bpmdd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/381/2015
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

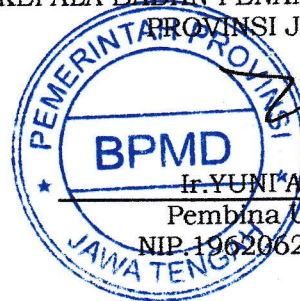
Semarang, 28 Januari 2015

Kepada
Yth. Bupati Demak
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan
Linmas Kab. Demak

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor : 070/211/04.5/2015 Tanggal 28 Januari 2015 atas nama RINI SULISTIYANI dengan judul proposal DAMPAK KEBIJAKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA GARAM RAKYAT (PUGAR) TERHADAP PETANI TAMBAK GARAM DESA KEDUNG MUTIH WEDUNG DEMAK, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. YUNI ASTUTI, MA.
Pembina Utama Muda
NIP. 196206211987092001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. RINI SULISTIYANI;
6. Arsip,-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/211/04.5/2015

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/207/Kesbang/2015 tanggal 22 Januari 2015 Perihal : Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : RINI SULISTIYANI.
2. Alamat : Kedungmutih, Rt 007/Rw 001, Kel. Kedungmutih, Kec. Wedung, Kab. Demak, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : DAMPAK KEBIJAKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA GARAM RAKYAT (PUGAR) TERHADAP PETANI TAMBAK GARAM DESA KEDUNG MUTIH WEDUNG DEMAK.
- b. Tempat / Lokasi : Desa Kedungmutih Wedung Demak Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Sosial.
- d. Waktu Penelitian : 28 Januari s.d. 28 Maret 2015.
- e. Penanggung Jawab : Dr. Suharno, M.Si
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 28 Januari 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. YUNI ASTUTI, MA.

Pembina Utama Muda



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
DAN PENANAMAN MODAL
Jl. SULTAN HADIWIJAYA No. 08 Telp. (0291) 681011 Demak, 59511
<http://www.demakkab.go.id>

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

NOMOR : 503.58/00670 I / 2015

- MEMBACA** : Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 070 / 381/ 2015 tanggal 28 Januari 2015 Perihal Rekomendasi Penelitian.
- MENGINGAT** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Prov Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014
4. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2014 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala BPPTPM Kabupaten Demak.
- MEMPERHATIKAN** : Surat Pemberitahuan Penelitian Ybs.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- NAMA** : RINI SULISTIYANI
ALAMAT : JL.KH.Abdul Hasan Rt 07/ Rw 01 Kedungmutih Wedung
PEKERJAAN : Mahasiswi
KEWARGANEGARAAN : Indonesia
PERUNTUKAN : Penelitian
BIDANG : Pendidikan
JUDUL PENELITIAN : DAMPAK KEBIJAKAN PROGRAM PEMBERDAYAN USAHA GARAM RAKYAT (PUGAR) TERHADAP PETANI TAMBAK GARAM DESA KEDUNG MUTIH WEDUNG DEMAK
- LOKASI PENELITIAN** : Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak
WAKTU PENELITIAN/ KEGIATAN : 28 januari 2015- 28 maret 2015
STATUS PENELITIAN : Baru
PESERTA : 1 Orang
PENANGGUNGJAWAB : Dr. Suharno, M.Si
SPONSOR : -
MAKSUD DAN TUJUAN : Penelitian Skripsi

AKAN MELAKUKAN PENELITIAN DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian harus melaporkan kedatangannya kepada Bupati c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Demak.

3. Harus mentaati ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, maka rekomendasi penelitian wajib diperpanjang.
5. Hasil kajian segera diserahkan 2 (dua) eksemplar kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal dan Bappeda Kabupaten Demak.
6. Surat Pemberitahuan ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila terbukti disalahgunakan dan/ atau tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Dikeluarkan : D e m a k
Pada tanggal : 30 Januari 2015



KEPALA BPPTPM KAB. DEMAK

Dra. TATIK RUMIYATI
Pembina Tingkat I

NIP. 19600925 198802 2 001

TEMBUSAN : dikirim kepada Yth :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Demak;
2. Kecamatan dan Desa Tempat Penelitian;
3. Kepala KPA Kabupaten Demak;
4. Arsip.



33 21 13 20 19

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
KECAMATAN WEDUNG

KANTOR KEPALA DESA KEDUNG MUTIH

Jln. Pasar Baru No. 9 HP No. : 081 325 553 402, K.Pos : 59554 Demak

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140 / 48 / Ds. / IV / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

1. Nama : RINI SULISTIYANI
2. Tempat Tgl. Lahir : DEMAK, 23 APRIL 1993
3. Kewarganegaraan : INDONESIA
4. Agama : ISLAM
5. Status Perkawinan : BELUM KAWIN
6. Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA
7. Tempat Tinggal : Desa KEDUNG MUTIH,
Kecamatan WEDUNG, Kabupaten DEMAK.

Telah melakukan penelitian :

Dampak Kebijakan PNPM PUGAR terhadap kesejahteraan Petani
Garam Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Kemudian untuk menjadikan maklum bagi yang berkepentingan.

Kedungmutih, 27 April 2015

Pemegang Surat

RINI SULISTIYANI

Mengetahui
Pj. Kepala Desa Kedungmutih

